UMSIDA | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

SETITIK KILAU JUANG

KISAH PENGABIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT
KELOMPOK 20

SETITIK KILAU JUANG

Oleh:

Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog
Mohammad Suryawinata, S.Pd., M.Kom.
M. Darwisul Ulil A., S.IKom.
Zudha Surya Dilaga Putra
Muhammad Imam Tohari
Steve Fany Amalia Haque
Muhammad Arif Harahap
Ramadan Setia Budi
Aditya Wira Utama
Safitri Dwi Kurniawati
Retno Dita Faurin
Karina Prameswari
Hervin Diah Novitasari
Jawahira Agnesfi
Linda Rahayu
Affan Alif Putra
Dara Citra Nurani
Ahmad Fajrul Irhami
Rachma Aulia Prima Yanti
Rizal Hasan Hulqi
Anisa Baroroh Khoyumu Jannah
Salsabila
Annis Wati
Faizah Nur Kumala
Farisah Al-Mirroh
Imarotul Fatma
Adyansah Noer Sita Pramoedya
Feby Amalia Salsabilla

UMSIDA Press

2021

SETITIK KILAU JUANG

Penulis : Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog
M. Suryawinata, S.Pd., M.Kom.
M. Darwisul Ulil A.S.Ikom.
Zudha Surya Dilaga Putra
Muhammad Imam Tohari
Steve Fany Amalia Haque
Muhammad Arif Harahap
Ramadan Setia Budi
Aditya Wira Utama
Safitri Dwi Kurniawati
Retno Dita Novitasari
Karina Prameswari
Hervin Diah Novitasari
Jawahira Agnesfi
Linda Rahayu
Affan Alif Putra
Dara Citra Nurani
Ahmad Fajrul Irhami
Rachma Aulia Prima Yanti
Rizal Hasan Hulqi
Anisa Baroro Khoyumu Jannah

Salsabila
Annis Wati
Farisah Al-Mirroh
Faizah Nur Kumala
Imarotul Fatma
Adyansah Noer Sita Pramoedya
Feby Amalia Salsabila

Editor :
Desain Sampul : Ahmad Fajrul Irhami
Desain Isi : Annis Wati

ISBN : 978-623-6081-78-5
Cetakan I : April 2021
Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
: 204 halaman

Penerbit UMSIDA Press
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Tujuan pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan (LPK) ini adalah sebagai pelengkap persyaratan program Kuliah Kerja Nyata untuk dapat terjun langsung ke dalam masyarakat yang pelaksanaannya berada di Desa Sidokepung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Penyusun menyadari, dalam penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Ibu Nurfi Laili, M.Psi., Psikologi selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak Darwisul Ulil., Selaku Monev KKN-Pencerahan.
7. Bapak H. Lutfi, S.H selaku kepala desa Betro beserta jajarannya.
8. Ibu lurah dan ketua PKK desa Betro
9. Bapak Mujiyanto selaku ketua RT 08 desa Betro
10. Bapak Husnul Badal selaku penggerak masyarakat dalam kegiatan program kerja komposting.
11. Ibu RT selaku pihak yang mendukung kegiatan program kerja bimbel.
12. Tim Organisasi *Common Seas* selaku pemateri program kerja komposting.
13. Bapak Pandhu Hadiwinata selaku pemateri program keerja toga serta jamu herbal.

Sidoarjo, 1 April 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul……..i

Identitas Buku……..iii

Kata Pengantar…….v

Daftar Isi……..vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang & Analisis Situasi……...10

1.2 Tujuan & Manfaat……13

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Pelaksanaan & Pencapaian Program Kerja……..16

2.2 Dukungan yang Diperoleh & Masalah yang Dijumpai……30

BAB III SETITIK KILAU JUANG

3.1 Nilai yang Bukan Angka……..34

3.2 Miskomunikasi yang Masih Bisa Diperbaiki……...38

3.3 Strategi Mahasiswa KKN-P Umsida di Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Betro……43

3.4 Kehebohan Pada Saat Uji Coba Pembuatan Handsanitizer.51

3.5 Pengabdian Penuh Makna……58

3.6 Sehat di Masa Pandemi……64

3.7 Kenangan KKN-P di Betro……..70
3.8 KKN di Desa Sendiri……...75
3.9 Semangat Siswa Dalam Belajar di Masa Pandemi……..81
3.10 Dari yang Baik, Untuk yang Terbaik……87
3.11 Program Kerja yang Berkesan……..90
3.12 Merajut Asa di Kala Wabah……..95
3.13 Sepenggal Kisah Dari KKN Kami……...100
3.14 Detik yang Berharga……....105
3.15 Suka Duka KKN di Desa Betro……...109
3.16 Agent of Change……..114
3.17 Api Perjuangan di Kala Pandemi……120
3.18 Momen yang Tidak Akan Terulang Kembali……..125
3.19 Sebuah Cerita Tentang KKN di Tengah Pandemi Covid-19……..131
3.20 Keluh Kesah Sosialisai Proker Handsanitizer……139
3.21 Pengalaman KKN……144
3.22 Sebuah Pengabdian di Masa Pandemi……147
3.23 Pengalaman Membuat Komposting……163
3.24 Tak Kenal Maka Tak Sayang, Sudah Kenal Jangan di Lupakan……...168
3.25 Membangun Kepedulian Memilah Sampah Sedari Rumah……..171

BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4.1 Kesan Kepala Desa Betro……178
4.2 Kesan Ibu Lurah Desa Betro……....180
4.3 Kesan Ibu RT. 15 Desa Kepuh……181
4.4 Kesan Wali Murid Peserta Bimbel……...182
4.5 Kesan Murid Bimbel……183
4.6 Kesan Penggerak Proker Komposting……184
4.7 Kesan Perangkat Desa……185

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran……186
5.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut……188

DAFTAR PUSTAKA……189

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Logbook Kegiatan……..190
- Biodata Penulis……...205

PENDAHULUAN

1

1.1. Latar Belakang & Analisis Situasi

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa, dimana mahasiswa dituntut untuk mampu dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), contohnya seperti meningkatkan keterampilan, intelektual dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan. Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Hal ini dikarenakan masih adanya ketertinggalan masyarakat pada aspek nonfisik dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam hal ini dunia pendidikan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masih menjadi problem klasik yang perlu penanganan yang serius.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman empiris untuk mampu hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung dapat

mengajarkan mahasiswa mengenai cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini, diantaranya yaitu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam pelaksanaan kali ini yang menjadi target sasaran kami yaitu di Desa Betro, Kec. Sedati Kab. Sidoarjo.

Secara administratif, Desa Betro Terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan posisi daerah yang dibatasi oleh beberapa desa yaitu, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sedati Agung, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulungan, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kwangsan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wedi.

Pada masa transisi pandemi Covid 19 ini, banyak dampak yang sangat besar bagi masyarakat setempat sehingga masyarakan tidak leluasa melakukan kegiatankegiatan biasanya. Karena dampak pandemi Covid-19 ini kurangnya produktifitas 2 yang dilakukan masyarakat, maka dari itu masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan waktunya untuk lebih produktif. Masyarakat desa Betro dapat produktif dengan cara memanfaatkan sisa-sisa kain untuk dapat diolah menjadi masker, atau dapat

mengolah umbi-umbian menjadi bahan pangan pengganti nasi yang nantinya dapat diperjual belikan pada pasaran.

Pada era sekarang ini yang digadang-gadang menjadi era reformasi 4.0 suatu informasi berperan sangat penting dalam kehidupan kita sekarang ini, bahkan menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu dalam pencarian suatu data atau informasi, mengumpulkan, memproses, dan penyajian informasi diperlukan dalam membuat dan menentukan suatu keputusan/kebijakan.

Data administrasi kependudukan di desa Betro meliputi data penduduk, data kematian, data kelahiran, dan data kartu keluarga. Suatu sistem informasi di perlukan untuk mengolah data administrasi kependudukan di desa Betro. Pengolahan data administrasi kependudukan di desa Betro masih menggunakan MS. Excel. Dimana proses penginputan datanya memerlukan waktu dan rentan kesalahan dalam proses penginputan data. Dengan adanya informasi data kependudukan yang dikelolah oleh desa Betro, maka sangat dibutuhkan suatu sistem yang bisa mendukung atau setidaknya mengurangi resiko kesalahan-kesalahan dalam penginputan data kependudukan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam program kerja KKN di desa Betro diajukan pembuatan rancang bangun sistem informasi data kepundudukan untuk administrasi di desa Betro dengan

menguunakan website. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka kami dari tim KKN kelompok 20 membuat sebuah program strategi optimalisasi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan di masa pandemi covid 19.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Meningkatkan pengertian, pemahaman,wawasan mahasiswa tentang masalah di masyarakat
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berhargamelalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat
4. Mahasiswa dapat memeberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.

5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.

1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu memecahkannya
2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan problem solver
3. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing
4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik
2. Masyarakat dapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
3. Masyarakat memperoleh ilmu pemilahan sampah organik dan nonorganik, teknik dan tata cara melakukan Komposting, membuat jamu herbal dari tanaman toga, jenis-

jenis tanaman toga dan manfaatnya, cara membuat handsanitizer dengan ekstrak pandan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2

2.1 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

2.1.1 Kegiatan Bimbel

Gambar 2.1.1 Pelaksanaan Bimbel

Pandemi *Covid-19* memaksa semua orang untuk menjaga jarak sosial bahkan fisik. Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan setiap lembaga pendidikan. Kebijakan ini memaksa sekolah untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Baik siswa maupun guru tidak bisa bertatap muka secara langsung. Tentu hal ini menimbulkan pro dan kontra. Banyak yang mendukung kebijakan ini dianggap sebagai langkah

awal dalam memutus mata rantai persebaran virus *Covid-19*. Namun tak sedikit pula yang mengeluh dengan kebijakan dari Pemerintah ini karena dianggap sangat merepotkan.

Hal inilah yang mendorong Tim KKN-P Umsida 2021 kelompok 20 untuk mengusung program Bimbingan Belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu juga dapat menjadi solusi orang tua yang tak jarang pening ketika menemani buah hati daring. Program ini dilakukan di tiga titik di desa Betro dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Program ini disambut baik oleh warga dan anak-anak di Desa Betro dan sekitarnya. Anak-anak di desa Betro sangat antusias mengikuti bimbel yang di tentori oleh Mahasiswa Umsida dari berbagai program studi ini. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak-anak yang datang di setiap harinya.

2.1.2 Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer

Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Melakukan kegiatan sosialisasi cara pembuatan hand sanitizer kepada warga Desa Betro. Kegiatan ini merupakan salah satu Program Kerja KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat khusus nya Desa Betro mengetahui

bagaimana cara pembuatan hand sanitizer yang bisa dilakukan sendiri dirumah tanpa harus membeli di supermarket

Gambar 2.1.2 Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer

Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Melakukan kegiatan sosialisasi cara pembuatan hand sanitizer kepada warga Desa Betro. Kegiatan ini merupakan salah satu Program Kerja KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Mengingat kasus COVID-19 di Sidoarjo yang masih sangat tinggi, oleh karena Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan inovasi baru dengan membuat hand sanitizer berbahan alami yaitu daun pandan. Hand sanitizer merupakan benda yang paling dibutuhkan di masa pandemi, karena menggunakan hand sanitizer adalah salah satu pencegahan terhadap penyebaran virus COVID-19.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan hand sanitizer r oleh Mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

adalah Alkohol 70%, daun pandan dan juga air bersih. Manfaat daun pandan sendiri dalam pembuatan hand sanitizer ini adalah sebagai pewarna sekaligus pemberi aroma.

Cara pembuatan hand sanitizer ini sangat mudah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencuci menghaluskan daun pandan dengan cara diblender setelah itu dicampurkan dengan air bersih, setelah itu daun pandan yang telah dicampur dengan air bersih disaring. Lalu pisahkan ampas dengan hasil saringannya setelah itu campurkan hasil saringan daun pandan dengan alkohol lalu aduk hingga merata dan masukkan kedalam botol spray, hand sanitizer pun siap digunakan.

Selanjutnya kami juga mengadakan sosialisasi pembuatan hand sanitizer ini guna menekan penyebaran virus COVID-19 khususnya di Desa Betro. Dengan kemampuan untuk membuat hand sanitizer sendiri warga tidak perlu bolak balik pergi ke supermarket untuk membeli hand sanitizer karena bisa membuatnya sendiri di rumah.

2.1.3 Pembagian Masker Dan Hand Sanitizer Kepada Warga Desa Betro

Hari ke hari penyebaran Coronavirus Disease atau yang bisa sering kita sebut COVID-19, kian meresahkan masyarakat

Indonesia. Penyebaran yang sangat cepat, membuat masyarakat semakin panik dengan keadaan saat ini.

Gambar 2.1.3 Pembagian Masker dan Handsanitizer di Pasar Betro

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk tetap melakukan WFH (Work Form Home) bagi para pekerja, daring bagi para mahasiswa atau siswa. Dan tetap melakukan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Hal tersebut yang membuat mahasiswa KKN-P UMSIDA tergerak untuk melakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dengan membagikan 100 masker dan 100 hand sanitizer. Sasaran dari kegiatan ini ialah warga desa betro, yang tepatnya yang berada di Pasar Betro.

Dipilihnya sasaran tersebut, karena daerah tersebut rawan terjadi pelanggaran protokol kesehatan yang telah di sampaikan WHO. Setidaknya, ada sedikit warga yang melanggar protokol

kesehatan didaerah tersebut, yakni lupa melakukan mencuci tangan dengan sabun atau mengoles hand sanitizer setelah selesai bertransaksi.

Pada hari Minggu, tanggal 28 Februari 2021. Mahasiswa KKN-P UMSIDA terjun langsung ke daerah sasaran tersebut. Kegiatan ini, disambut baik oleh warga disekitaran pasar betro tersebut. Hingga 100 masker dan hand sanitizer yang kita sediakan tadi habis dalam dalam hitungan menit saja.

2.1.4 Penyuluhan Pengolahan Sampah dan Kegiatan Komposting

Gambar 2.1.4 Penyuluhan Pemilahan Sampah oleh Common Seas

Mahasiswa UMSIDA pada tanggal 13 Maret 2021 melakukan kegiatan penyuluhan terhadap warga Desa Betro RT 08

mengenai proses pengolahan sampah yang baik dan benar berdasarkan jenisnya. Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa UMSIDA yang sedang melaksanakan kegiatan KKN-P atau Kuliah Kerja Nyata Pencerahan di Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Meskipun di saat pandemi, kegiatan KKN-P tetap dilaksanakan dengan megikuti standar protokol kesehatan yang memadai.

Penyuluhan mengenai proses pengolahan sampah ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai berbagai jenis sampah dan dampak negative jangka panjangnya jika kita tidak peduli dengan adanya pemilahan sampah yang ada di lingkungan sekitar kita serta alur pembuangan sampah yang masyarakat hasilkan setiap harinya juga bagaimana solusi dari penumpukan sampah tersebut. Hal ini dilakukan mengingat masih sangat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan, pengolahan, dan alur pembuangan sampah menyebabkan makin berkurangnya kepedulian mengenai kelestarian lingkungan. Penyuluhan yang dilaksanakan di balai Desa Betro ini juga menggaet salah satu lembaga lingkungan Internasional yaitu Common Seas. Common Seas sendiri memiliki fokus utama pada pengolahan dan pengurangan penggunaan sampah plastik yang mana memiliki tujuan yang sama dengan program kerja dari

mahasiswa UMSIDA yang sedang melaksanakan kegiatan KKN-P di Desa Betro ini.

Setelah mengadakan kegiatan penyuluhan, mahasiswa UMSIDA bersama warga RT 08 Desa Betro melaksanakan kegiatan lanjutan dari penyuluhan pengolahan sampah yaitu kegiatan komposting, yaitu salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Gambar 2.1.4 Kegiatan Komposting

Komposting sendiri merupakan proses mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman dengan cara mencampurkan sampah rumah tangga seperti;sayur-sayuran, buah-buahan, daun-daunan dan sampah yang dapat membusuk lainnya kedalam sebuah wadah drum dan ditutup selama beberapa minggu agar dapat melalui proses pembusukan dan bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Setidaknya 40% sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia adalah sampah sisa makanan, yang mana

merupakan bagian dari sampah organik. Maka dari itu, program kerja komposting yang dibuat oleh mahasiswa KKN-P UMSIDA ini diharapkan memiliki sedikit banyak kontribusi bagi lingkungan sekitar Desa Betro khususnya RT 08 dan diharapkan dapat menjadi daerah percontohan bagi daerah lainnya.

Manfaat dari memilah sampah sendiri yaitu, memudahkan proses daur ulang, mempercepat penguraian, menjaga kebersihan, mencegah sampah tercecer, mengurangi jumlah sampah.

Gambar 2.1.4 Jenis-Jenis Pemilahan Sampah

Dengan membiasakan kegiatan memilah sampah organik dan anorganik dari rumah, diharapkan dapat mengurangi volume sampah tiap tahunnya yang kian lama semakin meningkat, serta dengan kegiatan memilah dan mengolah sampah dengan metode Komposting diharapkan memiliki dampak yang positif bagi lingkungan apalagi dengan jumlah bangunan yang terus meningkat

dan lahan yang semakin berkurang juga mengakibatkan jumlah serapan air ke tanah menjadi berkurang. Jika tiap rumah mulai membiasakan kegiatan positif ini dan dapat bertambah menjadi skala yang lebih besar, maka lingkungan menjadi nyaman dan aman dari bencana banjir serta menjadikan lingkungan lebih subur serta asri karena pupuk yang dihasilkan oleh sampah organik dari setiap rumah. Sampah dapat menjadi sahabat yang baik bagi lingkungan kita jika kita tau cara mengolahnya dengan tepat dan kemauan yang tinggi demi keberlangsungan hidup yang bersih dan nyaman.

2.1.5 Sosialisasi Pembuatan Jamu Herbal Dari Tanaman Toga

Gambar 2.1.5 Sosialisasi Minuman Herbal oleh Kak Pandhu

Mahasiswa KKN-P kelompok 20, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) melalui sebuah program pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi

minuman herbal. Guna melakukan sosialisasi pembuatan jamu herbal dari tanaman toga kepada ibu-ibu PKK yang diadakan pada sore hari dari pukul 16:00 sampai 17:00 WIB di balai desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Toga singkatan dari tanaman obat keluarga yang memiliki arti tanaman yang dihasilkan dari budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman toga memiliki berbagai macam jenis seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur, sereh, daun salam dan lain sebagainya. Yang melalui sebuah proses pembuatan sehingga menjadi sebuah jamu herbal. Jamu herbal adalah salah satu usaha agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dengan cara yang murah, mudah, aman, dan nyaman.

Pada kegiatan sosialisasi pembuatan jamu herbal kepada ibu-ibu PKK desa Betro. Mahasiswa KKN-P desa Betro bekerja sama dengan pakar herbal pengobatan tradisional bernama AF Pandhu Hadiwinata yang berasal dari kota surabaya. Kak Pandhu Hadiwinata telah menjelaskan tentang tata cara pembuatan jamu herbal beserta khasiatnya. Dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa banyak sekali khasiat dari tanaman toga yang dapat dijadikan sebagai jamu herbal, misalnya jahe untuk membantu menghangatkan tubuh, membantu memperlancar peredaran darah, kencur berkhasiat untuk memperlancar peredaran darah, membantu mengurangi pegal linu dan lain sebagainya.

Tanaman toga tidak hanya sebagai jamu herbal yang dapat mengatasi berbagai macam penyakit dan daya imun tubuh, akan tetapi jamu herbal dari tanaman toga ini dapat menyembuhakan virus Covid 19.

2.1.6 Pengembangan Aplikasi SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Penduduk Desa)

Peradaban manusia saat ini berkembang sangat pesat. Tak dapat dipungkiri, bahwa manusia di zaman ini senantiasa hidup berdampingan dengan teknologi. Apalagi di tengah kondisi pandemi *covid-19,* semuanya dituntut serba online.

Gambar 2.16 Proses Pengerjaan Aplikasi

Mulai dari bekerja, sekolah, bahkan belanja dilakukan secara online. Hal ini membuat para pengembang-pengembang aplikasi berlomba-lomba menciptakan sebuah inovasi teknologi. Tak mau kalah, Tim KKN-P Umsida 2021 kelompok 20 bidang teknologi yang dikomandoi oleh Ramadan Setia Budi (Mahasiswa Informatika) turut serta dalam mengembangkan aplikasi SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Penduduk Desa).

Aplikasi SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Penduduk Desa) ini merupakan sebuah aplikasi berbasis Web yang berfungsi untuk mempermudah dalam menginputkan setiap data kependudukan di desa Betro. Aplikasi ini memiliki fitur untuk menambah data warga baru, mengubah data warga, melihat data warga secara detail , mutasi warga, manghapus data warga dan mampu mencetak data dalam format pdf. Selain itu kelebihan dari aplikasi ini adalah aplikasi ini dapat menampilkan jumlah keseluruhan penduduk desa, baik jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga telah tersedia format surat keterangan kematian, sehingga hal ini akan mempermudah perangkat desa dalam melayani warganya dalam hal surat menyurat.

Tentunya hal ini disambut girang oleh pihak perangkat desa. Karena selama ini mereka hanya menginputkan data melalui software Microsoft Excel, dimana data tersebut rentan sekali

hilang jika sewaktu-waktu komputer yang digunakan sedang bermasalah dan setiap perangkat desa harus men*copy-paste file excel* terlebih dahulu unutk mendapatkan data yang terbaru. Dengan adanya aplikasi SIMPENDES ini tentu akan membantu perangkat desa untuk bekerja secara efektif dan efisien. Sehingga Desa Betro tidak lagi terkesan kuno, namun mampu menjadi desa yang siap terbuka dengan segala perkembangan IPTEK yang ada.

2.2 Dukungan yang Diperoleh & Masalah yang Dijumpai

2.2.1 Bimbingan Belajar (bimbel)

Kegiatan program kerja bimbel dilaksanakan di tiga titik di wilayah Betro, diantaranya adalah Kepuh, Betro, dan Sudimoro. Pelaksanaan bimbel ini mendapat dukungan penuh dari warga dan tokoh masyarakat di tempat tersebut. Seperti memperoleh tempat dan fasilitas yang layak untuk pelaksanaan bimbel.

Namun ada sedikit kendala yang kami jumpai pada saat pertama kali program ini dijalankan. Yaitu kurangnya sosialisasi terkait dengan adanya bimbel yang dilaksanakan oleh Kelompok Mahasiswa KKN-P 2021 Umsida. Sehingga hal ini berakibat pada sedikitnya partisipan bimbel yang hadir di hari pertama pelaksanaan bimbel.

2.2.2 Sosialisasi Pembuatan *HandSanitizer*

Dukungan yang kami peroleh pada saat sosialisasi handsanitizer kami bekerja sama dengan anggota ibu PKK desa Betro kami disambut dengan baik oleh anggota ibu-ibu PKK untuk menyampaikan program kerja kami yakni pembuatan handsanitizer. Untuk permasalahan yang kami jumpai pada saat sosialisasi pembuatan handsanitizer ini hanya saja tidak ada media proyektor sehingga pada saat penyampaian terhambat.

2.2.3 Komposting

Dukungan yang diperoleh adalah dapat bekerja sama dengan partner Common Seas yaitu organisasi nirlaba asal Briston, Inggris yang bekerja untuk mengurangi sampah plastik atau polusi sampah plastik di kawasan perairan dunia. Dengan kerja sama tersebut, membuat kami menjadi lebih terbantu dan menjalani program kerja dengan lebih tepat guna mengenai pengolahan sampah.

Dukungan yang berikutnya diberikan oleh Lurah Desa Betro dan beberapa warga RT 08 Desa Betro kepada peserta KKN-P mengenai program komposting. Hal tersebut dapat dilihat dari respon yang diterima peserta KKN-P dari beberapa warga RT 08 dengan menyediakan lahan untuk kegiatan komposting tersebut.

2.2.4 Pengembangan Aplikasi SIMPENDES

Dalam program kerja pembuatan aplikasi SIMPENDES ini mendapat dukungan berupa data arga sebagai sampel pembuatan aplikasi tersebut. Namun tak dipungkiri, terdapat kendala dalam pembuatan aplikasi ini, yaitu terdapat fitur cetak data yang memerlukan *coding* yang rumit dan belum pernah dicoba sebelumnya.

2.2.5 Penyuluhan Minuman Herbal

Kegiatan penyuluhan pembuatan minuman herbal ini disambut baik oleh ibu PKK di Desa Betro. Partisipan terlihat sangat antusias dalam mengikuti serangkaian acara penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Kegiatan ini berjalan sangat lancar dari mulai perencanaan hingga pada pelaksanaan, sehingga tidak ditemukan kendala apapun dalam program kerja ini.

2.2.6 Masalah yang Dijumpai

Kurangnya kepedulian dari mayoritas masyarakat RT 08 mengenai pemilahan sampah dalam program kerja komposting ini, yang mana pemilahan sampah dalam komposting merupakan salah satu bagian penting dari proses pembuatan komposting. Kurangnya kepedulian ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang masih membuang sampah tidak sesuai jenisnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini, cukup membuat para

peserta KKN-P kelompok 20 bekerja lebih ekstra lagi untuk memilah ulang sampah yang akan di olah menjadi pupuk kompos.

Kendala berikutnya dalah ketua RT 08 kurang kooperatif dalam mengkoordinir warganya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Akibat kesalahpahaman tersebut mengakibat beberapa permasalahan, yaitu sedikitnya warga yang menghadiri penyuluhan pemilahan dan pengolahan sampah, warga masih tidak melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, masih banyaknya warga yang tidak tahu sama sekali adanya program kerja komposting ini sehingga peserta KKN-P melakukan kegiatan komposting sendiri dan warga hanya melihat serta tidak ikut berpartisipasi. Padahal program kerja komposting ini diadakan untuk warga Desa Betro sendiri dengan mengambil sampel di RT 08, yang diharapkan dapat memberikan dampak pengurangan penumpukkan sampah di area bantaran sungai Desa Betro yang terhubung ke Kecamatan Gedangan.

SETITIK KILAU JUANG

3

3.1 Nilai yang Bukan Angka

Oleh: Rachma Aulia Prima Yanti

Maret 2020 menjadi bulan yang penuh duka. Berawal dari dua orang dinyatakan positif, hingga mampu merenggut ribuan nyawa. Negeri seakan mati. Ekonomi dilumpuhkan. Pendidikan dimati surikan. Semboyan *stay at home* ramai digaung-gaungkan. Gagasan-gagasan baru ramai bermunculan di ruang publik: mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, hingga pembatasan perjumpaan antar manusia. Hanya karena satu makhluk kecil tak kasat mata, mampu memporak-porandakan tatanan kehidupan dalam sekejap.

Pandemi *Covid-19* memaksa semua orang untuk menjaga jarak sosial bahkan fisik. Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan setiap lembaga pendidikan. Sistem pendidikan mau tak mau membentuk suatu budaya yang baru, dari *face to face* menjadi *screen to screen.* Kebijakan ini memaksa sekolah untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Baik siswa maupun guru tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Tentu hal ini menimbulkan pro dan kontra. Banyak yang mendukung kebijakan ini dianggap sebagai langkah awal dalam memutus mata rantai persebaran virus *Covid-19.* Namun tak sedikit pula yang mengeluh dengan kebijakan dari Pemerintah ini karena dianggap sangat merepotkan. Pandemi banyak merubah tradisi kita. Tentu saja ini bukan hal yang mudah, sebab secara psikologi kita tidak dipersiapkan untuk itu.

Sebagai seorang mahasiswa, bukankah kita dituntut untuk peka dengan keadaan sekitar? Jujur saya pribadi merasa prihatin melihat bagaimana drama sekolah daring yang tak jarang membuat pening. Sekolah-sekolah yang biasanya riuh dengan suara tawa para siswanya, kini dipaksa untuk bungkam. Tidak terlihat lagi siswa yang antusias menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Atau bahkan tidak lagi nampak langkah-langkah kecil siswa di setiap koridor sekolah. Banyak gedung sekolah yang kini seolah tak berpenghuni. Bagi seorang siswa utamanya anak-anak, mungkin terdengar mengasikkan. Mereka tak perlu bangun pagi-pagi untuk berangkat ke sekolah, tak perlu mendengarkan guru mengoceh seharian, tugas bisa dikerjakan nanti-nanti, main lanjut terus tanpa henti. Sebulan dua bulan, belajar dari rumah memang menyenangkan.

Di bulan-bulan berikutnya apakah masih menyenangkan? Nampaknya banyak dari mereka yang mulai mati gaya. Sudah

jenuh dengan keadaan yang menuntut mereka untuk terus belajar dari rumah. Tak jarang terdengar pertanyaan "*Ma, kapan sekolah dibuka?*" dari lisan-lisan para siswa. Pemerintah yang tadinya akan membuka kembali sekolah, pada kenyataannya belum terlaksana karena pandemi yang semakin merajalela. Kembali ke sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang normal memang sudah sangat dinantikan banyak siswa, guru, dan orang tua. Selain karena suasana sekolah yang kental, penyampaian materi secara langsung lebih mudah untuk dipahami daripada dilakukan secara daring. Tak sedikit dari mereka kesulitan dalam memahami setiap materi pembelajaran. Imbasnya, para orang tua kerepotan dalam menemani putra putrinya untuk belajar. Hal inilah yang mendorong kami mulai merumuskan program kerja bimbingan belajar yang digawangi oleh Bidang Pendidikan KKN-Pencerahan Umsida 2021 kelompok 20 di Betro. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat memahami mata pelajaran yang dirasa sulit dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Program ini disambut baik oleh warga dan anak-anak di Desa Betro dan sekitarnya. Hati siapa yang tidak terenyuh menyaksikan bagaimana antusiasnya mereka untuk belajar meski hanya beralaskan tikar. Dengan duduk melingkar, mereka menayakan banyak hal kepada kami sebagai tentor mereka. Tak jarang senyum

mengembang dari bibir mereka ketika mendapat sebuah pemahaman yang baru. Membersamai mereka ketika belajar merupakan tantangan untuk saya. Mempelajari kembali pelajaran-pelajaran yang tidak lagi saya ingat. Tak sedikit dari mereka yang berebut untuk bercerita tentang ‘dunia anak-anak’. Hal inilah yang menarik perhatian saya. Memperhatikan wajah lugu mereka ketika bercerita, menjadi strategi *coping stress* bagi saya.

Jika pepatah mengatakan ‘Pengalaman adalah guru terbaik’, maka menjadi guru bimbel dari anak-anak di desa Betro adalah pengalaman terbaik saya. Meski dalam menjalankan peranan ini tidaklah mudah. Bagi saya, menjadi seorang guru-meskipun hanya untuk mengajar bimbel adalah sebuah tanggung jawab yang besar. Menjadi seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi-materi pembelajaran, namun lebih dari itu. Bagaimana kita bisa memberikan sebuah keteladanan yang baik. Tak heran jika profesi ini memiliki ungkapan ‘Pahlawan tanpa tanda jasa’. Saya merasa senang atas segala kesempatan yang diberikan. Menjadi guru untuk mereka yang sedang membutuhkan pemahaman. Sebuah kebanggaan, jika mereka akhirnya mampu menerima materi yang saya ajarkan dengan baik. Ucapan ‘terima kasih’ dari lisan mereka menjadi nilai yang tebaik bagi saya.

Begitulah kiranya, dari mereka saya banyak belajar. Belajar tentang sabar, tentang menghargai, tentang bagaimana cara

merespon orang lain, dan masih tentang banyak hal. Karena setiap kita adalah guru, setiap tempat adalah kelas, dan setiap kejadian adalah pelajaran.

3.2 Miskomunikasi yang Masih Bisa Diperbaiki

Oleh : Salsabila

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”.Menurut asal katanya tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung .

Miskomunikasi sendiri artinya bisa dijelaskan sebagai proses komunikasi yang berjalan secara kurang atau tidak baik. Hal ini kemudian menyebabkan informasi yang disampaikan tidak

berjalan sesuai dengan harapan. Miskomunikasi terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan persepsi antara pengirim informasi dan penerima informasi, perbedaan pengetahuan, pengalaman serta perbedaan gaya bahasa yang digunakan. Seringkali, miskomunikasi ini diselesaikan dengan salah satu diantara kedua orang tersebut lebih berusaha memahami satu orang lainnya

Miskomunikasi terjadi ketika sebenarnya hal yang Anda inginkan "A" akan tetapi yang ditangkap oleh orang lain adalah "B". Akibatnya adalah hasil akhir yang tidak sesuai dengan keinginan Anda. Sekarang kita hidup di era digital dimana banyak sekali distraksi di sekitar kita. Kita hidup di era handphone dan gadget mendominasi sehingga kemampuan kita untuk fokus jadi berkurang drastis.

Berbicara miskomunikasi biasanya terjadi jika terdapat gap atau ketimpangan antara maksud pembicaraan dan pemahaman. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah proses komunikasi yang tidak sejalan pada peruntukannya.

Dengan demikian, miskomunikasi senantiasa menjadi musuh utama manusia yang menghirup napasnya di tengah pergaulan sosialnya di abad modern ini. Jika dicermati, miskomunikasi yang pernah dialami akan mudah dideteksi. Seperti miskomunikasi yang akan dipaparkan pada

bahasan berikutnya yaitu contoh miskomunikasi yang terjadi di dalam kelas ketika mengajar sebagai contoh miskomunikasi lisan dan pada saat berkomunikasi di dunia maya sebagai contoh miskomunikasi tertulis. Berdasarkan contoh miskomunikasi yang dijelaskan di atas, maka disimpulkan bahwa miskomunikasi dapat terjadi karena beberapa hal sebagai berikut.: (1) kurangnya ketelitian dan kepekaan dalam memahami pembicaraan; (2) terburu-buru menyimpulkan hasil pembicaraan; (3) tidak menyadari konteks pembicaraan; (4) terjadinya kesalahan dalam beberapa unsur konteks wacana.

Miskomunikasi adalah hal yang sangat mungkin terjadi ketika kita tidak menyadari keempat channel komunikasi tadi. Sebagian besar orang hanya fokus pada channel konten saja tanpa mempertimbangkan tiga channel lainnya. Contohnya, orang terkadang membaca atau mendengarkan konten tanpa melihat bagaimana meta dan emosi lawan bicaranya. Hal ini sangat rentan menimbulkan miskomunikasi.

Sering ketika mencermati sesuatu kita tidak benar-benar membaca dan memperhatikan dengan teliti. Hanya melihat atau mendengarkan sekilas saja kita sudah mengambil kesimpulan. Hal inilah yang makin sering menimbulkan miskomunikasi.

Demikian juga di dalam kuliah kerja nyata , ketika mengadakan program kerja biasanya kita melakukan

penyuluhan terlebih dahulu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sebelum praktek di lapangan. Dan sebagian besar bisa terjadi miskomunikasi antara mahasiswa kkn dan masyarakat

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut ini. 1). **Pengirim Informasi,** Pengirim informasi tidak menyusun kata dengan baik dan benar sehingga terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi. 2). **Penerima Informasi,** Penerima informasi sedang tidak fokus, tidak berkonsentrasi atau kurang pengetahuan tentang informasi yang disampaikan pengirim. 3). **Informasi,** Informasi berisi hal yang tidak dipahami penerima, tidak enak dibaca, tidak ada tanda baca atau tidak berurutan sesuai kronologi peristiwa atau cara kerja.

Malam itu , dimana kami semua berkumpul dirumah teman kami untuk mengadakan evaluasi kinerja pada programn kerja sebelumnya dan rapat untuk membahas program komposting di RT 08. Hingga pada saat pemilihan PIC komposting, aku mendapatkan tanggung jawab untuk menjadi PIC Komposting. Tentu aku sangat senang karena program ini sesuai dengan kemmapuanku yang selalu kupakai tiap hari.

Dirumah, aku dan orang tuaku selalu peduli akan sampah , karena dirumah kami selalu masak setiap hari untuk karyawan, sehingga sampah organic pun menumpuk. Hingga pada suatu hari,

orang tuaku mempunyai ide untuk membuat kompos dari sampah organik dan kompos tersebut diaplikasikan di kebun rumahku.

Komposting adalah sebuah program untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman dengan cara mencampurkan sampah-sampah dapur seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sampah yang dapat membusuk lainnya ditambah cairam EM4,air gula dan air cucian beras dengan perbandingan 1:1: 10 ke dalam wadah pembuatan kompos yang disebut komposter. Setiap hari dilakukan pengadukan hingga diperoleh hasil setelah 1 minggu untuk air lindi dan 1 bulan untuk pupuk padat. Hasil akan terlihat seperti tanah yang berwarna coklat dan tidak berbau. Hasil dapat langsung digunakan pada tanaman seperti bunga dan pohon.

Sebelum kita melakukan program komposting, mahasiswa KKN melakukan penyuluhan tentang sampah terlebih dahulu kepada warga RT 08 tepatnya pada hari sabtu tgl 13 maret 2021 jam 19.00. Akan tetapi hal yang tak terduga datang, ternyata hanya 1 warga rt 08 yang hadir, hingga pada akhirnya salah satu dari teman kami menyusul pak RT dan salah satu dari teman kami yang bernama stevani menelpon ayahnya untuk hadir di acara penyuluhan. Akhirnya ayah stevani pun menelpon warga RT 08 dan pada akhirnya hanya 6 orang yang hadir. Kami pun sangat berterimakasih kepada orang tua stevani yang mau menyempatkan

waktu dan memberikan solusi kepada kami.Setelah acara tadi malam selesai, tepat pada hari minggu kami melakukan program Komposting dan mengambil sampah dari warga rt08 dan sampah dari pasar.

Tepat pada hari minggu, kami melalukan program kerja komposting di rt 08 tepatnya di Jl. Satria . sebenarnya dalam rapat minggu kemaren , acara program kerja komposting dilakukan pada hari senin akan tetapi warga rt 08 meminta kepada mahasiswa KKN untuk melakukan komposting pada hari minggu . akhirnya kami pun menyetujui permintaan dari warga rt 08.

Miskomunikasi memang sering terjadi dalam organisasi , karena banyak penyebabnya yang terjadi . meski begitu dalam hal miskomunikasi masih bisa diperbaiki dan masih bisa berjalan dengan baik.

3.3 Strategi Mahasiswa KKN-P UMSIDA Di Masa Pandemi Covid-19 di Daerah Betro

Oleh : Feby Amalia Salsabilla

Pada 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global. Beberapa waktu kemudian, tepatnya 11 Februari 2020, WHO mengumumkan virus baru bernama ”Covid-19”. Sejak saat itulah kasus pandemi Covid-19 menyebar ke banyak negara tidak

terkecuali Indonesia. Dikutip dari laman resmi kemkes.go.id, terhitung hingga saat ini yakni pada selasa (15/9/2020) tercatat jumlah pasien positif Covid-19 mencapai 225.030 orang, dan yang meninggal sebanyak 8.965 orang. Terlihat begitu besar dampak pada kesehatan yang dirasakan dari pandemi ini. Tidak hanya dalam bidang kesehatan, Pandemi Covid-19 juga merambah ke aspek lain di Indonesia, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dengan adanya ketetapan baru dalam beraktivitas yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia semasa pandemi Covid-19 ini, bentuk pembelajaran baru pun diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau sering disebut (PJJ) yang dilakukan secara daring. Hal inilah yang dirasakan juga oleh Mahasiswa UMSIDA khususnya untuk Semester 6 yang akan melakukan kegiatan KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dilakukan dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat

dalam menghadapi problem sosial yang ada ditengah-tengah mereka. Dalam pelaksanaan KKN, terdapat tiga hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yakni penelitian (research), pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah. Ketiga hal tersebut, menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan mendorong untuk meningkatkan kualitas dan mutu KKN yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Penyebaran Covid-19 di beberapa negara, termasuk Indonesia, sejak akhir tahun 2019, telah memberi efek yang cukup besar bagi semua aktifitas kehidupan masyarakat, tidak terkecuali bagi dunia pendidikan, dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi, di mana proses belajar-mengajar secara formal menjadi terhambat atau bahkan diberhentikan. Kegiatan KKN atau nama kegiatan lain yang sejenis juga terkena imbasnya; mahasiswa yang sedang melaksanakannya harus dipulangkan dari lokasi kegiatan lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan, dan bagi yang belum melaksanakannya bisa tertunda sampai batas waktu yang belum dapat ditentukan.

Bila hal ini terjadi, maka potensi keterlambatan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya cukup besar. Bagaimanapun, para pihak terkait tidak menyerah dengan keadaan; berbagai upaya solutif dicoba untuk ditawarkan dan diterapkan agar semua proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pendukungnya dapat terus berjalan. “Bekerja dari rumah” menjadi pilihan utama bagi civitas

akademika. Kebijakan “bekerja dari rumah” yang sedang diberlakukan di hampir seluruh instansi atau lembaga tentunya menuntut para pihak untuk mengubah atau mengkreasi beberapa program kegiatan yang sudah terjadwal, salah satunya ialah Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa (Kuliah Kerja Nyata/KKN), agar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Sejatinya, KKN Mahasiswa akan diselenggarakan oleh Lembaga/Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM/P3M) dan Lembaga Pengabdian Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Namun, untuk mengantisipasi atau mencegah penyebaran virus Corona tersebut di satu sisi, dan mengantisipasi ketidakpastian kondisi pada bulan-bulan berikutnya di sisi yang lain, maka KKN pada tahun ini akan diselenggarakan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKNDR) dan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial (KKNKS). Dengan demikian, pelaksanaan KKN diharapkan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tepat sasaran serta memiliki bobot nilai yang bisa dikonversikan dengan bobot SKS (Satuan Kredit Semester) pada semester yang berjalan, maka perlu adanya petunjuk teknis dalam sebuah pedoman.

KKN kali ini sangat berbeda dengan sebelumnya karena dihadapkan oleh Pandemi Covid-19. KKN yang pada umumnya dilaksanakan di Luar kota, situasi ini menjadi rintangan bagi

Mahasiswa KKN UMSIDA untuk melaksanakan KKN di luar kota. Maka dari itu UMSIDA mengeluarkan kebijakan untuk Mahasiswanya untuk melaksanakan KKN di sekitar domisili rumah. Situasi ini dimanfaatkan oleh Mahasiswa UMSIDA untuk menciptakan Program Kerja yang berguna bagi warga Betro dan sekitarnya apalagi di situasi pandemi seperti ini. KKN dilaksanakan selama 1 bulan lebih seminggu (22 Februari – 1 April 2021). Kegiatan KKN tidak bisa leluasa seperti biasa karena mengikuti aturan 4M dari pemerintah. Mahasiswa UMSIDA menciptakan beberapa Proker yaitu Bimbingan belajar, Sosialisasi dan Pembuatan Handsanitizier, Pembagian Masker dan Handsanitizier ke Pasar Betro, Pembuatan Aplikasi Web SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Pendudukan Desa), Penyemprotan Disinfektan di Pasar Betro, Sosialisasi Manfaat Toga (Tanaman Keluarga) bekerja sama dengan Kak Yoga bersama Ibu PKK, Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos di RT 08 desa Betro dan Sosialisasi Pengolahan Sampah yang bekerja sama dengan Common Seas.

Yang pertama Bimbel, Bimbingan belajar adalah proker standard bagi Mahasiswa KKN. Bimbel ini dibagi menjadi 3 tempat yaitu daerah Betro, Kepuh dan Sudimoro yang dilakukan selama 1 minggu. Antusiasme anak-anak untuk belajar bersama sangatlah besar. Tujuan diadakan proker ini adalah agar dapat

membantu anak-anak di Betro dalam belajar dan mempermudah tugas Ibu. Untuk pembuatan Hand Sanitizier, Mahasiswa KKN-P UMSIDA membuatnya dari bahan alami yaitu Pandan dan yang jelas Alkhohol 70%, setelah itu Mahasiswa melakukan kegiatan Bagi-bagi masker dan Hand Sanitizier yang dibuat di Pasar Betro dengan tujuan mengingatkan warga Betro betapa pentingnya menjaga kesehatan di kala Pandemi dengan mengikuti Protokol Kesehatan yang disahkan oleh pemerintah yaitu Memakai Masker dan Mencuci tangan menggunakan sabun atau Hand Sanitizier. Dilanjutkan dengan Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizier yang dilakukan bersama Ibu PKK di Betro yang dapat dibuat di rumah sehingga memudahkan masyarakat Betro untuk membuat sendiri di rumah dan rajin mengikuti Protokol Kesehatan.

Tidak lupa kegiatan penyemprotan desinfektan di Pasar Betro, dipilihnya tempat tersebut karena tempat tersebut adalah tempat rawan terkena Covid, dikarenakan bertemu dengan banyak orang. Proker Unggulan KKN-P UMSIDA di daerah Betro adalah Pembuatan Aplikasi Web SIMPENDES, dengan tujuan agar memudahkan Perangkat desa dalam menginput data warga Betro. Tidak bisa dipungkiri bahwa Toga atau tanaman keluarga mempunyai banyak khasiat salah satunya dalam bidang kesehatan apalagi di situasi yang seperti ini, maka dari itu Mahasiswa KKN UMSIDA membuat proker tentang Pentingnya Manfaat Toga atau

meminum jamu di kala Pandemi. Kegiatan dilakukan bekerja sama Kak Yoga yang ahli di bidang tersebut dengan mengundang Ibu PKK sebagai audiens. Mahasiswa ingin agar warga desa Betro tahu bahwa penting sekali mengkonsumi jamu atau tanaman keluarga yang terbukti dapat memberikan kekebalan tubuh bahkan ada yang dapat menyembuhkan Covid-19.

Sampah adalah permasalahan internasional tidak hanya indonesia, maka dari itu kami membuat proker tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, dengan tujuan agar warga bisa lebih peduli dengan lingkungan. Banyak hal negatif yang diakibatkan oleh sampah, kami mengajak salah satu RT di desa Betro yaitu RT 08 untuk sama-sama peduli dengan lingkungan yaitu Memilah dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Kami mengambil sampah organik di pasar Betro dan tempat sampah warga untuk Pembuatan pupuk kompos yang nanti akan menjadi bukti saat sosialisasi dilaksanakan. Tidak lupa kami juga menyiapkan tong sampah untuk memudahkan warga memilah mana sampah organik dan yang an-organik. Kami mengundang organisasi Common Seas yang sudah ahli di bidangnya untuk menjelaskan kepada warga pentingnya kita untuk memilah dan mengolah sampah.

Banyak suka duka selama melakukan KKN di situasi seperti ini, tapi hal inilah yang bisa dijadikan pembelajaran kami

kedepannya untuk dapat berkontribusi di lingkungan masyarakat. Saya selaku peserta KKN-P UMSIDA bersama teman-teman berterima kasih banyak kepada UMSIDA, DPL kami Bu Nurfi Laili, M.Psi, Perangkat Desa dan Warga Betro yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk membimbing kami selama KKN berlangsung. Terima kasih banyak untuk Perangkat desa dan Warga Betro yang telah mengizinkan kami selama sebulan lebih melakukan kegiatan KKN di daerah tersebut dengan antusiasme warga selama ini, kami merasa sangat senang dan puas melakukan kegiatan KKN di desa Betro. Kami harap program kerja yang kami rancang dapat bermanfaat bagi warga desa Betro.

3.4 Kehebohan Pada Saat Uji Coba Pembuatan Hand Sanitizer

Oleh : Annis Wati

Pada situasi pandemi covid-19 ini manusia tidak bisa lagi hidup dan berinteraksi seperti dahulu lagi. Untuk menekan angka penyebaran virus ini, ada sejumlah protokol kesehatan yang mesti kaita penuhi. Salah satunya terkait menjaga kebersihan tangan dimanapun kita berada. Tidak semua tempat yang kita datangi memiliki akses air bersih dan sabun antibakterial untuk memenuhi protokol kesehatan. Pada kondisi inilah penggunaan hand sanitizer bisa untuk membantu menjaga kebersihan tangan kita.

Hand sanitizer memudahkan kita membersihkan tangan kapanpun dalam situasi apa pun, yang lebih mudah digunakan dan mempersingkat waktu kita dalam membersihkan tangan. Kita hanya menyemprotkan hand sanitizer beberapa kali, tanpa dibilas ataupum tanpa diusapkan ke seluruh bagian tangan. Hand sanitizer bisa menyebar merata ke seluruh bagian tangan hingga ke celah-celah terkecil.

Pada saat kita berada dimana saja biasakan untuk memastikan benda yang kita sentuh steril dari kuman dan bakteri. Terutama jika benda tersebut sudah berpindah tangan sebelum samapai pada diri kita. Selain untuk tangan hand sanitizer spray juga dapat digunakan untuk membersihkan berbagai permukaan benda dengan menggunakan hand sanitizer spray sebelum menyentuhnya, agar kita terbebas dari kontak dengan kuman, virus, dan juga dari bakteri.Oleh karena itu kami kelompok 20 KKN-P telah membuat program kerja hand sanitizer dari bahan alami agar masyarakat mudah untuk membuatnya. KKN atau disebut dengan kuliah kerja nyata merupakan suatu pengabdian kepada masayarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner.

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masayarakat secara langsung menemukan,

merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan-pemasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner, dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya kader-kader pembangunan dan dapat memeperoleh dan mentranformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada masayarakat dalam memecahkan masalah pembangun secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner.

KKN-P pada tahun 2021 ini tidak seperti tahun sebelumnya karena di tahun 2021 ini negara kita telah terdampak sebuah virus yang dinamakan Covid-19 yang dimana virus ini dapat mudah terpapar pada manusia atau makhluk hidup. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan KKN-P ini dengan mematuhi protokol kesehatan agar kami tidak terpapar dari virus covid-19.Pada kegiatan KKN-P ini yang telah dilaksanakan dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) kami dari kelompok 20 mengabdi di desa Betro kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo untuk menjalankan sebuah program kerja yang bisa bermanfaat bagi warga desa Betro.

Pada proker pembuatan hand sanitizer ini yang akan disosialisasikan kepada ibu-ibu pkk yang dilaksanakan di balai desa betro. Hand sanitizer yang kami produksi ini juga akan kami bagikan kepada warga salah target lokasi pembagiannya adalah di pasar betro. Sebelum kami melaksanakan sosialisasi dan

pembagian hand sanitizer kami telah melakukan uji coba terlebih dahulu apakah pembuatan hand sanitizer ini berhasil atau tidak.

Pada pengalaman uji coba pembuatan hand sanitizer ini yang dilakukankan disalah satu rumah teman kami yang berada di rumah dinas. Pada uji coba pembuatan hand sanitizer ini kami membuat dari bahan alkohol 70%, air aquades, dan yang terakhir adalah untuk pengharum hand sanitizer disini kami telah mencoba dari bahan yang pertama dari daun pandan, yang kedua dari minyak esensial, yang ketiga parfum baby cussons yang keempat dari parfum switzal dan yang kelima dari air mawar.

Uji pertama dengan campuran minyak esensial. Dan hasilnya sangat memuaskan harum dan memuaskan akan tetapi kami cancel karena minyak esensial terlalu mahal harganya apabila kita sosialisasikan kepada masyarakat. Percobaan yang kedua dengan campuran air mawar dan hasilnya nol tidak mengandung bau. Percobaan berikutnya yang ketiga menggunakan campuran switzal dan menggunakan campuran cussons baby akan tetapi gagal lagi karena hasilnya tidak sesuai dengan ekpetasi. Dan percobaan yang terakhir telah kami putuskan untuk membuat dari bahan alami yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan mudah dicari yaitu dengan menggunakan daun pandan.

Pada saat kita mau melakukan uji coba yang terakhir dengan menggunakan daun pandan kita tidak tersadarkan diri bahwa

alcohol tersisa sedikit karena kami membuat hand sanitizer 100 botol dengan ukuran 20 ml. Alhasil kami memutuskan untuk membeli alkohol lagi.

Pada saat teman ingin membeli alkohol hujan turun dan teman kami pun menunggu hujan itu reda, setelah hujanpun reda teman kami pun membeli dan sebelum berangkat kami tidak meyangka bahwa teman kami terjatuh dan celananya pun terkena lumpur. Spontan kami semua tertawa terbahak-pahak apalagi dirumah teman kami tidak ada air karena rumah dinasnya sudah 2 tahun tidak berpenghuni. Kejadian itulah benar-benar menjadi pengalaman yang sangat lucu pada tim KKN-P kelompok 20 ini. Dan yang pasti tidak akan terulang kembali.

Uji coba hand sanitizer ini dapat memberikan pesan yang bisa kita ambil yaitu jangan pernah kamu berhenti mencoba atas kegagalan itu. Semakin kamu mencoba dan terus mencoba maka kita akan menikmati hasilnya.

Disini saya akan menjelaskan sedikit mengenai bahan-bahan dalam pembuatan hand sanitzer. Agar pembaca agar lebih mengetahui dari bahan-bahan tesebut.

Alkohol dengan kandungan 70% digunakan sebagai cairan pembersih yang ampuh membunuh kuman, maka secara lambat alkohol akan menembus sepenuhnya kedalam sel dan membuat kuman atau bakteri mati. Apabila kadar alkohol kurang dari 70%,

maka pembasmian kuman tidak akan berlangsung dengan maksimal.

Sedangkan apabila kadar alkoholnya lebih tinggi, maka bukan berarti bisa membunuh kuman dengan lebih cepat dan maksimal. Kadar alkohol yan tinggi akan membuatnya lebih cepat menguap saat terkena udara. Akibatnya alckhol justru tidak bisa melakukan tugasnya, yaitu membunuh kuman di permukaan tangan dengan baik.

Campuran air diperlukan untuk membuat alkohol tidak menguap. Campuran air juga diperlukan untuk mengurangi tingkat terbakar yang bisa ditimbulkan alkohol. Namun jika dibandingkan dengan menggunakan hand sanitizer maupun cairan alkohol, maka sebaiknya kita selalu membiasakan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Yang kedua air aquades merupakan air dari hasil penyulingan atau bisa disebut dengan proses distilasi atau biasa disebut dengan murni. Proses distilasi ini merupakan suatu proses kimia menurut perbedaan kecepatan yang menguap atau volatilitas yakni dengan suatu teknik pemisahan berdasar dengan titik didih yang kegunaannya untuk memperoleh senyawa murni.

Air murni dari aquades bukanlah air yang mudah ditemui, mengingat harganya yang mahal tergantung dari berapa ml dalam kemsan tersebut, air aquades ini hanya digunakan dalam suatu atau

beberapa hala yang khususnya dalam kegiatan praktikum kimia, oleh karena itu air ini tidak mudah dan sembarangan untuk kita dapatkan, biasanya dapat dibeli ditoko -toko yang khusus untuk menyediakan bahan-bahan kimia jelaslah bahwa aquades ini berbeda dengan air mineral. Hal ini dikarenakan sebab air mineral banyak mengandung mineral. Air jenis ini biasanya dihasilkan satu kali dari proses penyulingan tetapi terkadang masih mengandung mineral yang tidak sebanyak air mineral. Oleh karena itu air aquades ini lebih steril digunakan dari pada air rebusan untuk bahan pebuatan hand sanitizer.

Dan yang terakhir dari daun pandan daun ini memiliki ciri khas yang dapat menimbulkan bau wangi pada daun itu sendiri. Maka kami telah memutuskan untuk membuat hand sanitizer dari bahan alami yang dapat dijumpai atau mudah dicari oleh masyarakat.

Setelah kami selesai dengan uji coba pembuatan hand sanitizer dari bahan alami. Kelompok kami melakukan pembagian hand sanitizer pada tanggal 28 februari kami melakukan pembagian hand sanitizer ini kepada warga salah satunya kami bagikan kepada warga yang berada dipasar betro.

Kami telah memilih untuk membagikan hand sanitizer ini di pasar betro karena pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara pembeli dan penjual dari suatu barang atau jasa

tertentu. Pasar memiliki tempat yang tidak pasti terjangkau kebersihannya apalagi dimasa pandemi covid-19 ini kami harus menjaga kebersihan kita agar tidka menular kepda orang lain.

Untuk mecegahan penularan covid-19 ini kita harus mematuhi protokol kesehatan dimanapun kita berada dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Setelah kita mencuci tangan kita dapat menggunakan hand sanitizer ini untuk membunuh kuman dan bakteri agar tangan kita tetap bersih.

3.5 Pengabdian Penuh Makna

Oleh : Imarotul Fatma

Wabah covid-19 di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan pada setiap aspek kehidupan, dan merugikan banyak pihak termasuk desa Betro Sedati Sidoarjo. Dengan adanya pandemi covid-19 yang belum juga usai, hal ini juga berdampak pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan pengabdian nyata yang seharusnya dilakukan di luar kota berubah menjadi dikelompokkan sesuai dengan daerah domisili masing-masing mahasiswa. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengurangi adanya penyebaran virus tersebut. Banyak desa yang menjadi lokasi dilaksanakannya KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Desa Betro Sedati adalah salah satu desa yang dipilih sebagai

tempat kegiatan KKN – Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Akan ada sekitar 25 mahasiswa yang mengabdi di tempat ini. dengan melakukan kegiatan dan membuat program kerja yang akan membawa manfaat bagi mahasiswa sendiri dan juga masyarakat desa Betro.

Sebelum para mahasiswa mulai melakukan KKN terlebih dahulu melakukan rapat terkait dengan acara pembukaan KKN yang bertempat di Balai desa Betro dengan didampingi oleh Bapak Lurah desa Betro yaitu Bapak H. Lutfi, S.H, dan dari pihak mahasiswa KKN didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bu Nurfi Laili M.Psi., Psikolog. Setelah melakukan pembukaan sebagai bentuk izin mengabdi dan menyalurkan ilmu–ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan. Kemudian KKN – P 20 Umsida mulai melakukan rapat dalam rangka untuk merencanakan beberapa program kerja yang diharapkan dapat membantu masyarakat selama pandemi covid-19. Beberapa Program kerja tersebut yaitu seperti kegiatan Bimbingan belajar yang dilakukan selama seminggu, dan dilakukan di 3 titik didesa Betro yaitu (balai desa betro, balai rw kepuh, balai rw sudimoro). Dalam program kerja ini di hari pertama anak – anak masih terlihat malu. Kami memaklumi karena mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan orang baru. Tetapi selanjutnya di hari kedua dan seterusnya anak-anak sudah sangat terlihat antusias

belajar. karena melihat mereka sangat antusias dan kami kelompok 20 KKN umsida tidak ingin melewatkan hari terakhir perpisahan dengan mereka begitu saja, akhirnya kami memutuskan untuk memberikan reward-reward kecil kepada mereka. Tetapi untuk mendapatkan reward tersebut mereka harus bisa menjawab soal-soal yang diberikan. Meskipun mereka sangat ceria tetapi mereka masih terlihat menunjukkan rasa tidak ingin berpisah dengan kelompok 20 KKN umsida, akan tetapi *life must go on*. Mereka bisa belajar dimana saja dan dengan siapa saja. Dan saya yakin mereka kelak akan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi banyak orang.

Program kerja yang kedua adalah pembuatan handsanitizer yang membuat mahasiswa KKN–Pencerahan Umsida berinovasi membuat handsanitizer dari daun pandan dan melakukan penyuluhan bersama ibu–ibu pkk. Mahasiswa KKN Kelompok 20 melakukan program kerja membuat handsanitizer dikarenakan barang ini sangat penting dibawa kemana-mana dimasa pandemi seperti ini. oleh karena itu kami membuat handsanitizer menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dirumah. sehingga dapat membuat sendiri. Selama penyuluhan berlangsung kami menjelaskan dan juga mempraktekkan secara langsung cara membuat handsanitizer tersebut serta takaran pastinya. Setelah melakukan penyuluhan, handsanitizer yang telah dibuat tersebut

dibagikan satu persatu pada ibu-ibu PKK. Selain itu, sebelum KKN Kelompok 20 umsida melakukan penyuluhan, mahasiswa juga sudah membagikan masker dan handsanitizer tersebut di Pasar Betro, yang diberikan kepada pedagang di Pasar tersebut. Disela pembuatan handsanitizer KKN Kelompok 20 umsida juga memiliki program kerja membuat disinfektan untuk disebarkan di area Pasar Betro.

Program kerja selanjutnya adalah dengan membuat drum komposting untuk pengolahan sampah organik (daun-daunan, kulit buah, sisa makanan, buah busuk, serbuk kayu) untuk diolah menjadi pupuk. Kegiatan tersebut dimulai dengan membeli 2 drum untuk komposting dan juga 3 drum kecil sebagai tempet penampungan sampah organik. Program kerja ini kami target kan kepada warga JL. Satria RT. 08 didesa Betro. Meskipun diawal warga masih terlihat kurang antusias, namun KKN Kelompok 20 umsida tetap melanjutkan program kerja tersebut dengan dalih yakin bahwa warga bisa berubah dan bisa memilah sampah. Mahasiswa KKN Kelompok 20 umsida diberikan lahan untuk mengolah sampah tersebut yang pada awalnya kita terlebih dahulu mencari sendiri sampah tersebut dikarenakan tong yang sudah disediakan belum terisi dan masih tercampur di tempat sampah yang umum. Sampai pada akhirnya KKN Kelompok 20 umsida melakukan penyuluhan untuk menjelaskan pentingnya pemilahan

sampah dengan menggandeng sebuah komunitas bernama Common Seas. Meskipun masih kurang adannya antusias warga, Kelompok KKN 20 umsida masih yakin bisa merubah warga RT 08. Dengan melakukan rapat untuk mencari solusi bagaimana cara untuk bisa menjelaskan detail manfaat dan keuntungan yang dapat masyarakat RT 08 dapatkan ketika dapat mengolah sampah tersebut dengan baik. akhirnya dilakukanlah mediasi untuk menyampaikan manfaat program kerja ini kedepannya dan alhamdulillah mereka mulai antusias dan mengatakan ingin menambah 2 drum komposting dan 5 drum penampungan sampah organik. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengajari ibu-ibu pkk bagaimana step pengolahan dan bahan yang diperlukan. Sehingga ketika kegiatan KKN sudah berakhir, masyarakat di desa Betro terutama ibu-ibu pkk dan warga RT 08 dapat terus melanjutkan kegiatan positif tersebut dalam tujuan utama mengurangi adanya sampah organik yang sangat mendominasi di TPA. Karena saat ini di TPA mulai kehabisan lahan untuk menampung sampah–sampah rumah tangga tersebut.

Program kerja selanjutnya yaitu penyuluhan manfaat bumbu dapur (jahe, sereh, kunyit, dll) yang dapat diolah menjadi minuman herbal dengan menggandeng seorang pakar jamu bersama ibu-ibu pkk. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Dimulai dengan mencari bahan untuk membuat minuman herbal tersebut yang akan

dibagikan kepada ibu-ibu PKK. Selama penyuluhan menjelaskan mengenai beberapa bumbu dapur beserta manfaaatnya dan juga disertai dengan resep mudah pembuatan minuman herbal yang dapat ibu-ibu coba di rumah.

Kemudian program kerja selanjutnya yaitu membuat website SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Kependudukan Desa). Website ini dibuat untuk memudahkan mesyarakat desa betro untuk mengurus beberapa keperluan yang terkait dengan desa. Dengan itu masyarakat juga dapat merasakan kecepatan pelayanan desa dengan adanya website ini.

Seluruh Program kerja tersebut dilakukan secara bertahap dan tersusun. Hari demi hari selama KKN berlangsung dilalui kelompok KKN-P 20 dengan sangat baik walau ada juga sedikit bumbu perdebatan selama diskusi, hal tersebut ada untuk menciptakan program kerja yang bermanfaat dan diharapkan dapat berjalan dengan lancar. meskipun KKN Kelompok 20 umsida masih melakukan pertemuan entah untuk rapat membahas program kerja, mengevaluasi kegiatan, piket balai desa, kelompok KKN-P 20 Umsida tetap menjaga protokol kesehatan dan (3M) mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak satu sama lain. Karena selama kegiatan KKN dilakukan dengan tersusun dengan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok dan antar anggota, adanya dukungan dari beberapa perangkat desa

Betro, dan juga masyarakat desa Betro inilah kegiatan program kerja juga dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat membawa manfaat untuk warga masyarakat Betro. Sehingga pengabdian secara nyata yang selama ini mahasiswa KKN-Pencerahan Umsida 2021 kelompok 20 lakukan membawa manfaat dan makna yang besar dihati warga masyarakat Betro. Tidak terasa secepat ini pengabdian ini akan berakhir, dan selanjutnya entah akan berlanjut mengabdi kemana lagi. Akan tetapi kegiatan KKN di Desa Betro ini telah memberi kenang–kenangan dan kebersamaan yang indah bagi saya dari KKN –P Kelompok 20 Umsida 2021 untuk bisa bersama- sama bisa membawa manfaat untuk orang lain.

3.6 Sehat di Masa Pandemi

Oleh : Safitri Dwi Kurniawati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dimana mahasiswa dilatih untuk belajar dari pengalaman dan pengamatan yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu dan persyaratan tertentu. Setelah kita mendapatkan materi dalam perkuliahan, yang nantinya dapat berguna ketika kita sudah terjun dalam lingkungan masyarakat. Dalam pengabdiannya kepada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu

pengetahuan, teknologi, seni dan agama guna memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian masalah secara tepat.

Ditengah pandemi seperti ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) mengadakan KKN periode 2021 dengan konsep KKN-P (Pencerahan). Pembukaan KKN serentak dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021, melalui media virtual zoom dengan pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan kerja kuliah nyata untuk tahun ini tersebar di berbagai wilayah yakni Kaupaten Sidoarjo, Pasuruan, Mojokerto dan lainnya. KKN tahun ini memang sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana untuk tahun sebelumnya terdapat posko KKN karena penempatan KKN jauh dari domisili mahasiswa. Dan untuk tahun ini, tidak ada posko KKN, karena di masa pandemi ini kita harus menerapkan protokol kesehatan dan mentaati aturan Pemerintah. Pihak dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di masa pandemi ini membagi kelompok berdasarkan domisili mahasiswa masing-masing.

Salah satu desa yang menjadi lokasi KKN, dimana saya dan teman-teman saya mengabdi yaitu di Desa Betro Kec.Sedati Kab.Sidoarjo. Desa Betro ini memiliki sejarah yang cukup unik, hal ini dapat dilihat darinama desa seperti “Mbet” yang memiliki arti tanah gembur atau lunak yang bisa diratakan dan “Tro” yang memiliki arti percaya sehingga dapat di ringkas menjadi Betro.

Wilayah Desa Betro ini secara umum memiliki ciri geologis berupa tanah hitam keabu-abuan yang sangat cocok sebagai lahan pertanian.

Di tengah pandemi covid-19 saat ini, masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Betro rentan akan kesehatan daya tahan tubuh. Apalagi dengan kondisi cuaca tidak menentu belakangan ini membuat tubuh rentan terkena penyakit dan masuknya virus ke tubuh kita. Oleh karena itu, di tengah cuaca yang tidak menentu ini sangatlah penting untuk kita semua meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Salah satu contoh topik yang diangkat dalam program kerja kami terkait covid-19 yaitu sosialisasi terkait pembuatan jamu empon-empon dan pembuatan handsanitizer. Pada minggu ketiga kami melaksanakan kegiatan program kerja mengenai sosialisasi pembuatan jamu empon-empon untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh di masa pandemi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga daya tahan tubuh dengan alternatif mengkonsumsi jamu saat pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Betro Kec.Sedati yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. *AF Pandhu Hadiwinata* selaku pemateri, beliau menjelaskan mulai dari pengertian, jenis, manfaat dan disertai pula video cara pembuatan jamu empon-empon itu sendiri. Usai penyampaian materi, kemudian kami membagikan jamu yang

sudah kami siapkan dan juga membagikan resep pembuatan jamu tersebut supaya ibu-ibu PKK bisa mempraktikkannya sendiri dirumah.

Kegiatan sosialisasi pembuatan jamu empon-empon ini mendapatkan respon yang positif dari ibu-ibu PKK. Mereka sangat antusias dan juga sangat aktif dalam mengikuti kegiatan sosialiasi ini, bisa dilihat dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Dengan kegiatan sosialisasi ini diharapkan nantinya dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat serta dapat menjadi peluang bisnis di wilayah Desa Betro.

Disamping itu, kegiatan lainnya yaitu pembuatan handsanitizer. Kegiatan sosialisasi pembuatan handsanitizer dilaksanakan pada minggu pertama sore hari di Balai Desa Betro Kec.Sedati yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Program ini dilaksanakan terkait pandemi covid-19 yang kini tengah mewabah di seluruh penjuru dunia. Proteksi diri dapat kita lakukan dengan memakai masker, selalu cuci tangan dan jaga pola hidup sehat. Salah satunya dengan membiaskan diri mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer setiap habis melakukan aktvitas. Oleh karena itu, kami mengadakan program kerja sosialisasi pembuatan handsanitizer yang menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Salah satu teman kami, menyampaikan materi secara mandiri, dengan memberikan penjelasan manfaat serta keunggulan

handsanitizer dengan menggunakan bahan alami. Dan juga memberikan penjelasan bahan-bahan dasar pembuatan handsanitizer antara lain; Alkohol 70%, daun pandan dan juga air bersih yang nantinya semua bahan akan dicampur dengan takaran yang sudah ditentukan guna membersihkan tangan setiap habis melakukan aktvitas. Kegiatan sosialisasi handsanitizer ini, mendapatkan respon yang cukup baik dari ibu-ibu PKK. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat khususnya warga Desa Betro dapat memperoleh pengetahuan tentang pembuatan handsanitizer dan dapat menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi.

Kegiatan tersebut juga dibarengi dengan pembagian masker juga penyemprotan disenfektan yang dilakukan pada pagi hari. Kegiatan pembagian masker kami lakukan di sekitar jalan Desa Betro dan Pasar Betro. Penyemprotan disenfektan dilakukan oleh kelompok kami di berbagai titik seperti balai desa, sekolah dan tempat umum lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Tak hanya itu, selama saya KKN di Desa Betro banyak hal baru dan pengalaman yang saya dapatkan dan kenangan yang akan selalu teringat bersama teman-teman kelompok saya susah, senang, sedih kami lewati bersama. Disini saya banyak belajar, dalam memahami keadaan ataupun perilaku satu sama lain. Dimana awalnya kita tidak saling kenal, hingga kita bisa mengerti

satu sama lain, belajar menghargai pendapat orang lain. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapatkan selama KKN. Tidak semua orang sepaham dan mengerti kita. Begitulah kiranya dinamika kelompok yang terjadi. Meski cekcok sering mewarnai, namun tujuan kami tetap satu. Semoga kekeluargaan ini tetap terjalin dengan baik. Tidak lupa ramahnya para warga di Desa Betro. Masyarakat sangat mendukung kami di setiap kegiatan yang kami adakan seperti melakukan bimbel pada anak-anak, pengelolaan sampah, sosialisasi pembuatan handsanitizer, sosialisasi pembuatan jamu empon-empon dan kegiatan lainnya. Saya dan teman-teman sangat berterima kasih sudah di izinkan untuk melakukan KKN di Desa Betro dan diterima dengan baik oleh warga sekitar juga perangkat Desa Betro.

Harapan saya semoga seluruh kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Betro dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat kedepannya. Dan semoga program yang sudah dilaksanakan akan terus berkelanjutan, tidak berakhir di KKN saja.

3.7 Kenangan KKN-P di Desa Betro

Oleh : Karina Prameswari

Awal masuknya semester 6 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seluruh mahasiswa di wajibkan untuk melaksanakan KKN dengan syarat telah lulus ujian BQ. Mahasiswa akan diberi pilihan yaitu akan memilih KKN kerja atau KKN non Kerja. UMSIDA memberikan dua pilihan KKN tersebut dengan tujuan untuk lebih mempermudah mahasiswa yang sedang bekerja. Agar tidak terbebani dengan adanya KKN ini. KKN ini dibagi menjadi beberapa kelompompok pada setiap desa. Setiap kelompok terdiri dari beberapa prodi yang berbeda. Sehingga kita tidak mengenali satu sama lain.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada semester 6. Kegiatan KKN non kerja dilaksanakan 1 bulan. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan suatu desa dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa akan dihadapkan dengan bagaimana membuat program kerja yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh desa tersebut. mampu melaksanakan dan menjalankan program kerja tersebut dengan baik dan semestinya. Namun, karena adanya COVID-19, kkn kali ini tidak dilakukan secara Live in / tidak boleh tinggal di desa tersebut. KKN juga

dilaksanakan di desa yang tidak jauh dari domisili atau tempat tinggal mahasiswa. KKKN kali ini diharapkan lebih banyak dilakukan secara daring daripada luring dikarenakan kondisi negara saat ini yang belum kembali baik-baik saja. Kelompok kami yang terdiri dari 24 mahasiswa dipilih oleh kampus untuk melaksanakan KKN di Desa Betro.

Desa Betro yang terletak di Kecamatan Sedati, Sidoarjo termasuk desa yang sudah berkembang. Desa tersebut merupakan desa yang akan kelompok kami datangi untuk melaksanakan KKN. Pada hari pertama datang ke desa tersebut kami diterima dengan baik oleh Kepala desa atau pemeeintah desa dn juga warga desa tersebut. setelah kelompok kami bertemu dengan kepala desa tersebut dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan atau program kerja yang nantinya akan berguna untuk desa tersebut. Maka kelompok kami mempertimbangkan beberapa program kerja apa yang nantinya akan kami kerjakan. Setelah adanya kesepakatan bersama semua anggota kelompok, akhirnya program kerja unggulan kelompok kami yakni “Pembuatan Website khusus Desa” yang nanti nya akan lebih memudahkan desa dalam mendata warga dll.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan Kelompok kami pada saat masih adanya virus COVID-19 di Indonesia, sehingga kelompok kami melaksanakan program kerja

“Pembuatan Handsanitizer” dan melakukan sosialisasi untuk cara pembuatannya pada ibu-ibu desa tersebut. yang nantinya akan berguna sehingga warga tidak perlu membeli handsanitizer yang harganya pada saat ini mahal dari harga sebelum adanya COVID-19. Kelompok kami juga membagikan masker pada warga yang ada di pasar betro, dimana kami mengetahui bahwa masih kurang sadarnya warga akan bahayanya COVID-19. Masih ada nya warga yang tidak memakai masker dan tidak berjaga jarak. Kelompok kami juga melakukan penyemprotan disinfektan di desa tersebut. Kelompok kami juga mengadakan bimbingan belajar yang dilaksanakan selama 1 minggu penuh pada 3 titik yakni Desa Sudimoro, Kepuh dan Betro. Bimbingan belajar tersebut dilaksanakan di Balai desa masing-masing desa. Banyak anak-anak desa tersebut yang sangat berantusias mengikuti bimbingan belajar yang kelompok kami laksanakan. Kami juga didukung dan diterima dengan baik oleh orangtua dari adik-adik yang kami bimbing belajar. Karena semangat mereka dalam mengikuti bimbingan belajar ini membuat kelompok kami juga sangat antusias dan senang untuk membimbing adik-adik dalam belajar.

Kelompok kami membuka donasi dari awal mulai nya KKN yang dilaksanakan kelompok kami. Donasi tersebut dibuka bagi siapapun yang ingin meberikan atau menyisihkan sebagian uangnya dengan ikhlas untuk membantu yayasan yatim piatu.

Donasi yang kami adakan ditutup pada akhir bulan maret dan akan diserahkan pada awal bulan april. Donasi tersebut nantinya akan kami berikan pada salah satu yayasan yatim piatu yang ada didaerah kecamatan Sedati.

Kelompok kami juga mengadakan penyuluhan pembuatan minuman herbal yang mengundang ahlinya dalam pembuatan minuman herbal. Minuman herbal ini memiliki banyak manfaat dan baik bagi kesehatan tubuh. Penyuluhan ini di tujukan untuk ibu-ibu pkk di desa betro. Tujuan diadakannya penyuluhan ini agar ibu-ibu dapat mengetahui manfaat dari bahan-bahan atau tanaman herbal yang sering dijumpai dan dapat membuat sendiri minuman herbal tersebut.

Terlepas dari hal itu, pada saat ini semakin hari sampah yang ada di indonesia semakin banyak jumlahnya dan semakin menumpuk. kami mengetahui bahwa kurang sadarnya warga akan bahayanya sampah yang dibuang sembarangan bagi tempat tinggal kita dan sampah yang dicampur antara sampah organik dan non organik yang membuat sulitnya untuk mengolah sampah tersebut dan sampah menjadi menumpuk. Kelompok kami memiliki program kerja yakni “pengolahan sampah organik” yang kami sosialisasikan dan praktekan pada salah satu RT yang ada di desa Betro. Sampah organik tersebut nantinya bisa diolah dan menghasilkan dua macam pupuk, yakni pupuk padat dan pupuk

cair. Selain bisa mengurangi sampah yang menumpuk, juga dapat menguntungkan bagi warga karena pupuk tersebut dapat dijual atau digunakan untuk tanaman yang ada di desa betro. Dengan adanya program kerja ini, kelompok kami berharap agar proker ini dapat berjalan terus dan dapat menjadi contoh bagi warga lain untuk mengolah sampah organik sehingga dapat mengurangi sampah yang ada di indonesia.

Saya mengucapkan banyak terimakasih pada desa Betro yang sudah memberikan banyak pengalaman dan kenangan. Tidak terlalu banyak gagasan yang tertulis dalam essay ini. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan dari KKN-P di desa betro ini. Selain mendapat teman baru dari berbagai macam keahlian yang berbeda juga mendapatkan pengalaman yang sangat berarti, mulai dari cara bersosialisasi dengan warga desa sekitar dan bagaimana cara menghargai satu sama lain. Saya berharap program kerja yang dilakukan kelompok kami pada saat KKN dapat berguna bagi desa Betro. Dan program kerja yang kami harapkan terus berjalan dan dilakukan sehingga dapat menjadi contoh bagi warga-warga pada desa lain, seperti misalnya “pengolahan sampah organik” yang dilakukan oleh warga desa betro bisa dijalankan dengan baik dan semestinya terlepas dari selesainya KKN-P kelompok kami.

3.8 KKN di Desa Sendiri

Oleh: Hervin Diah Novitasari

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan atau KKN-P merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN-P merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengamalkan ilmu dan mengabdikan diri pada masyarakat dengan membuat program-program kerja.

Suatu program KKN-P dinyatakan berhasil ketika mahasiswa KKN-P sudah tidak berada di daerah tersebut namun masyarakat tetap aktif melaksanakan program-program kerja yang pernah dijalankan bersama mahasiswa KKN-P. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dapat menganalisis masalah-masalah yang tengah terjadi di masyarakat sebagai perwujudan media untuk belajar membangun hubungan dalam komunitas sosial.

Liburan awal tahun biasa di isi dengan agenda KKN untuk mahasiswa semester 5. Dan itulah yang kini kuhadapi. Proses pembagian kelompok sudah di tentukan oleh pihak kampus. Pandemi covid-19 sangat berdampak sekali terhadap seluruh kegiatan. Hal ini membuat kegiatan KKN-P ditahun 2021 sedikit

berbeda dengan KKN-P pada tahun-tahun sebelumnya. Yang mana pada tahun sebelumnya ditempatkan di desa-desa terpencil yang jauh dari rumah, namun kini harus ditempatkan sesuai dengan domisili masing-masing. Akan tetapi ini menjadi suatu keuntungan bagi saya, karena lokasi KKN-P yang sangat dekat dengan rumah hingga bisa dicapai dengan jalan kaki saja dan tentunya membuat saya hemat akan pengeluaran uang.

Sebelum dimulai pembukaan KKN-P, kami sudah bertemu terlebih dahulu untuk melakukan pembahasan program kerja apa yang akan dibuat nantinya. Saat bertemu kami satu sama lain masih malu-malu karna ada sebagian yang belum saya kenal waktu itu. Dan untungnya saya mengenal beberapa teman semasa kecil saya dulu, jadi membuat suasananya tidak terlalu canggung sekali bagi saya.

Pelaksanaan KKN-P dilakukan selama 40 hari. KKN-P ini dilaksanakan sejak tanggal 22 Februari – 1 April 2021. Dengan jumlah 25 anggota (9 Mahasiswa dan 16 Mahasiswi) di Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dengan berbagai prodi, ada prodi Akuntansi, Manajemen, Ilmu Komunikasi, Informatika, Teknik Hasil Pertanian, Teknik Industri, Teknik Elektro, PGMI, PGSD, Psikologi, Administrasi Publik, dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Desa Betro merupakan desa yang cukup luas, dan dikenal dengan kawasan industrinya, di desa Betro terdapat 3 dusun, yang terdiri dari Dusun Betro, Dusun Sudimoro, dan Dusun Kepuh. Dan disinilah awal dari perjuangan kami dalam pengabdian masyarakat yang akan kami lalui selama 40 hari.

Ada 7 program kerja dalam kelompok kami yaitu Bimbel, Penyemprotan Disinfektan dan Pembagian Masker, Penyuluhan Pembuatan Hand Sanitizer, Pembuatan Tanaman Toga, Komposting, Pembuatan WEB untuk surat-menyurat desa, dan juga Pembuatan Jamu.

Bapak kepala desa beserta perangkatnya sangat membantu baik dalam hal informasi dan memperkenalkan kami kepada masyarakat Desa Betro. Dalam pelaksanaan program kerja seluruh anggota tim bergotong royong dan saling mengerti apalagi Ibu PKK. Dalam menjalankan program kerja lingkungan, pak RT, warga dan kepala desa yang kebetulan bertempat tinggal di Dusun Betro sangat kooperatif dan menerima dengan baik program yang akan kami lakukan sehingga dapat diselesaikan sesuai tenggang waktu yang kami perkirakan.

Kegiatan di minggu pertama, kami memulainya dengan pembukaan dengan seluruh perangkat desa yang ada. Respon dari perangkat desa sangatlah baik untuk menerima tim kami disini. Setelah itu kami melangsungkan program kerja bimbel dengan

anak-anak mulai dari tingkat TK hingga SMP. Respon dari anak-anak sangatlah antusias dengan adanya bimbel ini, hal ini yang membuat kami senang dan lebih semangat lagi. Program kerja bimbel ini berlangsung selama 1 minggu saja, dikarenakan kebetulan ada kelompok KKN dari kampus lain yang juga mau mengisprogram kerja tersebut. Meskipun harus berakhir, tetap saja anak-anak ini masih suka mengunjungi kami jika sedang berkumpul di balai desa Betro.

Selain itu, pada minggu pertama kami melakukan penyemprotan disinfektan dan juga membagikan masker kepada masyarakat sekitar. Kami melakukan penyemprotan disinfektan di kantor kelurahan, sekolah-sekolah, dan juga pasar. Tidak hanya itu, kami juga melakukan penyuluhan pembuaatan hand sanitizer kepada ibu-ibu PKK desa Betro. Kami membuat hand sanitizer dari campuran daun pandan dan juga alcohol. Kami memilih hand sanitizer daun pandan karena dirasa hal ini masih jarang ada yang membuatnya, dan daun pandan ini memiliki aroma yang sangat khas sekali.

Kegiatan di minggu kedua, kami memulai mengerjakan pembuatan WEB untuk surat menyurat. Tidak hanya itu, kami juga mempersiapkan proker selanjutnya yaitu penyuluhan sampah yang nantinya akan dijadikan sebagai pupuk kompos. Selama seminggu ini kami mempersiapkan membuat drum komposternya. Pada

tanggal 13 Maret 2021 kami melakukan penyuluhan kepada warga RT 08, kami hanya mengambil satu RT saja karena mau menjadikan RT 08 tersebut sebagai percontohan untuk RT lainnya yang ada di Desa Betro. Permasalahan yang banyak terjadi adalah masih banyak ibu-ibu yang belum mengerti mau dikemanakan sampah rumah tangga tersebut, karena jika dibiarkan nantinya akan menjadi penyebab bau busuknya sampah lainnya.

Kami berkerja sama dengan pihak luar yaitu Common Seas untuk penyuluhan ini. Setelah dilakukannya penyuluhan, keesokan harinya kami langsung mempraktikkan kepada warga RT 08 apa yang sudah dijelaskan oleh pihak Common Seas sebelumnya, kami mengajarkan bagaimana proses awal hingga akhir nantinya menjadi pupuk kompos yang siap dipakai maupun bisa dijual dan bisa menambah penghasilan di desa tersebut.

Kegiatan di minggu ketiga, kami mempersiapkan untuk penyuluhan pembuatan jamu antibodi. Dimana dimasa pandemi ini sangatlah penting untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap stabil. Karena hal itu kami memilih proker ini. Kami bekerja sama dengan pihak luar yaitu mas Pandu sebagai pemateri saat penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan dengan ibu-ibu PKK Desa Betro, dan ternyata respon ibu-ibu ini sangatlah baik sekali terhadap kami. Mereka selalu antusias dengan proker yang kami buat, hal ini

membuat kehadiran kami ini merasa sangat diterima oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan di minggu keempat, disini proker utama kami yaitu pembuatan website ini telah selesai dalam pengerjaannya, karena dikerjakan mulai di minggu kedua dan hanya butuh satu orang saja yang mengerjakannya. Minggu keempat ini kami mempersiapkan untuk penutupan KKN-P nantinya akan dibuat seperti apa. Selain itu, kami juga disibukkan dengan pembuatan drum komposter lagi, karena respon warga sangatlah baik dalam komposting ini sehingga masyarakat sekitar meminta kami untuk membuatkan drum komposternya lagi. Dan tidak hanya itu, kami diminta melakukan penyuluhan kembali kepada ibu-ibu PKK yang ada di RT 08 untuk mengenai komposting.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan KKN-P di Desa Betro ini berjalan dengan baik di dalam maupun di luar, banyak sekali informasi dan pelajaran yang kami dapat dari desa ini. Hari demi hari telah berlalu. Selama kami melakukan kegiatan KKN-P terlalu banyak sekali rintangan dan halangan yang kami hadapi selama kami menjalankan kegiatan. Tetapi itu semua tidak menjadi masalah untuk kelompok kami, dengan kekompakan anggota kami akhirnya kami menghadapi masalah-masalah dengan baik dan bersama-sama. Terimakasih seluruh perangkat desa, dan juga seluruh pihak yang sudah mau terlibat membantu dalam kegiatan

ini agar semua berjalan dengan lancar. Dan juga terimakasih teman-teman baru yang sekarang sudah menjadi keluarga baruku, kalian semua luar biasa hebat !!!

3.9 Semangat Siswa Dalam Belajar Di Masa Pandemi

Oleh : Anisa Baroroh Khoyumu Jannah

Pagi itu saat terdapat pengumuman bahwa akan diadakannya KKN di Desa masing-masing membuat saya sedikit senang karena tidak keluar kota apalagi pada saat pandemi seperti ini. Saya pikir bisa memilih desa sendiri dan memilih teman kelompok kkn sendiri. tapi ternyata tidak, kelompok KKN dibentuk oleh kampus. Saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Betro. Desa Betro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini dipimpin oleh seorag kepala desa yaitu Bapak H. Lutfi, S.H

Dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) bertempat tinggal dirumah masing-masing. Mengingat dalam keadaan pandemi. Tetapi selama kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hari pertama sebelum KKN kami melakukan diskusi atau musyawarah sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan hari pertama yaitu pembukaan di balai desa Betro bersama teman-teman kelompok juga DPL KKN serta bapak Lurah dan perangkat

desa. Hari selanjutnya di balai desa Betro kami sangat disambut baik oleh kepala desa maupun staf desa lainnya yang akan membantu kami selama KKN di Desa Betro ini. Hari KKN pertama kita melakukan menanam tanaman di depan balai desa Betro dengan membentuk nama KKN UMSIDA serta menanam tanaman Toga yang akan dijadikan jamu kesehatan. Hari pertama ini kami sangat antusias dalam menanam bunga serta tanaman toga dan dibantu oleh bapak Evi selaku penanggung jawab KKN di Desa Betro. Minggu pertama kami melaksanakan progam kerja yaitu bimbel. Suatu waktu kami sedang menjalankan suatu progam kerja yaitu bimbel. Bimbingan belajar (bimbel) di desa Betro ini dibagi menjadi tiga lokasi yaitu di balai RW Demoro, Kepuh, dan balai desa betro itu sendiri. Kemudian 1 kelompok KKN ini dibagi menjadi 3, saya ditempatkan di balai RW Demoro.

Hari pertama sedikit anak-anak yang datang di bimbel ini. Mungkin karena ada yang belum tau kalau ada bimbel gratis di demoro. Hari kedua tiba anak-anak sangat antusias datang dan belajar bersama kami. Padahal pada hari kedua itu posisinya sedang hujan tapi mereka tetap datang untuk belajar bersama. Dari berbagai macam anak kecil dari yang mulai TK dan SD kelas 1 sampai kelas 6. Saya sangat senang membantu mereka belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang memang sekarang sekolah masih daring dan belum tatap muka. Mereka sangat lucu dan

menggemaskan, juga mereka tidak nakal ataupun berkata kasar didepat orang yang lebih tua. Hari kedua saya membantu bimbel di kelurahan betro.

Sama seperti anak-anak di Demoro mereka juga sangat antusias diadakannya bimbel ini tapi memang lebih banyak anak-anak yang datang di balai desa Betro. Kami sedikit kewalahan karena memang banyak anak-anak yang datang. Sebelum bimbel dimulai saya dan teman-teman membagi tugas pada setiap kelas. Seperti ada yang masih TK kemudian kelas 1, 2, dan 3 digabung menjadi 1 kelompok belajar dan seterusnya. Setelah itu saya dan teman saya membantu mereka mengerjakan tugas. Hari bimbel terakhir tiba. Kami berencana untuk memberikan hadiah kepada adik-adik yang ikut bimbel. Dan hari terakhirku bimbel di Demoro. Seperti biasa mereka datang dibagi kelompok pada setiap kelas. Sampai saatnya tiba di penghujung bimbel. Malam itu kami akan memberikan hadiah kepada adik-adik yang ikut bimbel tetapi sebelum itu kami memberikan pertanyaan dan yang bisa menjawab bisa cepat mendapatkan hadiah.

Mereka sangat antusias menjawab dan berebut untuk menjawab pertanyaan dari kami. Setelah semuanya selesai dan semua adik-adik sudah mendapatkan hadiah satu persatu kemudian kita foto bersama. Setelah selesai tanpa sepengetahuan kita ternyata adik-adik juga menyiapkan hadiah berupa makanan untuk

kita. Sempat kita mau menolak karna seharusnya memang kita yang memberikan hadiah. Tapi akhirnya makanan tersebut kami terima dan mereka mengucapkan terimakasih kepada kami karena senang bisa belajar bersama dengan kami. Mereka berharap akan ada bimbel seperti ini di esok hari.

Minggu kedua kami melakukan sosialisasi dan membagikan masker. Sebelum penyuluhan teman-teman membagikan masker terlebih dahulu. Setelah selesai membagi masker, sorenya kami melakukan penyuluhaan kepada warga tentang tata cara membuat handsanitizer dirumah dengan menggunakan bahan yang sederhana. Kami melakukan penyuluhan bersama ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi ini karena ibu-ibu jadi mengerti bahwa handsanitizer juga dapat dibuat sendiri dirumah tanpa harus membeli ditoko atau indomart terdekat. Sebelum acara sosialisasi ibu-ibu anggota PKK diabsen terlebih dahulu oleh ibu lurah siapa yang hadir dan tidak hadir.

Setelah itu acara sosialisasi handsanitizer dimulai. Pada bagian proses pembuatan handsanitizer ini mungkin kurang dimengerti oleh ibu-ibu PKK karena mungkin bahasa yang dijelaskan oleh rekan saya kurang dapat dimengerti. Karena pada saat menjelaskannya terlalu teori. Juga persiapan dari kami belum matang 100%. Memang seharusnya terdapat proyektor untuk dapat menampilkan PPT yang dijelaskan oleh rekan saya. Disamping

pada saat sosialisasi tidak menampilkan PPT, juga ibu-ibu tidak kami beri fotocopy PPT dikarenakan memang persiapannya belum matang sepenuhnya.

Setelah acara sosialisasi selesai kami sudah menyiapkan handsanitizer yang sudah jadi untuk dibagikan kepada ibu-ibu satu persatu. Alhamdulillah acara sosialisasi pembuatan handsanitizer berjalan dengan lancar meskipun terdapat sedikit kendala pada acara sosialisasi tersebut. Minggu ketiga kami menjalankan progam kerja selanjutnya yaitu membuat pupuk kompos. Sebelum itu kami bertanya terlebih dahulu tempat yang tepat untuk membuat pupuk kompos itu di RT berapa kapada pak Evi sebagai penanggung jawab. Pak evi menyarankan di kavlingan atau RT 08. Setelah itu kami membeli perlengkapan seperti drum untuk komposting dan drum kecil untuk wadah sampah organik. Setelah itu kami mengecat drum tersebut dan memberi nama KKN Umsida yang merupakan sebagai tanda. Kemudian hari berikutnya kami melakukan eksekusi yaitu mencari sampah organik dipasar dan juga di sampah-sampah warga RT. 08.

Setelah sampai dipasar betro ternyata sampah-sampahnya sudah dikemas dibagian pojokan pasar karena akan diambil oleh truk sampah sehingga kami mempemperoleh sampah sangat sedikit. Hal ini terjadi mungkin karena kita terlalu siang untuk datang ke pasar. sehingga hanya memperoleh sedikit sampah.

Setelah itu kami kumpul di tempat komposting. Awalnya tempat komposting ditempatkan dilahan kosong tapi memang ditengah pemukiman warga. Tetapi ternyata tempat kompostingnya dipindah lahan kosong tetap tapi dipojokan. Baiklah tidak apa-apa jadi kita melakukan komposting dipojokan kavling. Setelah sampah terkumpul semuanya sampah sedikit dicacah agak kecil agar proses kompostingnya cepat jadi.

Setelah selesai kami semua balik menuju kelurahan lagi. Tetapi saya sendiri izin pulang terlebih dahulu dikarenakan kerja. Hari berganti hari minggu selanjutnya progam kerja kita yaitu sosialisasi tanaman toga. Pada sosialisasi ini kami mendatangkan narasumber dari commonseas sehingga sosialisasinya dapat berjalan dengan dengan lancar tidak seperti pada sosialisasi hansanitizer diawal. Sasaran yang kita tuju tetap kepada ibu-ibu PKK. Pada sosialisasi kali ini kami sangat mempersiapkannya dengan sangat matang mulai dari konsumsi, perlengkapan dan lainnya. Kami juga memberikan fotocopyan ppt tentang pembuatan jamu toga kepada ibu-ibu sehingga ibu-ibu bisa membuat jamusendiri dirumah. Tidak hanya itu kami memberikan fotocopy an cara pembuatan handsanitizer juga kepada ibu-ibu. Agar mereka bisa membuat handsanitizer sendiri dirumah.

Pada semua kegiatan ini saya dan semua teman-teman KKN saya berharap agar apa yang kita berikan kepada wargaa di Desa

Betro dapat bermanfaat dan dapat dijalankan. Meskipun pada saat pandemi seperti ini kita dapat menjalankan KKN dengan baik.

3.10 Dari yang Baik, Untuk yang Terbaik

Oleh : Ahmad Fajrul Irhami

Hallo, sebelum essai disini saya tulis. Saya harap, bagi calon pembaca essai saya dapat memahami dari kata per-kata yang saya rangkai. Perkenalkan, nama saya Ahmad Fajrul Irhami biasanya dipanggil Fajrul. Saya dilahirkan di kota Sidoarjo. Tepatnya didesa Kalanganyar. Saya lahir pada tanggal 8 November 2000. Saya 2 bersaudara. Saya mempunyai kakak perempuan. Saya, alumni dari TK Dharma Wanita, lalu melanjutkan ke SDN Cemandi, lalu melanjutkan ke MTs. Nurul Huda, dan kemudian melanjutkan ke MA Nurul Huda. Dan sampai sekarang, masih melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya pribadi mengambil program studi Ilmu Komunikasi.

Di awal pembagian kelompok KKN ini, saya sangat agak sedikit grogi tegang. Pada awalnya, saya mengira bahwa kkn ini djalankan secara offline. Dan hal itu lah yang bikin saya grogi dan tegang. Namun, lambat tahun, ternyata Indonesia juga turut terkena dampak COVID-19 ini. Dan alhasil, semua kegiatan diganti menjadi secara online. Kegiatan disebut dilakukan agar upaya penyebaran virus covid-19 ini dapat terputus dari orang ke

orang. KKN pun akhirnya dilakukan secara online dan dilakukan di domisili terdekat masing-masing mahasiswa UMSIDA.

Dan berhubung saya berdomisili di daerah sedati, jadi ikut KKN di domisili yang terdekat. Dan akhirnya, saya ikut di kelompok 20 bersama 3 teman yang sama dengan program studi saya , yakni Ilmu Komunikasi.

Nah, saya anggota dari kelompok-20 ingin berbagi sedikit pengalaman untuk yang membaca essai saya. Dari pertama kali pembagian kelompok KKN, saya sangat grogi untuk melihatnya. Dan waktu pertama kali kita dipertemukan diawal rapat. Saya masih minder dengan mereka walaupun ada yang kenal dari satu program studi. Namun, grogi dan minder tersebut dirasa mulai pudar seiring berjalannya waktu dan seringnya kita semua bertemu untuk menjalankan semua program kerja kita yang disusun bersama-sama.

Mungkin dalam suatu perkumpulan ada saja suatu kendala yang pasti akan dihadapi nanti. Dan memang kendala tersebut pasti timbul dalam setiap kelompok kerja. Dari kendala program acara yang dihadapi dan lain-lain

Mungkin, menurut saya pribadi. Untuk kendala yang dirasa cukup berat itu tidak ada. Namun, kendala-kendala kecil pasti ada. Pada program kerja saat itu, yakni program kerja “Komposting”. Saat itu, kita ada sebuah ide untuk membuat program kerja ini.

Karena, kita ingin agar sampah-sampah organik di daerah betro tersebut dapat terolah dengan baik. Saat itu, kita melakukan penyuluhan terlebih dahulu agar para warga mengerti. Selain presentasi dari teman-teman, kita juga menggandeng salah satu pihak yang dirasa cukup berkompeten dibidang ini yakni Common Seas.

Agenda acara penyuluhan tersebut diterima baik oleh warga. Namun, ditengah-tengah berjalannya program kerja tersebut. Terjadi miss komunikasi antar salah satu pihak. Namun, teman-teman kelompok 20 ini, saya rasa sangat giat dan tanggungjawab akan program kerja ini. Mereka tidak menyerah untuk lebih meyakinkan warga setempat untuk mengelolah sampah organik ini. Dan sampai akhirnya, membuahkan hasil. Dari berbagai penjelasan yang disampaikan teman-teman kepada warga setempat. Akhirnya disambut baik. Dan sampai sekarang, program kerja komposting tersebut sudah berjalan dengan baik.

Dari hal tersebut saya pribadi belajar akan pentingnya sebuah peran dalam masing-masing anggota untuk selalu aktif dan giat dalam hal apapun. Dan untuk meminimalisir miss komunikasi antar anggota. Sebaiknya semuanya ditumpahkan ketika ada suatu rapat yang telah di agendakan. Agar semua dapat berjalan baik untuk kedepannya bagi kita semua.

Saya pribadi berharap, semoga selesai menjalankan tugas KKN ini. Kita selalu berhubungan baik dan tidak memutus komunikasi antar teman-teman. Terimakasih.

3.11 Program Kerja Yang Berkesan

Oleh : Faizah Nur Kumala

KKN yang berarti kuliah kerja nyata dimana pada saat itu saya yang masih semester 2, 3 tidak sabar ingin merasakan KKN yang biasa dilaksanakan jauh dari tempat tinggal dan berada di desa orang yang mana desa tersebut masih kurang akan fasilitas dan sebagai mahasiswa KKN yang nanti akan memberikan program yang dapat memajukan fasilitas desa dan memberikan manfaat masyarakat sekitar. Pada saat semester 2, 3 saya dan teman-teman berekspetasi terkait KKN pad tahun saya yang akan dilaksanakan di tempat yang jauh dari rumah dan tentunya tinggal bersama-sama dengan teman.

Namun realita tidak seindah ekspektasi yang telah saya khayalkan sejak semester 2 karena hal tersebut terhalang oleh pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sampai saat ini. Sehingga KKN yang saya lakukan pada tahun ini menjadi KKN-P atau biasa disebut KKN-Pencerahan yang mana KKN tersebut dilaksanakan di dekat rumah atau di sekitar rumah mahasiswa, KKN-P ini mempunyai 2 jenis yaitu KKN mandiri dan KKN

kelompok, untuk KKN yang saya gunakan yaitu KKN kelompok yang mana teman-temannya yaitu berasal dari desa tersebut atau rumahnya yang berdekatan.

Tetapi saya bersyukur karena KKN yang saya lakukan yaitu KKN kelompok yang mana banyak teman yang dapat membantu menyelesaikan program kerja bersama-sama. Selain itu saya juga senang karena lokasi KKN saya dekat dengan rumah. Selain itu juga teman-teman yang saya jumpai di KKN tersebut yaitu kebanyakan dari teman masa kecil sehingga tidak perlu canggung untuk bercerita atau bertanya terkait KKN, namun ada salah satu teman saya yang tempat tinggalnya sangat jauh dari KKN sehingga teman saya harus menginap di balai desa apabila ada jadwal kegiatan padat saat KKN.

Dan senangnya lagi KKN yang dilakukan di dekat rumah karena saya tidak perlu menginap atau menyiapkan masakan, karena biasanya di setiap KKN pasti akan ada jadwal setiap mahasiswa untuk masak buat teman-teman, karena itu saya senang tidak KKN jauh karena saya takut kebagian jadwal piket masak, dan saya tidak bisa memasaknya.

Awal mulai KKN jadwal kami dalam seminggu sangat padat, sebab awal KKN kelompok kami sudah mulai melaksanakan program kerja dan menyiapkan program kerja selanjutnya. dalam

seminggu kami menghabiskan 2 kali waktu yaitu dari pagi sampai sore dan malamnya.

3.12 Merajut Asa di Kala Wabah

Oleh : Aditya Wira Utama

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Setelah kita mendapatkan materi dalam perkuliahan, yang nantinya dapat berguna ketika kita sudah terjun dalam lingkungan masyarakat. Dalam pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama guna memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian masalah secara tepat.

Di tengah pandemi seperti ini Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) mengadakan periode 2021 dengan konsep KKN-P (Pencerahan). Pembukaan KKN serentak dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021, melalui media virtual zoom dengan pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan kuliah kerja nyata untuk tahun ini tersebar di berbagai wilayah yakni

Kabupaten Sidoarjo, Pasuruan dan Mojokerto. KKN tahun ini memang sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana untuk tahun sebelumnya terdapat posko KKN karena penempatan KKN jauh dari domisili mahasiswa. Dan untuk tahun ini, tidak ada posko KKN, karena di masa pandemi ini kita harus menerapkan protokol kesehatan dan melaksanakan aturan Pemerintah. Pihak dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di masa pandemi ini membagi kelompok berdasarkan domisili mahasiswa masing-masing.

Salah satu desa yang menjadi lokasi KKN, dimana saya dan teman-teman saya mengabdi yaitu Desa Betro, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Saya pun merasa tertantang karena di desa tersebut bukan merupakan tempat tinggal domisili saya. Desa Betro merupakan tempat tinggal ayah saya dahulu saat berdinas aktif di TNI-AL. Karena dari kecil saya tinggal di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Jarak antara tempat tinggal saya dan lokasi KKN yaitu sekitar ± 30 KM. Akhirnya saya memutuskan untuk tinggal rumah dinas selama 1 bulan kedepan, jadi saya tidak perlu mengeluarkan uang untuk kos atau harus pulang-pergi dari sidoarjo ke pasuruan atau sebaliknya.

Kendala saya yang sangat menjengkelkan adalah sulitnya akses air di rumah dinas, sehingga saya juga kesulitan saat ingin buang air atau mandi yang mengakibatkan saya berpindah-pindah

tempat saat ingin buang air kecil atau mandi, terkadang di masjid kadang juga di rumah teman, terkadang di pom bensin . Kendala selanjutnya yaitu mengatur finansial saya yang sangat mepet agar cukup untuk kebutuhan saya selama 1 bulan kedepan. Disini saya belajar layaknya anak kos yang harus serba bisa, mandiri dan sangat disiplin dalam mengatur keuangan.

Di tengah pandemi covid-19 saat ini, masyarakat khususnya masyarakat Desa Betro rentan akan kesehatan daya tahan tubuh. Apalagi dengan kondisi cuaca tidak menentu belakangan ini membuat tubuh rentan terkena penyakit dan masuknya virus ke tubuh kita. Oleh karena itu, di tengah cuaca yang tidak menentu ini sangatlah penting untuk kita semua meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Salah satu contoh topik yang diangkat dalam program kerja kami terkait covid-19 yaitu pembuatan handsanitizer. pembuatan handsanitizer dilaksanakan pada minggu pertama sore hari di Balai Desa Betro yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Program ini dilaksanakan terkait pandemi covid-19 yang kini tengah mewabah di seluruh penjuru dunia.

Proteksi diri dapat kita lakukan dengan memakai masker, selalu cuci tangan dan jaga pola hidup sehat. Salah satunya dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer seusai melakukan aktvitas. Oleh karena itu, kami mengadakan program kerja sosialisasi pembuatan handsanitizer

yang menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Salah satu teman kami, menyampaikan materi secara mandiri, dengan memberikan penjelasan manfaat serta keunggulan handsanitizer dengan menggunakan bahan alami. Dan juga memberikan penjelasan bahan-bahan dasar pembuatan handsanitizer antara lain; Alkohol 70%, daun pandan dan juga air bersih yang nantinya semua bahan akan dicampur dengan takaran yang sudah ditentukan guna membersihkan tangan setiap habis melakukan aktivitas. Kegiatan sosialisasi handsanitizer ini, mendapatkan respon yang cukup baik dari ibu-ibu PKK. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat khususnya warga Desa Betro dapat memperoleh pengetahuan tentang pembuatan handsanitizer dan dapat menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi.

Kegiatan tersebut juga dibarengi dengan pembagian masker juga penyemprotan disenfektan yang dilakukan pada pagi hari. Kegiatan pembagian masker kami lakukan di sekitar jalan Desa Betro dan Pasar Betro. Penyemprotan disinfektan dilakukan oleh kelompok kami di berbagai titik seperti balai desa, sekolah dan tempat umum lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Tak hanya itu, selama saya KKN di Desa Betro banyak hal baru dan pengalaman yang saya dapatkan dan kenangan yang akan selalu teringat bersama teman-teman kelompok saya. Susah,

senang, sedih kami lewati bersama. Disini saya banyak belajar, dalam memahami keadaan ataupun perilaku satu sama lain. Dimana awalnya kita tidak saling kenal, hingga kita bisa mengerti satu sama lain, belajar menghargai pendapat orang lain. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapatkan selama KKN. Tidak semua orang sepaham dan mengerti kita. Begitulah kiranya dinamika kelompok yang terjadi. Meski cekcok sering mewarnai, namun tujuan kami tetap satu. Semoga kekeluargaan ini tetap terjalin dengan baik. Tidak lupa ramahnya para warga di Desa Betro. Masyarakat sangat mendukung kami di setiap kegiatan yang kami adakan seperti melakukan bimbel pada anak-anak, pengelolaan sampah, sosialisasi pembuatan handsanitizer, sosialisasi pembuatan jamu empon-empon dan kegiatan lainnya. Saya dan teman-teman sangat berterima kasih sudah di izinkan untuk melakukan KKN di Desa Betro dan diterima dengan baik oleh warga sekitar juga perangkat Desa Betro.

Harapan saya semoga seluruh kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Betro dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat kedepannya. Dan semoga program yang sudah dilaksanakan akan terus berkelanjutan, tidak berakhir di KKN saja.

3.13 Sepenggal Kisah dari KKN Kami

Oleh : Jawahira Agnesfi

Di tengah masa pandemi covid-19 seperti saat ini banyak kegiatan yang diberhentikan sementara. Khususnya,kegiatan kkn di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kuliah Kerja Nyata Pencerahan atau KKN-P adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektorat pada waktu dan daerah tertentu. Desa Betro adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sedati,Kabupaten Sidoarjo. Desa betro juga termasuk desa yang sangat strategis dan terbilang sudah cukup maju. Mendapatkan lokasi KKN di desa domisili sendiri (Desa Betro) memberi suka duka tersendiri untuk saya.Hal yang saya suka saat mendapat lokasi KKN di desa Betro adalah dekat dari rumah sehingga tidak terlalu menghabiskan banyak biaya dan juga tenaga. Lalu,disamping itu duka yang saya alami adalah saya tidak bisa merasakan KKN diluar domisili,sehingga saya tidak bisa merasakan hidup secara mandiri.

Anggota kelompok KKN-P 20 berjumlah 25 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Awalnya saya mengira bahwa anggota KKN kelompok 20 berasal dari sekitar daerah desa Betro sendiri, tetapi ternyata ada salah satu teman saya yang berdomisili di Gempol. Kelompok KKN-P 20 memulai menyusun dan mengerjakan program kerja lebih awal dibandingkan

kelompok lainnya. Kita memulai 1 minggu lebih awal dari pembukaan KKN-P 2021..

Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dapat menganalisis masalah-masalah yang tengah terjadi di masyarakat sebagai perwujudan media untuk belajar membangun hubungan dalam komunitas sosial. Diharapkan setelah mahasiswa menganalisis permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat, mahasiswa dapat memberikan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang tepat dalam upaya menerapkan hasil dari kegiatan perkuliahan yang pernah ditempuh.

Kegiatan KKN-P 2021 secara resmi dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021-1 April 2021. Program kerja kami yang pertama adalah menanam tanaman toga yang bertempat di pekarangan rumah salah satu perangkat desa. Lalu program kerja kedua adalah mengadakan bimbel yang ditujukan untuk adek-adek yang masih bersekolah TK-SD. Program kerja ketiga adalah membuat handsanitizer dan desinfektan menggunakan bahan yang murah dan mudah ditemukan. Lalu,program kerja yang keempat adalah penyuluhan pembuatan ramuan jamu herbal untuk penguat imun tubuh dimasa pandemi seperti ini. Dan program kerja kami yang terakhir adalah komposting.

Dari beberapa program kerja yang telah kami laksanakan, komposting adalah program kerja yang cukup sulit dilakukan. Latar belakang kami mengambil proker ini adalah di desa Betro termasuk desa dengan beberapa industri yang cukup banyak dan banyak sampah yang dibuang ke sungai sehingga membuat air tidak bisa mengalir dengan baik dan sampai tersumbat. Dari situlah kami ingin memecahkan permasalahan tentang sampah tersebut dengan mengadakan komposting. Komposting sendiri adalah pengolahan sampah organik untuk dijadikan sebagai pupuk. Proses komposting sendiri membutuhkan banyak tenaga dan banyak materi yang dikeluarkan. Kelompok kami melaksanakan proker komposting di Jalan Satria,RT 08 RW 04. Begitu banyak cobaan yang kami hadapi dalam melaksanakan proker ini. Mulai dari saat penyuluhan komposting tidak ada satupun warga yang datang hingga membuat kami kelimpungan. Dan dari situ kami sadar, bahwa kepedulian warga negara Indonesia tentang sampah masih sangatlah rendah.

Kami merasa sangat tertantang, karena kami ingin membuat warga desa Betro terutama warga jalan Satria memiliki kepedulian tentang sampah dan menjadi RT percontohan untuk RT lainnya. Maka dari itu, kami sangat bekerja keras pada program kerja komposting ini. Kami selalu sabar dalam menghadapi banyaknya penolakan warga untuk memilah antara sampah plastik,

sampah organik, dan sampah anorganik. Kami menyadari bahwa meyakinkan warga untuk peduli terhadap sampah membutuhkan usaha yang sangat besar. Dan kami pun tidak merasakan keberatan akan hal itu. Karena kami sebagai mahasiswa harus bisa meyakinkan masyarakat agar proker kami ini dapat dianggap berhasil.

Hampir setiap hari dari pagi-malam kami penuh dengan kegiatan dan itu membuat kami terbiasa dengan satu sama lain. Layaknya saudara meskipun kami tidak mempunyai posko KKN tetapi kami masih bisa merasakan kehangatan rasa kekeluargaan dari anggota kelompok kami,meskipun tidak sekali dua kali kami berselisih paham tentang pendapat tapi itu tidak membuat kami membenci atau menjauhi satu sama lain. Saya merasa sangat bahagia mendapatkan teman-teman baru dari program studi lain yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri. Pengalaman yang saya ambil dari KKN-P ini sangat banyak sekali. Memunculkan rasa kekeluargaan dalam sebuah kelompok adalah hal terpenting, karena setiap individu dari kami pasti mempunyai berbagai perbedaan. Entah dari sifat,sikap,ataupun pendapat. Dari berbagai kisah KKN, cinlok adalah hal yang sangat biasa dialami remaja seusia kami karena terbiasa hampir setiap hari bertemu dengan orang yang kita suka. Dalam kelompok KKN saya ada beberapa orang yang saling menyukai dan ada juga yang mengagumi secara

diam-diam. Dibalik semua cerita KKN yang saya ceritakan secara singkat ini, saya sangat berterimakasih kepada teman-teman kelompok KKN-P 20 karena telah sangat baik kepada saya. Kalian sangat baik menjadi teman maupun sahabat bahkan saudara. Terimakasih atas kenangan dan cerita yang tidak akan saya lupakan sampai kapanpun. Saya juga berharap kita semua tetap menjalin komunikasi yang baik meskipun KKN kita telah usai.

Dari berbagai program kerja yang telah kami susun dan kami laksanakan,kami sangat berharap bisa memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar desa Betro. Dan kami juga sangat berterimakasih kepada Pak lurah, Bu lurah, dan perangkat desa yang senantiasa berbaik hati dan sabar dalam membimbing kami, mendukung program kerja kami sehingga membuat kami merasa puas dan lega.

3.14 Detik Yang Berharga

Oleh : Muhammad Imam Tohari

Perkenalkan nama saya Muhammad Imam Tohari, biasa dipanggil MIT, saya lahir di Lamongan tanggal 26 April 2000. Saya dari prodi Teknik elektro, fakultas sains dan teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di desa betro, kabupaten sidoarjo. Di karenakan

wabah covid di sidoarjo, akhirnya penempatan KKN di laksanakan sesuai domisili mahasiswa tersebut. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Betro. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama mungkin karena kita dari prodi yg berbeda sehingga suasa pertemuan pertama masih sangat kaku.

Saat mulai melaksanakan proker pertama kami yaitu proker Bimbingan Belajar untuk anak-anak kecil desa betro, itu pengalaman pertama saya dalam hal mengajar. Itu adalah pengalaman yang sangat berharga karena disana saya bisa membagi ilmu saya kepada adik-adik saya di desa betro. Banyak hal menyenangkan disana, mulai dari diadakannya kuis hingga penutupan yang di dampingi acara pembagian jajan dan alat tulis sebagai bentuk hadiah apresiasi bagi adik-adik yang aktif.

Proker selanjutya yang menyenangkan bagi saya ada saat pembuatan Hand Sanitizer. Pada proker ini banyak sekali pengalaman yang saya dapat, mulai dari cara pembuatan sampai cara perhitungan pencampurannya dan ada proker-proker yang lain yang tidak kalah juga menyenangkannya seperti pembuatan

komposter dan pembuatan jamu Kesehatan untuk imun tubuh dalam menghadapi pandemi covid-19.

3.15 Suka Duka KKN Di Desa Betro

Oleh: Zudha Surya Dilaga Putra

Awal bulan Februari lebih tepatnya pada tanggal 12 kelompok KKN desa betro di bentuk sesuai domisili tempat tinggal masing -masing. Kelompok kami berjumlah 25 orang mengadakan rapat pertama kali di daerah sedati gede. Kelompok kami menentukan struktur kelompok siapa yang menjadi ketua wakil dan bendahara dan seterusnya.

Pertemuan yang kedua kelompok KKN betro berkumpul lagi di balai desa betro untuk merencanakan program kerja yang mau di buat untuk membangun desa betro supaya lebih baik dan memberi wawasan warganya. Pada diskusi tersebut kita mempunyai program kerja di antaranya 1. Membuat disinfektan, 2. Membuat hand sanitizer, 3. Mengajarkan memilah sampah organik beserta membuat pupuk kepada warganya 4. Sosialisasi pembuatan jamu herbal, 5. Membagikan masker kepada warga betro, 6. Menerapkan penyemprotan di daerah pasar, TK, balai desa dan seterusnya.

Pembuatan disinfektan tahap pertama yaitu kelompok KKN desa betro menyiapkan bahan-bahanya yaitu berupa campuran

wipol dan air kemudian dimasukkan ke dalam alat semprotnya. Setelah siap, kita menyemprotakan di balai desa dengan menggunakan pakaian APD. Lokasi penyemprotan berikutnya adalah SD dan TK, dan berikutnya adalah pasar betro.

Membuat hand sanitizer tahan selanjutnya kita menyiapkan bahan yaitu berupa bayclin, daun pandan, alkohol dan air di campurkan secara merata. Hari esoknya kita bagikan kepada ibu-ibu pkk dan melakukan sosialisasi dengan mengajarkan kepada ibu-ibu pkk supaya bisa menerapkannya kepada anggota keluarganya.

Program kerja selanjutnya adalah mengedukasi warga tentang pentingnya memilah sampah organik yaitu seperti buah-buahan sayur-sayuran bekas nasi. Karena nantinya bahan-bahan ini dapat diolah agar menghasilkan pupuk tanaman. Langkah kerjanya dimulai dari menyiapkan drum komposting untuk mendiamkan sampah-sampah organik tersebut. Kemudian sampah yang didiamkan tersebut dicampur dengan Em4 yang berguna untuk menambah bakteri dan akhirnya bisa menjadi pupuk cair dan pupuk kering setelah masa pengendapan selama 2-3 minggu. Barulah kemudian siap digunakan pada tanaman sebagai pupuk.

Program kerja selanjutnya adalah sosialisasi pembuatan jamu kepada warga. Kelompok KKN kita mendatangkan ahli dalam membuat jamu herbal dan mengajarkan kepada warga betro

bagaimana cara pembuatan jamu herbal dari tanaman toga. Dimana jamu herbal ini dapat berguna untuk menjaga kekebalan tubuh manusia dalam menangkal penyakit.

Kelompok KKN desa betro juga sudah menyiapkan masker dan hand sanitizer untuk dibagikan secara gratis kepada warga masyarakat desa betro. Lokasi pembagiannya adalah di pasar betro yang rawan terjadi pelanggaran protocol kesehatan.

Melakukan penyemprotan di desa betro yaitu di daerah balai desa pasar tk yng rentan akan wabah covid 19 yang sangat meresahkan warganya untuk beraktivitas dengan baik covid 19 adalah wabah yang cara penurlaranya melalui kontak tubuh dengan cara memegang dan menyentuh angggota tubuh manusia secara langsung mengakibatkan banyaknya yang terkena wabah tersebut dan air lirnya seseorang tyang terkena wabah tersebut akan menula.

3.16 *Agent Of Change*

Oleh : Affan Alif Putra

Pandemi COVID-19 seakan merusak segalanya, hampir seluruh dunia merasakan dampak dari pandemi ini termasuk Indonesia, di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pertama kali muncul di Kota Depok awal maret 2020, dari yang awalnya hanya berjumlah 2 orang menjadi jutaan orang yang terjangkit.

Pemerintah berupaya mencegah penyebaran virus COVID-19, banyak tindakan yang dilakukan pemerintah, Hal yang paling mendasar ketika pemerintah menerapkan *Lock Down* di seluruh wilayah Indonesia, Penerapan *Lock Down* pun tidak efektif terhadap penyebaran COVID-19 masih banyak yang terjangkit virus COVID-19.

Pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang Indonesia di bidang kesehatan, tapi sudah menyerang di berbagai sektor, yang paling berpengaruh adalah di bidang ekonomi dan pendidikan. Penerapan *Lock Down* sangat berpengaruh bagi Indonesia dalam bidang ekonomi, hampir selama 3 bulan ekonomi berhenti dan tidak mengalami pertumbuhan padahal ekonomi Indonesia ketika kondisi normal, hampir selalu mengalami pertumbuhan hampir 5 persen. Hampir semua kalangan merasakan dampaknya bukan hanya kalangan atas tapi kalangan bawah pun merasakan dampaknya, banyak karyawan di PHK karena perusahaan mengalami kerugian, banyak para wirausahawan yang bangkrut karena usahanya sepi pembeli akibat *Lock Down*.

Bidang pendidikan sendiri mengalami dampak yang cukup signifikan, akibat pandemi COVID-19 ini. Pemerintah menerapkan sekolah atau kuliah daring (dalam jaringan) untuk mengurangi penyebaran virus. Awalnya sebelum melakukan sekolah daring, pemerintah sempat meliburkan sekolah selama 2

minggu, tapi kasus positif virus COVID-19 pun tak kunjung menurun sehingga inilah yang membuat pemerintah melakukan sekolah daring dengan tujuan agar masyarakat Indonesia tetap bisa memperoleh pendidikan walau di masa pandemic COVID-19. Tapi dibalik usaha pemerintah melakukan sekolah daring banyak dampak buruk bagi siswa, misalnya ada kesenjangan sosial, siswa akan lebih banyak melihat gadget dan menghabiskan paket data yang berlebihan, dan penyampaian pembelajaran secara daring kadang kurang efektif karena terkendala jaringan internet.

Itulah dua bidang yang sangat dirugikan akibat pandemi COVID-19, lantas apa yang bisa kita lakukan sebagai seorang Mahasiswa ? seorang Agent Of Change ? jika hanya berdiam diri saja dan tidak peka dengan keadaan lingkungan sekitar, apa kalian layak disebut sebagai seorang Mahasiswa ?. Sebagai seorang mahasiswa kita harus menjadi agen perubahan dan peka terhadap lingkungan di sekitar kita.

Kuliah Kerja Nyata Pencerahan 2021 (KKN-P) adalah momen dimana kita bisa membuktikan apakah kita layak disebut sebagai seorang mahasiswa? Dengan konsep yang berbeda, Kuliah Kerja Nyata saat ini dilakukan dengan Sistem Domisili. Mungkin banyak yang heran, kenapa harus menggunakan Sistem Domisili padahal umumnya kita disebut KKN ketika kita harus jauh dari

rumah dan melakukan pengabdian di wilayah yang dirasa belum maju.

Banyak Pro dan Kontra ketika kita melakukan KKN sesuai domisili kita, dengan adanya Sistem Domisili kita dipertemukan dengan teman-teman baru yang ada di sekitar kita yang belum kita kenal, setidaknya kita juga mencegah penyebaran COVID-19 dengan KKN di domisili kita. Mungkin pendapat sebagian orang akan mengatakan seperti ini “KKN kok nang deso dewe, nang kene iki wes maju” itulah pendapat sebagian orang, Nah kita sebagai seorang Agent Of Change diuji apakah kita bisa membuat suatu hal baru dan bermanfaat bagi rakyat sekitar?. Mungkin itu adalah beban berat saya dan teman-teman untuk membuktikan bahwa kita adalah Agent Of Change di domisili kita sendiri. Dengan jumlah 25 orang dari berbagai prodi, kita mulai menyusun program kerja apa yang akan di lakukan dan akan bermanfaat bagi masyarakat desa.

Program Kerja awal yang kita lakukan adalah Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer Pandan kepada warga desa, Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa membuat Hand Sanitizer sendiri di rumah tanpa harus pergi jauh ke supermarket, dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar kita. Setelah kita melakukan Sosialisasi kepada masyarakat kita membagikan Hand Sanitizer buatan kita kepada masyarakat yang ada di sekitar.

Program Kerja selanjutnya adalah kita melakukan bimbingan belajar (bimbel) terhadap anak di desa itu, anak di desa itu pun sangat antusias untuk mengikuti program bimbel kita, dengan keterbatasan jumlah orang kita pun sempat kewalahan dengan antusias mereka. Dari program Bimbel ini kita bisa mengetahui bahwa anak-anak pun rindu dengan sekolah tatap muka, diusia mereka saat ini mereka harusnya mendapatkan sebuah ilmu baru dari seorang guru, ilmu yang tidak mereka dapatkan ketika dirumah. Dalam program bimbel ini kita berusaha agar anak-anak tidak memakai gadget ketika mencari informasi atau jawaban dari sebuah soal. Walaupun menggunakan gadget memang simpel tapi sangat bergantung pada gadget tidak bagus bagi kita apalagi anak-anak.

Kita juga melakukan program kerja Sosialisasi dan Pembuatan Alat Komposting kepada warga desa, tujuan dari proker ini adalah agar warga bisa lebih menjaga kebersihan selama pandemi juga bisa lebih produktif ketika work from home dengan melakukan komposting. Warga desa pun sangat antusias ketika kita melakukan sosialisasi komposting, awalnya kita membuat 2 alat komposting, tapi ternyata kurang akhirnya kita buatkan lagi 2 alat komposting jadi total ada 4 alat komposting, Komposting yang kita lakukan menggunakan sampah organik dan hasilnya akan jadi sekitar 2 minggu an menjadi pupuk cair.

Kita juga mengadakan Sosialisasi Pembuatan Jamu dari Tanaman Toga kepada Ibu-ibu PKK. Tujuan dari proker ini adalah agar ibu" bisa produktif ketika dirumah selain itu agar Ibu" lebih menjaga kesehatannya dan keluarganya.

Program Kerja unggulan dari kita adalah kita membuat Sistem Aplikasi terhadap desa, aplikasi ini kita namakan Aplikasi SIMPENDES (Sistem Informasi Management Penduduk Desa) ini merupakan sebuah aplikasi berbasis Web yang berfungsi untuk mempermudah dalam menginputkan setiap data kependudukan di desa Betro. Aplikasi ini memiliki fitur untuk menginput data, mengubah data, melihat data secara detail, dan mampu mencetak data dalam format Pdf. Selain itu kelebihan dari aplikasi ini adalah aplikasi ini dapat menampilkan jumlah keseluruhan penduduk desa, baik jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga telah tersedia format surat keterangan kematian, sehingga hal ini akan mempermudah perangkat desa dalam melayani warganya dalam hal surat menyurat. Dengan aplikasi ini diharapkan agar pemerintah desa lebih mudah dalam menginputkan data warga, karena selama ini pemerintah desa melakukan input data hanya menggunakan Microsoft excel yang sangat rentan untuk hilang Dengan adanya aplikasi SIMPENDES ini tentu akan membantu perangkat desa untuk bekerja secara efektif dan efisien. Sehingga desa tidak lagi terkesan kuno, namun

mampu menjadi desa yang siap terbuka dengan segala perkembangan IPTEK.

Sebutan Agent Of Change mungkin sangat pantas disebutkan dari kelompok kita, kita dengan jumlah anggota yang banyak kita membuat program kerja yang banyak juga dan juga sangat bermanfaat dalam jangka panjang bagi warga desa. kita dipersatukan oleh domisili yang sama, kita dipersatukan oleh perbedaan, perbedaan pendapat perbedaan prodi, kita dipersatukan oleh keadaan agar kita lebih peka dengan lingkungan di sekitar kita.

3.17 Api Perjuangan di Kala Pandemi

Oleh : Rizal Hasan Hulqi

Panas merupakan ucapan yang menggebu-gebu dalam semangat yang membara di dalam panasnya api sang pejuang yang tak membutuhkan tanda jasa. Berbicara tentang KKN-P umsida tahun 2021 merupakan hal yang berat dan pertama kali di umsida maupun di universitas seluruh Indonesia, karena dihadapkan pada situasi pandemi seperti ini. Meskipun dengan situasi yang mencekam tapi cahaya kan tetap bersinar di dalam kegelapan, seperti semangat yang tak akan padam walau waktu menerjang. Ini artinya kita mahasiswa umsida memperketat pengamanan yang sudah menjadi prosedur protokol yang sudah di tetapkan oleh

pemerintah jadi meminimalisir terjadinya klaster baru penyebaran virus covid-19 ini.

Perkenalkan saya seorang mahasiswa yang berkacamata, berpenampilan culun dan bertubuh cungkring, nama saya Rizal Hasan Hulqi biasa di panggil Hasan atau Rijal, Rizal, Ican dan Gok Hasan, meski tubuh ini kecil tapi wajah saya banyak di kira orang masih SMP ataupun SMA yah begitulah derita bahagianya, banyak yang nyebut gua ganteng dan gua B aja gitu karena gw gk mau kepedean aja sih!!.. tapi beneran dari mulai sd-kuliah ini saya ndak pernah pacarana ya mungkin pembaca kira saya bohong tapi jujur , saya kalau bertemu cewek meskipun cantik, saya tetap aja dinginnya minta ampun apalagi gak cantik heheh. Nah ini yang saya alami di KKN. Teman saya banyak yang cinlok tapi menurut saya sih yaa, namanya juga ketemu terus tapi saya bodo amat mah. Itu namanya cinta pura-pura karena saya lebih menghargai wanita, melindungi dan menghormati karena saya di lahirkan dari rahim wanita.

Hari pertama pertemuan yaitu di kedai minuman lontang-lantung di sana kami berkumpul dengan protokol kesehatan yang lengkap jaga jarak,dll. Disana ada yang sudah kenal karena satu prodi ada yang baru kenal dan akhrinya saya dan temen-temen berkenalan kita saling bertukar canda saling memberi motivasi bertukar pengalaman dan membentuk ke-pengurusan dan pada saat

itu hujan deras yang mendampingi kita. Hari kedua kami bertemu kembali dan menyusun sebuah progam yang akan kami terapkan dan laksanakan di masyarakat desa betro.Hari teruus berlalu kami menyusun dan berdiskusi melalui grup untuk mematangkan progam kerjs kita.

Pembukaan di lakukan di balai desa betro dengan di pimpin kepala desa, DPL dan mahasiswa umsida kelompok 20 yang berjumlah 25 orang dengan di adakannya pembukaan dinyatakan bahwa KKN-P kelompok 20 umsida telah di buka. Keesokannya kami berkoordinasi dengan pak evi selaku pengurus desa melakukan kegiatan bersih-bersih balai desa betro dan lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan desa betro bisa lebih bersih dan sehat. Dengan menanam dan membersihkan tempat untuk lingkungan belajar, jadi kita juga menanam tanaman toga yang di lanjutkan dengan persiapan di adakannya bimbel kami terus menyiapkan hal-hal apa saja yang akan kami perlukan agar dapat mensukseskan program kerja kita

Pandemi yang tak ujung akhir mendorong api dan raga yang tak kenal lelah untuk meneteskan rintihan eluh yang menjadikan bukti pengabdian ini. Desa betro adalah desa yang berada di lingkup jangkauan yang aman untuk kami berjuang, pengabdian ini disebut dengan KKN (kuliah kerja nyata), kegiatan yang nyata yang di lakukan oleh segelintir mahasiswa umsida. Semoga dapat

menjadikan amalan yang ikhlas dan manfaat bagi warga sekitar. KKN kelompok 20 memperkenalkan program kerja yang akan dilakukan dengan bekerjasama antara pihak pemerintah desa, warga desa, organisasi masyarakat berupa karang taruna, pkk, dan ipnu.

Disini para mahasiswa memperkenalkan apa saja program yang akan di jalankan selama 40 hari tersebut. Program bimbel yang di lakukan selama satu minggu sangat menarik dan membangkitkan antusias anak-anak di sana, berada di 3 titik yang berbeda yaitu di tempat desa demoro, kepuh, dan di balai desa betro sendiri. Hal yang paling menarik dari bimbel pertama adalah tidak adanya peserta tapi kita mendorong dan mengajak anak-anak sekitar lingkungan tersebut. Ternyata banyak antusiasme dan feedback positif yang kami terima, para orangtua murid sangat mendukung dan merasa terbantu untuk meringankan.

Karena nyatanya kegiatan sekolah online membuat orang tua bekerja lebih keras. Selama pelaksanaan bimbel, tercipta suasana yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Program penyuluhan handsanitizer yang berbau daun pandan yang dilakukan di balai desa dengan melibatkan ibu-ibu pkk. Pada kegiatan penyuluhan ini ibu-ibu pkk diedukasi cara membuat handsanitizer dengan memanfaatkan bahan yang ada di rumah. Proker berikutnya adalah mengadakan penyemprotan

desinfektan yang dilakukan di lingkungan sekolah atau MI yang ada di betro dan sekitarnya. Ternyata kesadaran terhadap protokol kesehatan sangatlah kurang, karena kami mendapati pasar betro banyak yang tidak memakai masker. Oleh karena itu kami melakukan proker membagikan masker dan handsanitizer di pasar, dengan harapan mereka terbantu dan dan paham tentang bahaya virus corona.

Kita juga mempunyai program cara pengelolahan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan alat komposter yang terbuat dari drum bekas. Di dalam komposter terdapat proses pembusukan sampah untuk kemudian diolah menjadi pupuk. Kegiatan ini dibimbing oleh lembaga common seas, yaitu dengan melakukan penyuluhan di RT 08. Penyuluhan tentang pengolahan sampah ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola sampah sendiri yang berdampak pada lingkungan yang lebih bersih dan mencegah terjadinya virus terhadap lingkungan tersebut.

Warga RT 08 mengikuti sosialisasi dengan antusias. Kemudian mereka pun langsung memperhatikan kami mengelola sampah menjadi pupuk, dengan bermula dari pemilahan sampah organik dan non organik. Berikutnya kami pun mengajarkan cara penggunaan drum komposter yang berfungsi sebagai proses untuk membusukan sampah dengan emisi yang rendah kita dapat

memperoleh dua produk yaitu kompos kering dan kompos basah yang bisa langsung di kelola warga untuk tanaman dan sebagainua

Waktu demi waktu yang sudah kami lalui banyak rintangan yang kami lalui, rintihan dan kegigihan kami yang mendobrak untuk tetap semangat dalam abdi ini, untuk menciptakan program kerja yang bermafaat bagi masyarakat, kita mengadakan evaluasi dan melaksanakan program piket untuk mengaktifkan semangat dalam kelompok, program terakhir kita adalah membuat aplikasi yang berbasis web yang akan membantu desa dalam menginput data dengan cepat, semoga dengan hasil produk yang dihasilkan dapat mendorong kemajuan desa dan menjadikan alat yang bermanfaat bagi desa, setelah itu semua berakhir kami harap dengan di adakannya kkn-p umsida membawa perubahan besar dan menjadi kisah perjuangan kami di kala pandemi yang sulit ini untuk mendobrak semangat masyarakat untuk menghadapinya.

3.18 Momen yang Tidak Akan Terulang Kembali

Oleh : Ramadan Setia Budi

Tidak terasa *Covid-19* sudah berusia satu tahun. Dari sejak pertama kali kasus ini tersebar melalui Wuhan Cina di akhir tahun 2019. Setelah itu virus ini menyebar keseluruh dunia dengan cepat. Sehingga menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia

(*WHO*) menetapkan kasus ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Tidak ada yang mengira bawasannya Indonesia juga terkena akibat dari pandemi *Covid-19* ini. Semua kegiatan masyarakat di batasi dengan adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi meminimalisir diri kita dari penularan *Covid-19*.

Semua aspek kehidupan di masyarakat Indonesia dibatasi, mulai dari perkantoran, pasar, sekolah, dan tempat umum lainnya. Universitas yang sekarang menjadi tempat saya menimba ilmu pun menetapkan kebijakan untuk mahasiswanya kuliah secara *online*. Dari sinilah saya merasakan dua sisi yang berbeda. Disi yang pertama saya suka dengan kuliah *online* karena bisa fleksibel dan bisa saya sambi dengan bekerja sampingan sebagai *driver* ojol. Disi lain saya juga tidak suka dengan kuliah *online* karena susah memahami pelajaran dan kebanyakan dosen hanya memberikan file materi dan tugas tanpa menjelaskan materi yang diberikan. Serta jarang pernah bertemu dengan teman-teman satu kampus.

Disaat semester 6 kali ini saya berkesempatan untuk bisa mengambil matakuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana KKN ini adalah program yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa sebelum mengambil sidang proposal atau sempro yang dimana nantinya akan dilanjutkan ke jenjang skripsi. Ada perbedaan dari pelaksanaan KKN dari tahun ajaran yang saya ikuti kali ini dengan

pelaksanaan KKN di tahun-tahun sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* ini. Perbedaan yang mendasar dari pelaksanaan KKN kali ini adalah mahasiswa dibuat suatu klaster berdasarkan peta penyebaran mahasiswa terhadap domisili mereka. Jadi tempat KKN dari masing-masing mahasiswa ditentukan berdasarkan domisili dari mahasiswa tersebut ketika mendaftarkan diri menjadi calon peserta KKN. Ini tentu sangat jauh berbeda dengan pelaksanan KKN di tahun sebelum pandemi *Covid-19* dimana setiap mahasiswa akan di kelompokan berdasarkan pembagian dari kampus dan dikirm ke luar daerah kampus.

Pada kesempatan ini saya mengisi *form* pendaftaran KKN dengan berdomisili di Desa Sedati Gede, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Sebenarnya saya tidak berasal dari desa Sedati Gede melainkan dari luar kabupaten Sidoarjo yaitu kota Probolinggo. Saya mengisi domisili di Sidoarjo karena saya disini juga sambil menjadi tenaga pengajar di salah satu TPQ di desa Sedati Gede. Jadi terpaksa saya harus mengurus surat domisili sementara dari RT setempat untuk bisa KKN sesuai tempat domisili saya saat ini.

Setelah selesai mendaftar dan pada tanggal 10 Februari 2021 hasil pembagian kelompok KKN sudah di umumkan pada tengah malam. Lalu kemudian dipagi harinya sekitar jam 6 pagi ada nomor yang tidak dikenal *chat* di nomor *WhatsApp* saya. Dimana

inti dari isi *chat* nya menginformasikan bawasannya Dia adalah teman saya yang nantinya akan satu kelompok dengan saya di kelompok KKN-20. Dalam hati saya mengatakan “mbak ini terlalu bersemangat, tau dari mana nomor saya”. Setelah itu saya membalas *chat* nya Dia dengan sewajarnya. Dari sinilah awal dari perkenalan saya dengan teman-teman satu kelompok KKN saya.

KKN kali ini kelompok saya ditempatkan di Desa Betro dimana posisi desa nya loncat satu desa dengan desa tempat domisili saya saat ini. Setelah perkenalan saya dengan teman pertama di kelompok KKN-20 tadi kemudian saya dimasukan ke group *WhatsApp* khusus anggota kelompok KKN-20. Disini saya mulai berinteraksi dengan teman-teman satu kelompok KKN saya yang lain, dimana yang awalnya saya cuman berinteraksi dengan satu orang. Kemudian setelah kami berinteraksi di group *WhatsApp*. Kami memutuskan untuk menjadwalkan pertemuan tatap muka untuk pertama kalinya. Dari pertemuan itulah kami semua mengenal satu sama lain.

Dari pertemuan pertama itu dihasilkan suatu kesimpulan hasil rapat yaitu pembentukan ketua kelompok, wakil ketua, sekertaris, bendahara, serta bidang-bidang yang akan dibutuhkan di kemlompok KKN kami. Kebetulan saya sendiri menepatkan posisi saya di bidang pendidikan. Setelah dari pertemuan tersebut sebagian dari kami berencana men-*survey* ke balai desa Betro

untuk mencari informasi yang kami butuhkan dalam KKN kami. Setelah *survey* tersebut kami langsung mengadakan pertemuan lagi untuk membahas program kerja yang akan kami ajukan untuk KKN kami. Dari pertemuan inilah awal dari saya mendorong diri saya untuk melatih dan menggali lagi potensi yang saya miliki saat ini. Dari pertemuan tersebut saya dan dua orang teman saya yang kebetulan prodinya sama dengan saya di tugaskan untuk menangani program kerja pembuatan aplikasi surat menyurat. Dari sini saya masih kurang faham dengan apa yang disampaikan oleh teman saya yang men-*survey* kebalai desa yang meminta pembuatan aplikasi surat menyurat. Untuk itu saya berinisiatif ingin bertemu langsung dengan sekertaris desa untuk menanyakan lebih *detail* aplikasi yang akan dibuat.

Kemudian keesokan harinya saya dan salah satu teman saya menemui bapak sekertaris desa yang dimana beliau adalah pembimbing kami dari pihak desa selama kami KKN disitu. Dari pertemuan dengan bapak sekertaris desa itulah saya dan teman saya faham apa-apa saja yang akan dibutuhkan dalam pembuatan aplikasi tersebut. Setelah itu saya berfikir bagaimana konsep pembuatan aplikasi tersebut. Saya melihat tutorial pembuat aplikasi yang saya maksud di *YouTube*. Ternyata ada *chanel YouTube* yang men-*share* tutorial pembuatan aplikasi yang saya

maksud. Disini saya menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dari tutorial yang saya temukan di *YouTube*.

Setelah berjalan pengerjaan selama semingu saya baru sadar disini saya mengerjakan sendiri proker pembuatan aplikasi tersebut. Tapi saya juga tidak merasa mengeluh akan hal itu. Justru disnilah saya dalam pribadi saya akan menunjukkan potensi dan menggali kemampuan saya dalam men-*develop* sebuah aplikasi. Awalnya begitu susah meskipun saya menggunakan metode ATM ini. Banyak sekali kendala-kendala yang saya hadapi dalam men-*develop* aplikasi tersebut. Dan banyak juga hal-hal baru yang belum pernah saya hadapi dalam men-*develop* suatu aplikasi. Sungguh ini pengalaman pertama saya satu langkah lebih maju lagi dalam men-*develop* aplikasi. Sebelum itu saya pribadi sudah pernah men-*develop* suatu aplikasi pada program Praktek Kerja Lapangan (PKL). Akan tetapi dalam pembuatan aplikasi desa ini tingkatan kesulitannya lebih tinggi dari program aplikasi yang pernah saya buat di program PKL.

Dari KKN inilah suatu *momen* yang berharga bagi saya dalam mengembangkan kemampuan saya dalam menganalisa, men-*develop*, dan meng-*coding* suatu aplikasi. Dan meskipun saya sendiri yang ditugaskan untuk pembuatan aplikasi tersebut saya sendiri tidak lepas dalam membantuk program kerja yang lain. Tentu saja selain saya mendapatkan pengalaman mengenai *basic*

studi prodi saya mengenai informatika, saya juga mendapatkan pengalaman dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda karakter dari diri saya. Pengalaman satu kali seumur hidup dalam bekerja sama untuk kesuksesan bersama. Meskipun dilain waktu akan ada lagi *momen* yang mungkin akan sama, akan tetapi *momen* yanga sama seperti ini tidak akan terluang lagi. Karena kita tidak akan bisa mengulangi waktu yang sudah kita lewati. Jadi pergunakan waktu dengan sebaik mungkin agar kita bisa memetik hasilnya nantik.

3.19 Sebuah Cerita KKN Ditengah Pandemi Covid-19

Oleh : Farisah Al-Mirroh

This is a story when KKN di desa Betro, nama saya farisah al-mirroh. Alamat rumah saya di desa Banjar Kemuning, masih dalam lingkup kecamatan sedati. Jarak antara rumah saya menuju desa Betro kurang lebih 6,8 km.

Ekspektasi saya, kelak KKN di semester 5 pasti ditempatkan diluar kota, bahkan saya mempunyai cita-cita untuk mengikuti kegiatan KKN Muhammdiyah, qodarullah realitanya terjadi sebuah pandemi sehingga KKN harus dilakukan dengan sistem zonasi sesuai domisili, yang sistem KKN nya banyak yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Tapi hal tersebut bukan membuat

sebuah penghalang untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan KKN.

KKN yang dilakukan 1,5 bulan, yah awalnya memang berat,karena harus melakukan kegiatan KKN yang bersamaan dengan perkuliahan yang sudah mulai efektif, memiliki kewajiban mengajar les, dan mengajar ngaji, namun jika semua itu dijalani dengan ikhlas semua yang berat akan berubah menjadi ringan. Memiliki tim yang anggotanya berjumlah 24 membuat semua proker dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang petama adalah mengadakan bimbingan belajar, dimasa pandemi covid 19 ini karena harus menjaga ketat protokol kesehatan, sehingga harus membagi kelompok bimbingan belajar menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 bimbingan belajar diadakan di balai desa Betro, kelompok 2 bimbingan belajar diadakan di balai rw demoro, kelompok 3 bimbingan belajar diadakan di balai rw kepuh. Para adik-adik sangat antusius mengikuti bimbingan belajar yang diadakan oleh kelompok kkn kami, meskipun hanya 6 hari namun mereka sangat dan memberikan kesan yang baik.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang kedua adalah mengadakan sosialisasi pembuatan handsantizer yang diadakan pada acara arisan ibu PKK desa betro, kegiatan ini dilakukan di balai desa betro. Tujuan dari program kerja ini adalah,

karena pandemi covid 19 sehingga dengan cara berikhtiar menjaga kesehatan melalui pembuatan handsantizer agar, ketika bepergian dan tidak ada tempat cuci air dapat menggunakan handsantizer sebagai penggantinya.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang ketiga adalah membagikan masker dan handsantizer dijalan dan dipasar betro, dan juga menyemprot disinfektan ditempat-tempat umum. Untuk melakukan pencegahan karena adanya virus covid-19 maka kelompok kkn kami membuat sebuah program kerja semacam ini.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang keempat adalah menanam tanaman toga, yang dilakukan di rumah pak evi, pak evi merupakan penanggung jawab kkn dari pemerintahan desa Betro. Tanaman toga ditanam dirumah beliau karena rumah beliau memiliki halaman yang cukup luas untuk ditanami tanaman toga.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang kelima adalah pengolahan sampah yang diolah menjadi komposting. komposting adalah sebuah program untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman dengan cara mencampurkan sampah-sampah dapur seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sampah yang dapat membusuk lainnya ditambah cairam EM4,air gula dan air cucian beras dengan perbandingan

1:1: 10 ke dalam wadah pembuatan kompos yang disebut komposter. Setiap hari dilakukan pengadukan hingga diperoleh hasil setelah 1 minggu untuk air lindi dan 1 bulan untuk pupuk padat . Hasil akan terlihat seperti tanah yang berwarna coklat dan tidak berbau. Hasil dapat langsung digunakan pada tanaman seperti bunga dan pohon. Program kerja ini berasal dari permasalahan yang dimiliki warga Betro yakni yang semakin hari sampah semakin banyak, maka dari itu kelompok KKN kami membuat sebuah ide untuk melakukan pengolahan sampah. Dalam program kerja ini, kelompok kkn kami mengundang tim Common Seas yang memberikan penyuluhan secara langsung pentingnnya menjaga sampah dan cara mengolah sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dalam program kerja ini kelompok kami melakukan penyuluhan pada ibu pkk dalam acara arisan pkk dan perwakilan disetiap ketua RT di desa Betro.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang keenam penyuluhan pembuatan jamu untuk menjaga kesehatan di era pandemi covid-19, dalam penyuluhan ini tim kkn kami mengundang salah satu narasumber yang ahli dibidang pengobatan herbal yang beliaunya alumni universitas airlangga. Dalam program kerja ini kelompok kami melakukan penyuluhan pada ibu pkk dalam acara arisan pkk.

Program kerja yang dimiliki oleh kelompok kami yang ketujuh pembuatan sistem informasi data kependudukan desa betro, dalam program kerja ini merupakan permintaan dari pemerintah desa Betro yang bertujuan agar memudahkan dalam menangani administrasi.

KKN yang dilakukan 1,5 bulan, yah awalnya memang berat,karena harus melakukan kegiatan KKN yang bersamaan dengan perkuliahan yang sudah mulai efektif, memiliki kewajiban mengajar les, dan mengajar ngaji, namun jika semua itu dijalani dengan ikhlas semua yang berat akan berubah menjadi ringan. Memiliki tim yang anggotanya berjumlah 24 membuat semua proker dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Banyak sekali yang saya dapatkan dalam KKN ini, saya memiliki banyak teman sehingga dapat saling bertukar pendapat, teman-teman yang humble hingga receh, selain itu saya juga mendapatkan pengalaman secara langsung cara berinteraksi dengan warga, sehingga dapat dijadikan bekal kelak kedepannya.

Harapan saya semoga semua ilmu yang saya daptkan kelak akan bermanfaat, dan masih dapat bersilaturrahim dengan teman-teman KKN semua. Semoga lelah kita semua saat menjalani KKN menjadi lillah.

3.20 Keluh Kesah Sosialisasi Proker Hand Sanitizer

Oleh : Muhammad Arif Harahap

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester enam (6). kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Biasanya Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Namun dikarenakan situasi yang tidak menungkinkan, oleh karena itu kuliah kerja nyata (KKN) sekarang didesa masing masing.

Halo. Perkenalkan namaku Muhammad arif Harahap biasa dipanggil arif. Saya merupakan mahasiswa semester 6 prodi teknologi Pangan dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Saya lahir di keluarga sederhana di pinggiran kota Padang, Sumatra Barat. Saya besar di pulau jawa, lebih tepatnya di kabupaten Nganjuk. Sekarang saya tinggal di desa wadungasri. Alasan keluarga ku pindah ke Nganjuk karena ayah ku yang

merupakan tulang punggung keluarga di mutasi oleh perusahaan tempat beliau bekerja.

Dimulai Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) kegitannya pengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 22 agustus sampai dengan 01 april 2021, yang bersifat wajib bagi semester Enam (6). Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah Sidoarjo yaitu kecamatan Sedati, Desa Betro. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Saya termasuk dalam anggota kelompok 20 dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 25 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 16 orang.

Di desa betro sendiri merupakan desa dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai kompleks industri. Dan warga gang sendiri lebih banyak berasal dari pekerja dari industri tersebut. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Pada kuliah kerja nyata (KKN) ini terdapat mahasiswa dari berbagai prodi diantaranya adalah Prodi PGSD, Ilmu Komunikasi, Teknologi Pangan, bahasa Inggris, teknik Industri, Informatika, Teknik Elektro, Psikologi dan PGMI. Pada pertemuan pertama kami, pembasan petama ada penentuan ketua dan pembagian masing masing Divisi dan saya sendiri berbeda di divisi ekonomi. Dan pertemuan selanjutnya baru dilakukan pembahasan tentang proker.

Kami memiliki berbagai proker yang tujuan untuk membantu dan menyejahterakan warga dari desa betro. Diantaranya yaitu penanaman toga (tanaman obat keluarga), bimbel, sosialisasi pembuatan hand sanitizer, penyemprotan densinfektan, pembagian masker, pembuatan web, sosialisasi pembuatan kompos dan sosialisasi pembuatan jamu.

Pada minggu pertama, kami memiliki proker penanaman tanaman Toga (tanaman obat keluarga), pada proses penanaman kami diharuskan untuk membersihkan lahan terlebih dahulu dari gulma yang akan mengganggu proses tumbuhnya tanaman tersebut.

Keesokan harinya kami melakukan pembukaan KKN di kantor desa yang di wakili oleh 10 dari anggota kelompok 20. Dan mulai dari sekarang kkn pun resmi untuk dilaksanakan. Setelah pembukaan proker yang kami lakukan adalah bimbel untuk para

anak anak SD, yang dilaksanakan secara luring namun tidak mengabaikan protokol kesehatan yang dilaksanakan selama seminggu. Pada minggu yang sama juga kami melakukan berbagai proker lainnya seperti membagikan masker, melakukan penyemprotan menggunakan desinfektan dan juga melakukan sosialisasi pembuatan hand sanitizer.

Saya sendiri menjadi penanggung jawab untuk pelaksanaan sosialisasi pembuatan hand sanitizer. Untuk jenis hand sanitizer yang digunakan merupakan jenis spray dan bahan yang digunakan adalah dengan menggunakan alkohol dan di encerkan hingga mencapai konsentrasi 60 % menggunakan air aquadest yang telah ditambah dengan ekstrak sari daun pandan. Ekstrak daun pandan sendiri bertujuan untuk menambah aroma dari hand sanitizer tersebut.

Pada proses uji coba kita banyak menggunakan bahan pencampur tapi akhirnya kita tetap menggunakan ekstrak daun pandan, selain ekonomis dan mudah didapatkan daun pandan sendiri juga memiliki harga yang lebih murah. Dan aroma yang ditimbulkan sendiri juga tidak kalah dengan harum dibanding dengan menggunakan minyak esensial.

Pada saat sosialisasi dimulai terjadi sebuah kendala yaitu proyektor yang berfungsi sebagai alat bantu untuk penyampaian materi tidak ada. Dan pihak yang bertanggung jawab tidak bisa

dihubungi dan akhirnya kita menggunakan media lain untuk menjadi media penyampaian yaitu papan mading desa dan mencetak power point tersebut dan di sebarkan kepada ibu ibu peserta. Acara tetap berjalan walaupun terjadi berbagai masalah.

Selain proker tersebut saya sendiri juga aktif di proker lainnya yaitu pada proker bimbel yang dilaksanaka selama seminggu, demi memenuhi prokes yang ada oleh sebab itu kami membagi 3 tempat bimbel dan membatasi Jumlah pengajar yaitu masing masing tempat terdapat 5 tenaga pengajar. Sehingga didapat setiap orang mendapat jatah mengajar 3 kali.

Lalu pada proker kompos kami juga membuat 2 drum komposter dan menyebarkan 3 drum sebagai wadah penampung sampah organik yang nantinya di olah menjadi kompos dan juga menjadi air lindi yang digunakan sebagai pupuk tanaman dan diharapkan bisa menjadi salah satu penghasilan warga dan juga menjadi perhatian wargauntuk memperhatikan lingkungan.

3.21 Pengalaman KKN

Oleh : Adyansah Noer Sita Pramoedya

Saat kegiatan KKN berlangsung selama 1 setengah bulan yang pertama kita melakukan pertemuan pertamakali di tempat yang sudah di setujui untuk saling memperkenalkan diri satu sama lain dan membagi tugas masing - masing karena kita masih belum

tau apa yang harus dikerjakan. Dua atau tiga hari setelahnya beberapa anggota memutuskan untuk pergi ke balai desa untuk mengetahui proker apa yang dikerjakan, dan lokasinya adalah kelurahan desa betro yang dimana tempatnya tidak jauh dari rumahku dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit untuk sampai disana.

Di minggu selanjutnya kita memutuskan untuk melakukan pertemuan di salah satu rumah anggota kita dan berkumpul disitu sekitar jam 19.30 untuk mendiskusikan rencana atau proker apa yang diambil, setelah diskusi panjang rencana kerja sudah selesai dan keesokan harinya kembali kebalai desa betro untuk didiskusikan kembali, beberapa hari kemudian renacan kerja diputuskan jika aku ingat beberapa diantaranya melakukan les atau bimbel di tempat tertentu, membuat dan membagikan hand sanitizer serta masker, membuat website untuk keperluan balai desa, membuat kompos, dan membuat jamu yang bisa di buat dirumah.

Selanjutnya kita melakukan kegiatan bimbel di tiga titik yang berada di balai desa, kepuh, dan sudimoro yang dimana setiap tempat tersebut beranggotakan 5 orang, tetapi pada hari senin di daerah sudimoro tidak ada anak yang hadir kerena hujan tetapi ditempat lain ada anak - anak antusias saat melakukan bimbel dan meminta dilakukan setiap hari yang pada rencana awalnya

dilakukan setiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu yang kemudiam diubah selama satu minggu dan kita semua setuju untuk melakukan setiap hari setelah selesiah ibadah sholat magrib, kenapa kita hanya melakukanya selama seminggu berdasarkan informasi yang bidapat dari pengawai desa akan terdapat univeritas lain juga akan melakukan KKN di daerah sekitar betro.

Di awal bulan selanjutnya mungkin sekitar bulan maret kita akan membuat hand sanitizer dan kita hanya memiliki waktu yang terbatas untuk menyiapkanya serta untuk melakukanya, beberapa hari kemudian kita berdikusi untuk memutuskan apa yang harus dilakukan yang kalau tidak salah berapa takaran yang sesuai untuk membuat hand sanitizer, berapa banyak botol uamg harus digukana, menyiapkan presentasi yang nanti akan digunakan untuk Ibu - ibu pkk. Dan selama itu seluruh anggota kelompok sibuk untuk mempersiapkanya tetapi untungya kita berhasil melakukanya tepat waktu meskipun ada beberapa kesalahan yang terjadi.

Selanjutnya kalau tidak salah kita tidak memiliki rencana kegiatan dan hanya mendiskusikan apa yang harus dilakukan untuk rencana kerja atau proker yang tersisa dan mempersiapkanya dengan lebih baik.

Dan selanjutnya kita mempersiapkan drum yang nanti akan digunakan unruk tempat komposting dan lahan yang disediakan

sudah disiapkan dan para beberapa hari selanjutnya sebelum melakukan pembekalan kita mengumpulkan sampah organik terlebih dahulu disekitar daerah betro dan mengumpulkanya di tempat yang sudah di sediakan untuk membuat pupuk yang nantinya bosa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan menyebarkan undangan kepada warga sekitar, tetapi sayangnya hanya ketua RT saja yang hadir pada saat pembekalan berlangsung sampi selesai dan kami harus memutar otak katena pada tempat sebelumnya warga sekitar tidak terlalu bersemangat untuk melakukan komposting dan untungnya salah satu RT berminat untuk melakukanya dan memberitahu kalau warga sekitar antusias untuk melakukanya dan meminta untuk menambahkan jumlah drum yang tersedia dan kegiatan ini berlanjut sampi akhir kegiatan KKN.

Untuk kegiatan pembuatan jamu yang bisa di buat dirumah persiapan sudah selesai dan hanya tinggal menumggu waktu pelaksanaan saja, pada saat melakukan pembekalan terjadap Ibu - ibu PKK terlihat antusias untuk membuatnya dan kita juga sudah mempersiapkan jamu yang sudah siap untuk dikonsumsi untuk contohnya. Setelah melakukannya kita berkumpul dulu untuk membahas, pembagian tugas untuk pembuatan buku ini dan setelah sutuju kita pulang kerumah masing - masing.

3.22 Sebuah Pengabdian di Masa Pandemi

Oleh : Linda Rahayu

Berbicara tentang kuliah, maka tidak akan lepas dari KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ya KKN kali ini berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya. KKN yang kami jalani kali ini sangat luar biasa karena bertepatan dengan adanya wabah Covid-19. Lokasi KKN kami adalah Desa Betro Kecamatan Betro Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin Oleh Bapak Rachma, beliau mempunyai karakter yang tangguh, ideologis dan visioner.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata pada pandemi Covid-19, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, jurusan Administrasi Publik, tentunya sangat semangat dan berhati-hati. Protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah sealu kami patuhi. Mulai dari pakai masker, selalu mencuci tangan, jaga jarak aman, dan bilamana situasi tidak memungkinkan untuk berkumpul, kami melakukan rapat dengan team secara online/virtual.

Pada kesempatan yang sangat luar biasa ini, KKN yang kami lakukan di Desa Betro Kecamatan Betro Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur salah satunya adalah melakukan penyuluhan terhadap warga tentang cara hidup yang sehat pada pandemi Covid-19. Yang kedua tentang pengolahan rempah-rempah

menjadi jamu tradisional. Dan yang ke tiga tentang pengolahan sampah organik menjadi Kompos.

Baik kami akan bahas dari yang pertama dulu yaitu tentang cara hidup sehat pada pandemi Covid-19. Sebelum kita masuk ke materi, alangkah lebih baiknya jika kita mengetahui apa sih Covid itu? Covid adalah Infeksi virus berbasis Corona (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Virus Corona yang menyebabkan Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid -19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 25 Maret 2021 adalah 1.476.452 orang dengan jumlah kematian 39.983 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat Covid -19 adalah sekitar 2,7%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Pada situasi pandemi ini kami memberikan suluhan kepada warga tentang cara hidup sehat. Kami membagi team (yang sudah menggunakan pakaian ptorokol kesehatan) menjadi beberapa kelompok untuk mendatangi rumah warga.

A. Cara Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19

Bagaimana cara hidup sehat yang harus diterapkan di situasi pandemi Covid ini?

Berdasarkan sumber dari Gardaoto.com Di tengah pandemic corona atau Covid-19 penting untuk kita agar selalu menjaga jarak sosial. Tetap #DiRumahAja dan memang jika harus keluar, jangan lupa untuk gunakan masker. Selain itu juga tidak ada salahnya jika Anda mulai menerapkan hidup sehat. Tidak cukup sulit untuk menerapkan gaya hidup sehat, namun di tengah kondisi saat ini belum semua rumah tangga Indonesia bisa menerapkan gaya hidup sehat. Berikut langkah-langkah untuk menerapkan gaya hidup sehat:

1. Makan Buah dan Sayur Serta Minum 8 Gelas Air Setiap Hari

Buah dan sayur mengandung banyak vitamin, mineral, dan serat yang penting untuk tubuh kita. Makan buah dan sayur dapat

meningkatkan kekebalan tubuh. Jika imunitas tubuh kita kuat maka virus dan bakteri rentan masuk ke tubuh. Minum air putih 8 gelas sehari memang sangat dianjurkan oleh ahli kesehatan. Terlebih di saat pandemic Covid-19 seperti saat ini, banyak ahli kesehatan banyak menyarankan untuk banyak minum air putih. Air berguna untuk seluruh sistem di tubuh berjalan dengan lancar dan sempurna.

2. Melakukan Aktivitas Fisik dan Olahraga Secara Rutin

Saat seperti ini, jaga daya tahan tubuh dengan melakukan olahraga rutin #DiRumahAja, bisa dilakukan di dalam rumah maupun di halaman rumah. Selain untuk kebugaran dan meningkatkan imun tubuh, olahraga juga dapat mengubah suasana hati. Sebaiknya olahraga dilakukan secara rutin.

3. Istirahat yang Cukup

Istirahat yang cukup ternyata mempengaruhi kesehatan. Tidur tidak hanya menghilangkan rasa kantuk tetapi juga sangat baik untuk kesehatan jiwa dan raga. Diduga kurang tidur dapat meningkatkan risiko penyakit ginjal, jantung, stroke, tekanan darah tinggi, diabetes, dan tekanan jantung yang tidak teratur. Istirahat dan tidur yang cukup dapat menjaga kesehatan tubuh kita.

4. Pola Pikir yang Positif

Saat pandemi corona seperti saat ini, ketakutan menghadapi virus corona dapat membuat orang mengalami gangguan cemas. Berpikir positif dapat menenangkan perasaan di tengah kabar mengenai corona. Pola pikir dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Orang yang berpikir positif cenderung lebih sehat, mereka dapat mengahadapi stress yang dimilikinya dengan baik. Orang yang berpikir positif juga lebih mudah untuk menerapkan gaya hidup sehat, sehingga tidak rentang penyakit.

5. Berhenti Merokok

Ada banyak manfaat yang dirasakan karena berhenti merokok. Berhenti merokok dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Berhenti merokok dapat meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan kadar oksigen, dan menurunkan peradangan atau inflamasi. Semua ini akan meningkatkan kekebelan tubuh.

Penerapan pola hidup sehat dari setiap individu seperti langkah-langkah di atas dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat menangkal virus Covid-19. Mari tangkal virus corona atau Covid-19 dengan menerapkan gaya hidup sehat, bersih, #DiRumahAja, dan gunakan masker jika memang harus keluar rumah.

Setelah penyuluhan satu demi satu selesai, tidak lupa kami selalu membawa hand sanitizer dan masker untuk dikasihkan ke warga yang sudah kami beri suluhan,dengan tujuan supaya warga

terbiasa melaakukan hal tersebut dan tetap menjaga kesehatan supaya bisa melakukan aktifitas seperti sebelumnya.

B. Membuat Jamu Dari Bahan Rempah-Rempah

Setelah tugas penyuluhan tentang cara hidup sehat di masa pandemi Covid selesai, pada kesempatan lain kami menjalankan tuggas yang kedua yaitu tentang pengolahan rempah-rempah menjadi jamu tradisional. Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan rempah-rempah. Karena kekayaan itu Belanda menjajah Negara kita untuk menguasainya. Pada moment ini kami membagi team lagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang mencari bahan rempah-rempah, ada yang mengolah dan ada yang membagikan ke warga. Di sini jamu yang kami buat diantaranya wedang jahe, kunyit asam, wedang uwuh dan jahe lemon madu.

1. Wedang Jahe

Bahan yang harus kami siapkan adalah gula merah (sisir halus), air, madu, jahe (bakar, cuci bersih lalu memarkan), daun pandan, Garam (secukupnya), kayu manis, serai (memarkan). Cara Membuat:

- Rebus air hingga mendidih di atas api sedang. Jika air sudah mendidih, kecilkan api lalu masukkan jahe, batang serai, daun pandan, garam secukupnya dan kayu manis.

- Rebus semua bahan beberapa menit hingga aromanya harum. Selanjutnya, masukkan gula merah dan madu. Aduk semua bahan hingga tercampur rata.
- Didihkan air rebusan hingga warnanya menjadi merah agak kekuning-kuningan.
- Segera angkat dan diamkan hingga air hangat. Saring air dan buang ampasnya.
- Sajikan dalam gelas saji selagi hangat.

2. Kunyit Asam

Bahan yang harus kami siapkan adalah beras putih, kencur, kunyit, jahe, asam jawa, buang bijinya, daun pandan, jeruk nipis, gula merah sisir, gula pasir, garam secukupnya, dan air secukupnya. Cara membuat :

- Cuci beras hingga bersih lalu rendam dengan air selama kurang lebih 4 jam.
- Iris tipis bahan-bahan seperti kunyit, jahe, dan kencur. Rebus air dan masukkan bahan irisan bersama dengan daun pandan, asam jawa, gula merah dan gula pasir. Rebus hingga mendidih dan hingga air berubah warna.
- Saring air rebusan dari ampas. Tumbuk ampas (kecuali pandan dan daun jeruk) dengan beras yang sudah direndam. Tambahkan air matang jika terlalu padat

- Siram air rebusan di tumbukan dan saring airnya. Beras kencur sudah jadi.
- Air rebusan yang sudah tercampur dengan beras bisa diaduk dan tambahkan sedikit garam dan perasan jeruk nipis. Simpan di botol.
- Sajikan dalam gelas saji selagi hangat.

3. Wedang Uwuh

Bahan yang harus kami siapkan adalah serutan kayu secang, sereh, kapulaga jawa,

kayu manis, jahe atau dapat menyesuaikan selera, daun jeruk, gula batu dan air. Cara membuatnya :

Cara membuat :

- Cuci semua bahan menggunakan air bersih dan mengalir.
- Siapkan panci, lalu rebus bahan yang telah dicuci bersih tadi dengan menggunakan air kecuali gula batu
- Rebus selama 5 menit hingga air berubah warna menjadi merah pekat.
- Setelah itu masukan gula batu secukupnya dan tunggu hingga gula larut.
- Matikan kompor, dan tuangkan wedang uwuh ke dalam gelas.
- Sajikan wedang uwuh dalam keadaan hangat.

4. Jahe Lemon Madu

Bahan yang harus kami siapkan adalah jahe, lemon dan madu. Cara membuatnya :

- Bersihkan dan potong jahe dengan ukuran kurang lebih 2 cm
- Tumbuk kasar jahe hingga berbentuk pipih
- Panaskan air di dalam panci
- Masukkan jahe ke dalam panci dan rebus hingga mendidih
- Setelah mendidih, angkat air rebusan jahe dan tuangkan ke dalam gelas
- Bersihkan dan iris lemon menjadi dua bagian
- Masukkan perasan lemon ke dalam air jahe
- Tambahkan madu ke dalam air jahe lemon
- Jahe Lemon Madu telah siap untuk dihidangkan

Setelah ke empat jamu itu selesai dibuat kami langsung membagikan ke rumah-rumah warga sekitar sambil memberkan cara pembuatan beserta kompisisinya. Tidak lupa kami juga memberikan jamu ini kepada Kepala Desa. Mereka sangat senang dengan KKN kami, mereka bercerita jarang sekali KKN yang bertema dengan pembuatan jamu rempah-rempah, padahal ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

C. Membat Sampah Organik Menjadi Kompos

Seiring berjalannya waktu, tibalah moment dimana tugas selanjutnya adalah membuat sampah organik menjadi kompos. Dalam progres pembuatan sampah menjadi kompos, kami ada

sedikit kendala yaitu peraturan pemerintah melarang warga untuk sementara tidak keluar rumah karena Covid-19 yang semakin meluas. Kami mengalami kesulitan untuk koordinasi, rapat secara face to face, dll. Namun kami tidak menyerah, kami selalu mengeluarkan ide-ide supaya tugas ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Gambar 3.22 Diskusi secara Virtual

Setelah rapat selesai, kami langsung menjalankan tugas yag sudah dibagikan dibagian rapat. Ada yang mencari Tong sampah, ada yang membuat tali ikat dari bambu dll. Saat tugas tersebut selesai, pemerintah sudah membolehkan keluar rumah dengan syarat yang sudah ditentukan. Kami pun bertemu dengan team untuk terjun ke lapangan dan mengolah sampah organik menjadi kompos. Perlu diketahui apa tujuan kami mengangkat tugas ini?

Baik kami akan sedikit menjelaskan tentang manfaat pegolahan sampah organik menjadi kompos.

Tahukah Anda, rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia. Bayangkan, dalam satu hari, setidaknya tercipta 175ribu ton sampah baru di seluruh Indonesia. Berdasarkan riset yang dilansir Katadata, dalam satu jam tercipta 7300 ton sampah yang jika diilustrasikan, jumlah tumpukan sampah tersebut dapat menutupi setengah tinggi Monas. Mengelola sampah organik di rumah menjadi pupuk kompos adalah salah satu solusi mengatasi sampah yang berlebihan sampah organik.

Mengapa sebaiknya membuat kompos? Karena jika tidak dimulai dari sekarang, semua sampah rumah tangga akan berakhir di TPA dan menyebabkan penumpukan sampah. Hal ini juga bisa membuat polusi udara bertambah tinggi. Padahal, cara membuat kompos tidak terlalu sulit. Kompos juga memiliki manfaat yang baik, yaitu:

- Meningkatkan kesuburan tanah.
- Meningkatkan daya serap air pada tanah.
- Meningkatkan aktivitas mikroba tanah.
- Memperbaiki struktur dan kualitas tanah.
- Memperbaiki kualitas hasil panen.
- Membatasi pertumbuhan hama tanaman.

- Mengurangi tingkat kekasaran struktur tanah.
- Ramah lingkungan.
- Mengurangi jumlah sampah organic.
- Membantu pemerintah mengolah sampah rumah tangga.
- Mengurangi bau tidak sedap pada sampah.
- Melestarikan lingkungan.

Sekarang kami akan berbagi tips cara membuat kompos :

1. Memilah Sampah

Langkah pertama sebelum kami membuat kompos adalah memilah sampah karena tidak semua sampah organik rumah tangga bisa dijadikan bahan kompos. Kami pisahkan dulu bahan-bahan yang bisa dijadikan kompos dan yang tidak bisa. Pengelompokan sampah yang bisa diolah menjadi kompos adalah sbb:

- Sampah sisa makanan dari sayur-sayuran, kulit buah, dan daging
- Bumbu dapur yang sudah kedaluwarsa.
- Potongan kayu.
- Daun-daunan.
- Potongan rambut.
- Bulu hewan yang rontok.
- Debu belakang lemari es.
- Kotoran hewan peliharaan.

- Kertas bekas dan sampah tisu.

2. Persiapan dan Langkah-langkahnya

Sampah organik yang sudah dipilah kami potong-potong menjadi berukuran 1 – 2 cm. Hal ini untuk mempercepat proses pengomposan. Karena ini pertama kalinya kami mebuat kompos,kami menambahkan bahan EM4, pupuk kandang, serbuk gergaji, atau ragi kompos untuk mempercepat proses pembusukan sampah.

Alat yang kami gunakan adalah tong plastik yang dilengkapi penutup agar pupuk yang akan kami buat tidak terkontaminasi. Seperti contoh gambar berikut :

Gambar 3.22 Drum Komposter

Kami beri lubang pada bagian bawahnya, lalu ditempatkan di atas kursi kayu supaya tidak menyentuh tanah secara langsung dan meminimalkan wadah agar tidak terkena air. Langkah selanjutnya adalah:

- Kami masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Untuk ketebalan kami sesuaikan dengan wadah dan jumlah sampah organik.
- Kami siram permukaan tanah menggunakan air secukupnya.
- Masukkan sampah organik yang sudah disiapkan ke dalam wadah. Ratakan sampah ke seluruh tanah dan kami usahakan agar ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanah.
- Masukkan kembali tanah ke dalam wadah. Kali ini tanah berperan sebagai penutup sampah.
- Tutup wadah dengan rapat dan kami biarkan sekitar tiga minggu.

Gambar 3.22 Hasil Drum Komposter Kelompok 20

Setelah beberapa minggu kompos pun jadi dan siap untuk digunakan bercocok tanam. Langkah terakhir yang kami lakukan adalah mengemas kompos yang telah jadi ke dalam botol atau wadah plastik. Hal ini dilakukan supaya pupuk bisa bertahan lama dan kualitas kompos tetap terjaga. Dan kami bagian kepada warga sekitar, tidak lupa kami juga membagikan kepada Kepala desa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari KKN ini adalah meskipun pandemi Covid-19 belum berakhir, dampaknya juga begitu luar biasa seperti perekonomian menurun, banyak yang kehilangan pekerjaan, dll, ternyata ada beberapa celah/peluang yang bisa diambil. Seperti halnya pembuatan pola hidup sehat, pembuatan jamu dari bahan rempah-rempah dan pembuatan Compos, jika benar-benar dicermati, pembuatan jamu dan bahan kompos ini adalah peluang untuk mengangkat ekonomi yang sedang turun. Peluang ini jarang dilihat oleh kebanyakan orang. Pengolahannya pun sederhana dan tidak membutuhkan modal yang besar. Kami yakin jika kedua peluang ini dilakukan secara terus menerus dan tekun hasilnya sangat luar biasa mengingat kehidupan di kota seperti Sidoarjo dan Surabaya yang jarang sekali masyarakat mengonsumsi jamu tradisional dan para petani yang menggunakan kompos organik.

Pada akhir akhir minggu kami di Desa Betro, kami ingin memberikan kenang-kenangan sebagai ucapan terima kasih

kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini,banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terusberseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannyapembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.Dan di akhir pertemuan kami dengan Kepala Desa, kami menyempatkan waktu untuk berbincang sebentar. Yang intinya jika pembuatan jamu tradisional dan kompos organik ini dilakukan saat KKN saja, itu semua akan sia-sia. Alangkah baiknya bilamana semua ini dilakukan secara berkala oleh warga dan hasilnya bisa disuplay ke minimarket dan petani sekitar. Jika ini berjalan kami

sepakat untuk membuat team marketing dengan tujuan memperluas pasar jamu tradisional dan kompos organik ke seluruh wilayah jawa timur.

3.23 Pengalaman Membuat Komposting

Oleh: Retno Dita Faurina

Sejak awal bulan maret lalu hingga bulan April sedikit rutinitas saya bertambah bahkan saya memiliki teman-teman baru dari hasil kegiatan KKN ini. Iya, selama satu bulan kami melaksanakan kegiatan KKN bersama yang berasal dari beberapa desa yang tidak jauh dari lokasi KKN. Banyak suka dan duka yang kami rasakan disini. Selama kegiatan KKN berlangsung banyak kegiatan dari program kerja yang kami kerjakan bersama tentunya untuk pertama kalinya saya melakukan kegiatan tersebut seperti pembuatan komposting, pembuatan hand sanitizer dan disinfektan, pembuatan tanaman toga serta menjadi kakak bimbel dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama KKN.

Dari banyaknya kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman baru saya membuat saya juga mengenal berbagai macam karekter yang berbeda dari teman-teman saya. Meskipun kami berbeda karakternya tapi tujuan kami tetap sama yaitu meng-sukseskan kegiatan KKN ini. Meski begitu, kami semua memiliki hambatan-hambatan yang berbeda. Ada beberapa dari mereka

yang juga bekerja. Setiap kali saya akan berangkat KKN saya selalu bingung dengan adik keponakan saya yang sekarang menginjak usia 7 tahun karena dirumah tidak ada orang yang menjaganya jika saya berangkat KKN, selama ini saya yang selalu menemani adik keponakan saya itu, bahkan dia sering menangis ketika saya tinggal dan saya titipkan dengan neneknya, sering sekali dia ingin mengikuti saya ketika KKN namun saya takut mengganggu teman-teman jika saya bawa adik saya itu.

Selama ini saya tinggal di dua tempat terkadang saya bersama orang tua saya, kadang juga saya tinggal dengan kakak saya di desa Banjar melati-Pabean. Selama KKN saya benar-benar harus bisa membagi waktu dimana saya harus tetap fokus kuliah dengan mengerjakan tugas-tugasnya sambil melaksanakan kegiatan KKN. Dari beberapa kegiatan yang saya lakukan dalam KKN ini ada yang paling berkesan yaitu ketika pembuatan komposting. Pada program kerja KKN kami tentang pembuatan komposting sampah organik menjadi pupuk kering dan basah tahap pembuatanya pun sangat memakan waktu yang amat lama kisaran 2 atau 3 minggu untuk bisa menggunakan pupuk kompos yang siap di gunakan untuk pemupukan biasaya itu diterapkan pada tanaman seperti tanaman sayur-sayuran buah-buahan dan tanaman pokok seperti padi.

Langkah pembuatan Drum Komposting adalah kita harus menyiapkan Drum warna biru kira-kira ukuranya 150 Liter pipa ukuran 1 dim dan pipa kecil ukuran 1/2 dim beserta tutup pipa dan menyiapkan alat penyaringannya menggunakan tempeh.

Dari kelompok kami tahap dasarnya kita mencari drum komposnya berawal dari balai desa Betro menuju desa Brebek kita berangkat menggunakan motor setelah sampai di tempat drum kita memilih ukurannya yang sudah di sepakati yaitu berjumlah 5 drum komposting yaitu 150 Liter berjumlah 2 drum dan 3 drumnya lagi berukuran 60 Liter berjumlah 3 drum. Dalam penggangkutanya drum komposter sangat merepotkan karena tidak adanya kendaraan mobil pick up akhirnya teman - teman saya mempunyai ide bagaimana kalau drumnya di angkut menggunkan motor meskipun terlihat berat karena harus mengangkut drum sebesar itu menggunakan motor namun akhirnya kita bisa membawanya ke tempat tujuan yaitu di Balai Desa Betro.

Awalnya kita menata drum besar ukuran 150 Liter di ikat dengan erat ditaruh jok belakang Vario mas affan memulai pemberangkatan drum dari daerah brebek menuju balai desa betro setelah itu di susul sama mas rizal dengan ukuran 150 Liter dan ukuran 60Liter dibawa oleh teman-teman yang lainnya.

Hari besoknya kita mencari tukang bor untuk melubangi drumnya yang berada di daerah sedati lebih tepatnya di tempat

rumah kediaman salsabila yang kebetulan tidak jauh dari tempat tinggal saya yang berada di Banjar Melati- pabean itu. Setelah pengeboran selesai dilakukan kami mengangkut lagi drum dari rumah Salsabila menuju ke Balai Desa Betro, cara angkutnya masih sama yaitu dengan menggunakan motor tentunya. Begitupun untuk keesokan harinya kita masih dalam tahap pengeboran, setelah kedua drum selesai di bor, barulah kita bisa menggunakan drumnya.

Untuk yang pertama kita mencari sampah organik yaitu berupa sayur-sayuran yang berada di daerah betro kavlingan kebetulan dari warga tersebut terdapat sampah buah-buahan dan sayur-sayuran setelah itu mencampurkan sampah tersebut kedalam cairan E-M4 yang bewarna kecoklatan beraroma manis yang mana didalamnya terkandung campuran dari beberapa mikroorganisme yang berperan memproses penyerapan persediaan unsur hara di dalam tanah setelah mencampur kita memasukkan di dalam Drum komposting dan hari esoknya kita juga menerapkan hal yang sama dari drum yang kedua sampai seterusnya dan menunggu hasilnya kurang lebih 2 minggu sampai 3 minggu dan siap digunakan untuk pemupukan.

Setelah pembuatan komposting selesai dilakukan saya dan teman - teman melanjutkan program kerja kami yang lain yaitu

sosialisasi pembuatan jamu dari tanaman toga yang telah kita tanan sebelumnya.

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, meskipun saya sering mengeluh dalam hati karena kegiatan KKN yang tak kunjung usai, namun di detik - detik trakhir ini saya merasa takut akan jauh dengan teman teman baru saya ini banyak hal yang sudah kita lakukan bersama kita adalah tim yang kompak, saya takut akan kehilangan suara canda tawa mereka lagi dan pasti akan saya rindukaan saat - saat seperti itu nantinya. Meskipun kita baru satu bulan saling mengenal namun di setiap pertemuan kita membuat kita saling akrab. Kita dipertemukan oleh kegiatan KKN dan dipisahkan oleh kegiatan KKN juga yang sebentar lagi telah berakhir, kita lanjutkan hidup kita masing - masing untuk meraih masa depan. Semoga saya dan teman - teman tidak saling berjauhan setelah ini. Terimah kasih untuk kalian sudah memberikan saya pengalaman, dari kalian saya belajar banyak hal. Semangat yaaa untuk kalian, lanjutkan perjalanan kita dan sampai jumpa lagi pada pertemuan kita selanjutnya dalam keadaan yang lebih baik.

3.24 Tak Kenal Maka Tak Sayang, Sudah Kenal Jangan Di Lupakan

Oleh : Steve Fany Amalia Haque

KKN merupakan salah satu kegiatan yang cukup dinanti oleh beberapa mahasiswa. Tetapi KKN kali ini cukup berbeda seperti KKN sebelumnya, yap.. KKN di desa sendiri.

KKN di desa sendiri, apalagi tempat KKNnya lima langkah dari rumah membuat saya sedikit malas untuk pergi KKN apalagi saya akan bertemu *new stranger* yang membuat saya terus berfikir bahwa KKN ini terlihat tidak asik. *But*.. "tak kenal maka tak sayang" mau tidak mau kita harus berkenal lebih dalam dengan *stranger* itu, dengan saling bertukar fikiran kita akan mengenal orang itu dengan cara mengamati bagaimana dia berpendapat dan bagaimana dia bertindak.

KKN dimasa pandemi merupakan pekerjaan yang paling merepotkan. *Why that?* Sudah mematuhi protokol tetap dilanggar juga, meropatkan bukan? Meskipun merepotkan tidak menjadi penghalang bagi kami untuk membangun dan menjalankan beberapa program kerja untuk desa, dengan nyali banyak debat langsung bertindak yap.. kelompok terbaik adalah kelompok saya sendiri dengan 25 anggota yang menurut saya rempong semua, tidak meragukan saya untuk tidak mengagumi kelompok saya sendiri.

Setiap program kerja mempunyai kisah sendiri, kami memiliki program kerja diantaranya bimbel, pembuatan *hadsanityzer*, pembagian masker dan *handsanityzer*, penyuluhan kompos, pembuatan kompos, pembuatan jamu herbal, dan aplikasi surat menyurat. Saya ceritakan bagaimana perjuangan kami dalam menangani beberapa program kerja itu semua.

Program kerja bimbel berlangsung selama satu minggu di tiga titik, yaitu betro, kepuh dan sudimoro. “Baru awal sudah di kecewakan”, itu yang saya rasakan untuk program kerja bimbel. Tetapi petisi itu tidak bersarang lama dalam pikiran saya, kanapa? Memang pada saat itu situasinya sedang hujan deras jadi tidak banyak siswa/i tidak hadir dalam program kerja bimbel pada hari itu, tetapi pada hari selanjutnya banyak sekali siswa/i yang datang dengan antusias yang sangat membara. Senang? Ya tentu saja.

Pada program kerja pembuatan *hadsanityzer* banyak sekali perdebatan dan perselisihan di dalamnya. Dimulai dari pemilihan varian bau, jenis kemasan, dan masih banyak. Hingga saat penyuluhan *handsanityzer* tiba, disitulah “setiap kegagalan pasti ada kesuksesan”, yapp.. presentasi kami kurang menarik bagi target sasaran yang kami tuju, tetapi beliau sangat mengapresiasi hasil produk kami “baunya enak” ujar ibu-ibu PKK. Sisa produk pembuatan *handsanityzer* kami bagikan di pasar Betro, tujuan kami mengingatkan kembali protokol kesehatan yang masih

berlaku. Masih banyak sekali para pedagang yang lalai akan menjaga kesehatan apalagi mereka bertemu dengan banyak sekali pembeli yang setiap menitnya berdatangan. Para pedagang sangat senang, bahkan meminta lebih dari produk kami, tapi sayangnya produk kami tidak banyak.

Lalu, pada program penyuluhan pupuk kompos lagi-lagi kami di kecewakan oleh warga yang kami tuju, di antara banyaknya warga yang kami undang,pada saat penyuluhan yang datang hanya bisa dihitung oleh jari saja. Tetapi beliau yang datang, sangat antusias mendengarkan dan tidak sabar untuk menanti pembuatan pupuk kompos yang akan dilaksanakan pada minggu berikutnya. Ternyata ekspektasi kami dikalakan oleh realita yang ada, banyak sekali warga yang berkumpul untuk ingin tahu tentang pengolahan pupuk kompos, hingga bapak RT.08 ingin membeli produk kami dengan ingin menambah beberapa tong sampah organik hingga tong pupuk kompos. Hingga bapak RT.08 pun menginginkan kami untuk melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK pada minggu mendatang. Melihat teman-teman saya bahagia tidak ingin rasanya menyudahi KKN ini. *Tak kenal maka tak sayang, sudah kenal jangan cepat dilupakan* kalimat itu yang selalu ada dipikiran saya dari satu minggu bertemu mereka.

Saya kira KKN di desa sendiri tidak menimbulkan kesan istimewa di dalamnya, ternyata pikiran saya salah. ***The greatest experience is the best story.***

3.25 Membangun Kepedulian Memilah Sampah Sedari Rumah

Oleh: Dara Citra Nuani

Ada berbagai jenis program kerja yang sukses dilaksanakan oleh peserta KKN Pencerahan Umsida 2021 Kelompok 20 Desa Betro, Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Salah satunya yaitu program kerja komposting. Komposting adalah kegiatan membuat pupuk kompos yang berasal dari sampah organik seperti;sisa makanan, daun-daunan, kulit buah dan berbagai sampah yang dapat membusuk atau terurai. Tujuan dilaksanakannya program kerja ini yaitu, menyadarkan kepedulian masyarakat kepada lingkungan terutama sampah yang kian hari kian menumpuk. Dengan adanya program kerja Komposting ini secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk memilah sampah, yang mana kegiatan memilah sampah dapat mempercepat pengurangan dan penguraian sampah yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Manfaat dari memilah sampah sendiri yaitu, memudahkan proses daur ulang, mempercepat penguraian, menjaga kebersihan, mencegah sampah tercecer, mengurangi jumlah sampah. Dengan

membiasakan kegiatan memilah sampah organik dan anorganik dari rumah, diharapkan dapat mengurangi volume sampah tiap tahunnya yang kian lama semakin meningkat, serta dengan kegiatan memilah dan mengolah sampah dengan metode Komposting diharapkan memiliki dampak yang positif bagi lingkungan apalagi dengan jumlah bangunan yang terus meningkat dan lahan yang semakin berkurang juga mengakibatkan jumlah serapan air ke tanah menjadi berkurang. Data Kementrian Lingkungan dan Kehutanan (KLHK) pada Februari 2019, merilis bahwa saat ini Indonesia menghasilka sedikitnya 64 juta ton timbunan sampah setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, sekitar 60 persen sampah diangkut dan ditimbun ke TPA, 10 persen sampah daur ulang, serta 30 persen lainnya tidak dikelola dan mencemari lingkungan. Maka dari itu, jika tiap rumah mulai membiasakan kegiatan positif ini dan dapat bertambah menjadi skala yang lebih besar, maka lingkungan menjadi nyaman dan aman dari bencana banjir serta menjadikan lingkungan lebih subur serta asri karena pupuk yang dihasilkan oleh sampah organik dari setiap rumah.

Sebelum menjalankan program kerja Komposting ini sendiri, para peserta KKN-P UMSIDA melakukan kegiatan penyuluhan terlebih dahul. Penyuluhan ini bertujuan mengedukasi masyarakat terlebih dahulu sehingga ketika praktik lapangan

dilakukan masyarakat tahu apa yang harus dilakukan. Disisi lain, dengan adanya edukasi dapat menumbuhkan kesadaran betapa lingkungan kita saat ini memang sedang tidak baik-baik saja dan membutuhkan tindakan lebih. Penyuluhan yang dilaksanakan di Balai Desa Betro ini juga menggaet salah satu lembaga lingkungan Internasional yaitu Common Seas. Common Seas sendiri memiliki fokus utama pada pengolahan dan pengurangan penggunaan sampah plastik terutama dampak sampah plastic dilaut yang mana memiliki tujuan yang sama dengan program kerja dari mahasiswa UMSIDA yang sedang melaksanakan kegiatan KKN-P di Desa Betro ini.

Setelah mengadakan kegiatan penyuluhan, mahasiswa UMSIDA bersama warga RT 08 Desa Betro melaksanakan kegiatan lanjutan dari penyuluhan pengolahan sampah yaitu kegiatan komposting, yaitu salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Setidaknya 40% sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia adalah sampah sisa makanan, yang mana merupakan bagian dari sampah organik. Ditambah lagi sulitnya mencari lahan baru untuk TPA disetiap daerah. Karena TPA disetiap daerah kini semakin penuh dan tidak dapat menampung sampah yang kian hari kian menumpuk. Seperti halnya TPA yang ada di daerah Jabon Sidoarjo yang rencananya akan segera ditutup akibat terlalu penuh

dan tidak sanggup lagi menampung sampah. Maka dari itu, program kerja komposting yang dibuat oleh mahasiswa KKN-P UMSIDA ini diharapkan memiliki sedikit banyak kontribusi bagi lingkungan terutama sekitar Desa Betro khususnya RT 08 dan diharapkan dapat menjadi daerah percontohan bagi daerah sekitarnya. Apalagi kegiatan Komposting sendiri memiliki nilai ekonomis, yang bila dilakukan dengan konsisten dapat menambah pemasukan bagi masyarakat yang menerapkan kegiatan Komposting ini.

Kebersihan dan pengolahan smapah yang kurang menjadi titik focus utama dalam program kerja ini. Seperti halnya sampah yang menghambat aliran sungai atau membuat sungai menjadi dangkal akibat penumpukan sampah didasar sungai yang letaknya menghubungkan antara Kecamatan Sedati dengan Kecamatan Gedangan. Letak sungai yang juga berada di tengah-tengah area industri menambah volume sampah yang menumpuk di sungai menjadi lebih parah. Ditambah lagi masalah banjir dan jalan rusak yang kerap melanda area tersebut menambah daftar panjang masalah penanggulangan sampah di Desa Betro ini. Dari berbagai permasalahan tersebut maka peserta KKN Pencerahan Umsida 2021 kelompok 20 mencoba mencari solusi yang diharapkan dapat membantu masalah yang ditimbulkan oleh sampah tersebut melalui program kerja komposting. Program ini mengambil

sample di salah satu RT yang ada di Desa Betro, yaitu RT 08 Jl. Satria. Diharapkan dengan dipilihnya salah satu RT yang ada di Desa Betro ini dapat menjadi RT percontohan yang bisa diikuti oleh RT lain bahkan hingga tingkat RW dan juga seluruh Desa Betro.

Dalam program kerja ini peserta KKN Pencerahan Umsida kelompok 20 membuat sejumlah prototype yang akan dihibahkan sebagai media pendukung utama program kerja komposting ini. Prototype yang dihibahkan berupa 2 drum komposter, 3 drum tempat sampah organik, dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk campuran dalam proses pembuatan pupuk kompos tersebut. Lama pembuatan pupuk kompos ini memakan waktu kurang lebih sekitar satu bulan, sedangkan air lindih atau pupuk cair memakan waktu sekitar dua minggu lamanya.

Dalam program kerja komposting ini, banyak hal yang dihadapi oleh peserta KKN-P UMSIDA seperti;sulitnya menumbuhkan kepedulian masyarakat mengenai pengolahan sampah, menemukan strategi yang tepat agar masyarakat mudah memahami bagaimana cara kerja dari kegiatan komposting itu sendiri. Hal-hal tersebut menjadi focus utama agar program kerja Komposting ini dapat berjalan secara terus menerus dan sebagaimana mestinya ketika para peserta KKN-P UMSIDA telah menyelesaikan kegiatan KKN-P. Dengan segala upaya dan strategi

yang dipersiapkan, diakhir program kerja Komposting warga menjadi lebih antusias dan menambah sejumlah prototype komposter dengan tujuan agar kegiatan Komposting bisa berjalan untuk jangka panjang. Prototype yang ditambah antara lain;2 drum komposter, 5 drum sampah organik.

Dengan segala proses dan kesulitan yang dihadapi di setiap program kerjanya menjadikan pengalaman sendiri bagi masing-masing anggota KKN-P. Menemui berbebagai jenis permasalahan, bertemu dengan berbagai macam karakter baik dengan masyarakat Desa Betro maupun setiap anggota KKN-P itu sendiri. KKN-P ini juga menjadi sebuah proses pendewasaan bagi masing-masing anggota KKN-P. Kerja sama yang solid sangat dibutuhkan demi tercapainya kesuksesan tiap program kerja yang direncanakan.

KKN-P juga menjadi ajang menjalin relasi baru yang bisa menghantarkan kami pada pertemanan dan persahabatan lintas program studi. Dengan perbedaan program studi membuat kami dapat bertukar pikiran dan membuka pengetahuan baru dari berbagai konteks pemikiran. Ditambah lagi dengan berbagai macam suku dan budaya dari masing-masing anggota juga mengajarkan toleransi kebiasaan dan perbedaan. Semoga setelah kegiatan KKN-P ini selesai, kami tetap menjaga sillahturrahmi dantali persaudaraan. Sebagai ketua kelompok 20 KKN-P UMSIDA 2021 saya juga berterimakasih dengan berbagai macam

momen yang telah dilalui bersama, dan memohon maaf atas segala kekurangan yang sya miliki baik sebagai ketua kelompok dan sesama anggota.

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4

4.1 Kesan Kepala Desa Betro

Oleh : H. Lutfi, S.H

Gambar 4.1 H. Luthfi, S.H

Sebagai seorang Kepala Desa, saya sangat membuka akses kepada Mahasiswa apabila ingin melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Betro. Saya tidak membatasi kalian untuk membuat sebuah program dan inovasi-inovasi yang akan kalian ciptakan. Kedatangan kalian di Desa kami, akan kami sambut dengan sangat

gembira. Saya senang karena dengan adanya kalian di Desa kami ini mampu memberikan banyak sekali ilmu baru.

Saya juga merasa sangat senang karena kalian telah memberikan ilmu tentang pengolahan sampah. Karena memang sebelumnya kami tidak begitu peduli dengan pengolahan sampah ini. Sampah-sampah yang ada tinggal diangkut tanpa dimanfaatkan lagi. Sekarang setelah mengetahui tentang pengolahan sampah ini, diharapkan dapat membangkitkan semangat remaja dan para warganya untuk dapat meneruskan mengolah sampah sehingga hal ini nanti akan menjadi ladang penghsilan baru bagi warga.

Selama melakukan KKN di desa Betro ini, tim KKN Umsida ini juga sangat menunjukkan perilaku baik di lingkungan masyarakat. Pesan saya, nanti setelah selesai KKN di desa Betro ini, kalian manfaatkan ilmu dan pengalaman apa saja yang sudah kalian dapatkan selama KKN untuk dapat memberdayakan lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing.

Mungkin hal itu saja yang bisa bapak sampaikan. Atas nama warga Betro, bapak mohon maaf apabila selama kalian KKN di sini mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakkan. Sekali lagi saya senang dan sangat berterima kasih atas ilmu baru yang telah kalian bagikan selama KKN di desa Betro ini.

4.2 Kesan Ibu Lurah Desa Betro

Oleh : Sulistyaningsih (Ketua PKK Desa Betro)

Gambar 4.2 Ibu Lurah desa Betro

Mengenai program kerja yang dilaksanakan oleh tim KKN selama di Desa Betro, kami ibu-ibu PKK terus terang sangat senang dan berterima kasih dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Desa Betro ini, karena sebelumnya tidak ada kegiatan seperti ini. Jadi alhamdulillah bisa di isi dengan program kegiatan tim KKN. Kegiatan pembuatan handsanitizer, sangat bermanfaat bagi masyarakat. Apalagi dalam kondisi pandemi saat ini, ibu-ibu PKK bisa membuat handsanitizer sendiri dirumah dengan bahan yang sederhana. Dan ada juga kegiatan pembuatan jamu, ibu-ibu PKK sangat senang. Dengan penyampaian materi

yang dipaparkan sangat mudah dipahami, jadi ibu-ibu PKK bisa membuat sendiri dengan resep yang sudah diberikan.

Sekali lagi, saya merasa sangat senang, dan juga ibu-ibu PKK semangat selama mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN dan disambut dengan senang hati. Mungkin ini yang bisa ibu sampaikan. Semoga sukses selalu dan ilmu yang kalian berikan membawa banyak manfaat.

4.3 Kesan Ibu RT 15 Desa Kepuh

Oleh : kuswuriyantik

Gambar 4.3 Ibu Kuswuriyantik

Beliau mengatakan bahwa “sangat senang dan mendukung akan adanya BimBel yang diadakan oleh mahasiswa KKN-P UMSIDA, anak-anak juga terlihat antusias mengikuti bimbel. Selain itu juga membantu meringankan ibu-ibu membimbing anak nya dalam mengerjakan tugas sekolah”. Beliau berharap bahwa kegiatan BimBel ini bisa dilaksanakan lebih lama karna Kegiatan

ini sangat bermanfaat dan membantu anak-anak jadi lebih semangat belajar.

4.4 Wali Murid Peserta Bimbel

Oleh : Ni'matul Fitria

Gambar 4.4 Ibu Ni'matul Fitria

Beliau mengatakan bahwa "merasa sangat terbantu karna adanya BimBel ini dan berharapan akan ada lagi kegiatan BimBel yang dilaksanakan oleh Mahasiswa. Beliau mengatakan bahwa "saat ini sekolah masih daring sehingga anak-anak harus selalu dibimbing jika akan mengerjakan tugas. Namun karna adanya mahasiswa KKN ini bisa membantu untuk membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas.

4.5 Kesan Dari Murid Bimbel

Oleh : Auliyah Sari Dan Putri Nur Cahyani

Adik-adik tersebut mengatakan bahwa mereka sangat senang saat mengikuti Bimbel dengan kakak-kakak mahasiswa. Selain bisa membantu mereka dalam mengerjakan tugas juga belajar jadi lebih semangat dan asik karena bisa bertemu dengan teman-teman. Bimbel juga membantu mereka untuk bisa lebih memahami materi pelajaran yang selama ini diajarkan guru melalui pembelajaran daring. Dan berkumpul bersama teman-teman juga memberikan semangat tersendiri bagi mereka untuk bisa lebih rajin belajar.

Gambar 4.5 Partisipan Bimbel

4.6 Kesan Penggerak Proker Komposting

Oleh : Husnul Badal

Gambar 4.6 Bapak Husnul Badal

Bapak Husnul mengatakan bahwa kegiatan komposting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 20 UMSIDA membawa dampak positif sekali, sangat baik untuk lingkungan. Dampak yang dilakukan mahasiswa KKN sangat baik umtuk pengurangan sampah meskipun lingkup untuk penyuluhan sangatlah kecil.

Harapan dari bapak husnul untuk program kerja komposting ini bisa menyadarkan RT lain untuk meniru RT.08 yang digunakan sebagai percontohan komposting. Dan bapak husnul berharap semoga hasil dari komposting ini bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

4.7 Kesan Perangkat Desa pada Aplikasi E-Surat

Oleh : Evi Sukarijanto

Gambar 4.7 Perangkat Desa Betro

Bapak Evi mengatakan bahwa program kerja pembuatan aplikasi E-surat yang telah dibuat oleh KKN kelompok 20 ini sangat berguna untuk mendata data desa terutama data kependudukan sudah seperti yang desa harapkan, bapak Evi sangat mengapresiasi dan takjub dengan aplikasi yang sudah kelompok 20 buat. “sangat sempurna” kata bapak Evi.

5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN Pencerahan di desa Betro. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN Pencerahan tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar.
2. Masyarakat sangat antusias mengikuti setiap rangkaian program kerja KKN-P 2021 Kelompok 20.
3. Masyarakat mendapat wawasan baru terkait dengan pengolahan sampah, Komposting, membuat minuman herbal dari tanaman toga. Dan pada program kerja komposting yang telah dibuat oleh kelompok KKN 20 kini telah dilanjutkan oleh warga desa Betro khususnya di warga RT 08.
4. Dengan adanya mahasiswa KKN dapat membantu adik-adik di wilayah Betro, Kepuh, dan Sudimoro dalam belajar melalui bimbingan belajar.

5. Mahasiswa KKN Pencerahan memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.
6. Mahasiswa KKN bisa membuka wawasan masyarakat yang individual dengan mendatangkan pemateri yang prefesional dalam bidang pemasaran produk.
7. Keberhasilan pada program kerja membuat aplikasi SIMPENDES (Sistem Informasi Manajemen Penduduk Desa) kini telah digunakan oleh pihak desa untuk memudahkan pada saat input data kependudukan.

Ada beberapa saran yang dapat tim KKN berikan setelah melakukan kegiatan KKN di desa Betro, yaitu:

1. Tim KKN menyarankan kepada masyarakat di RT 08 desa Betro untuk tetap melanjutkan kegiatan pengolahan sampah dan Komposting yang telah di ajarkan oleh Mahasiswa KKN-P 2021 Umsida. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk warga. selain permasalahan sampah yang kian menumpuk dapat teratasi, hasil dari Komposting juga dapat menjadi sumber penghasilan untuk RT setempat atau arga yang mengolahnya.
2. Tim KKN menyarankan kepada warga RT 08 untuk mensosialisasikan kegiatan pengolahan sampah dan Komposting kepada warga masyarakat yang lainnya. Sehingga

RT 08 menjadi motor penggerak untuk pengolahan sampah dan Komposting ini. Diharapkan dengan mensosialisasikan kegiatan tersebut, lingkungan di desa Betro lebih tertata dan bersih dari permasalahan sampah.

5.2. Rekomendasi & Tindak Lanjut

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti adalah perihal masyarakat yang masih abai dengan pemilahan sampah organik dan non organik. Masih banyak warga, utamanya di RT 08 yang enggan memisahkan sampah organik dan nonorganik. Tindak lanjut dari permasalahan ini adalah memberikan edukasi lagi kepada warga mengenai pemilahan sampah dan pengolahannya. Tim KKN siap membantu dalam mensosialisasikan kembali kepada warga maupun organisasi setempat mengenai teknik dan tata cara Komposting juga pemilahan sampah organik dan nonorganik. Sehingga nantinya diharapkan program ini dapat terlaksana secara merata di desa Betro, tidak hanya di RT 08.

DAFTAR PUSTAKA

D

Abdul Kadir. *Pemrogram web mencakup:HTML,CSS,Java Script, dan PHP, Andi Offset*, Yogyakarta, 2003

ECRI, Institute. 2012. *Dura Prep and Chlora Prep Skin Antiseptics For Preventing Surgical Site Infection.* ECRI Institute, Hot Line Response. p. 2 -5

Helb, J.A. 2006. *The Importance and Implication of Aseptic Technique During Regional Anesthesia*. Regional anesthesia and Pain Medicine. 31:311- 323

Kulkani, A., and Awobe, R. 2013. *A Prospective Randomised Trial To Compare The Efficacy Of Povidone Iodine 10 % and Chlorhexidine 2 % for Skin Disinfection*. Indian Journal Of Anesthesia. 57: 2-4

Naskah Pararaton Nagakartagama, Kidung Ranggalawe, Kidung Harsawijaya, dan diabadikan dalam prestasi Kudadu (1294 M)

WHO.2009. WHO Guidelines For Safe Surgery. P. 70-78

https://www.prudential.co.id/id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/

LAMPIRAN-LAMPIRAN

L

LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021

No.	Tanggal	Nama PIC	Durasi (Menit)	Deskripsi Kegiatan
1	21 Februari	Jawahira Agnesfi	120	Menanam Toga dan bersih-bersih persiapan bimbel
2	23 Februari	Dara citra	60	Pembukaan KKN-P oleh DPL dan sambutan oleh kepala desa betro
3	23-28 Februari	Farisah Al-Mirroh	90	Pelaksanaan Program Kerja bimbel dengan target sasaran siswa/i Sekolah dasar yang dilaksanakan di tiga titik desa yaitu desa betro, kepuh dan sudimoro. Pelaksanaanya dimulai dari pukul 18.30 – 20.00 WIB

4	28 Februari	Rachma Aulia Prima Yanti	45	Pembagian masker dan handsanityzer kepada pedagang pasar betro.
5	28 Februari	Affan Alif Putra	60	Penyemprotan desinfektan yang dilakukan di beberapa titik. seperti balai desa, SDN Betro, MI Darul Karomah dan Pasar Betro.
6	5 Maret	Arif Harahap	30	Penyuluhan pembuatan desinfektan dengan target sasaran ibu PKK
7	13 Maret	Salsabila	120	Penyuluhan komposting dan bagaimana cara pembuatan 2 jenis kompos (air lindih dan pupuk) dalam satu tempat Target sasaran :Kavling jl. Satria RT.08
8	14 Maret	Salsabila	120	Teknik dan tata cara Komposting oleh Tim KKN-P 2021 Umsida Kelompok 20

9	20 Maret	Safitri Dwi K	45	Penyuluhan pembuatan jamu herbal dari tanaman toga untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi, berkolaborasi dengan kak Pandhu mahasiswa Universitas Airlangga dan pembuat jamu herbal.
10	21 Maret	Salsabila	120	Teknik dan Tata Cara Komposting dengan warga RT.08
11	27 Maret	Ramadhan Setia Budi	60	Penyuluhan pemilahan sampah dan presentasi hasil Komposting kepada warga RT.08
12	31 Maret	Ramadhan Setia Budi	60	Presentasi program kerja pembuatan aplikasi E-Surat kepada perangkat desa.

DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN KELOMPOK 20

NO.	NIM	NAMA	22	23	24	25	26	27	28	1	4	8	12	13	14	19	20	21	23
1	171080200180	Zudha Surya Dilaga Putra																	
2	181020100014	Muhammad Imam Tohari																	
3	181020700114	Steve Fany Amalia Haque																	
4	181040200007	Muhammad Arif Harahap																	

5	181080200154	Ramadan Setia Budi																
6	181080200248	Aditya Wira Utama																
7	182010200391	Safitri Dwi Kurniawati																
8	182010200477	Retno Dita Faurin																
9	182010200493	Karina Prameswari																
10	182010300123	Hervin Diah Novitasari																
11	182010300225	Jawahira Agnesfi																

12	182020100056	Linda Rahayu																
13	182022000075	Affan Alif Putra																
14	182022000101	Dara Citra Nurani																
15	182022000119	Ahmad Fajrul Irhami																
16	182030100001	Rachma Aulia Prima Yanti																
17	182071200024	Rizal Hasan Hulqi																

18	188420100018	Anisa Baroroh Khoyumu Jannah																
19	188620600147	Salsabila																
20	188620600164	Annis Wati																
21	188620600184	Faizah Nur Kumala																
22	188620600186	Farisah Al-Mirroh																
23	188820300024	Imarotul Fatma																

24	188820300047	Adyansah Noer Sita Pramoedya																
25	188820300056	Feby Amalia Salsabilla																

NO.	NIM	NAMA	27	29
1	171080200180	Zudha Surya Dilaga Putra		
2	181020100014	Muhammad Imam Tohari		
3	181020700114	Steve Fany Amalia Haque		
4	181040200007	Muhammad Arif Harahap		

5	181080200154	Ramadan Setia Budi		
6	181080200248	Aditya Wira Utama		
7	182010200391	Safitri Dwi Kurniawati		
8	182010200477	Retno Dita Faurin		
9	182010200493	Karina Prameswari		
10	182010300123	Hervin Diah Novitasari		

11	182010300225	Jawahira Agnesfi		
12	182020100056	Linda Rahayu		
13	182022000075	Affan Alif Putra		
14	182022000101	Dara Citra Nurani		
15	182022000119	Ahmad Fajrul Irhami		
16	182030100001	Rachma Aulia		

		Prima Yanti		
17	182071200024	Rizal Hasan Hulqi		
18	188420100018	Anisa Baroroh Khoyumu Jannah		
19	188620600147	Salsabila		
20	188620600164	Annis Wati		
21	188620600184	Faizah Nur Kumala		

22	188620600186	Farisah Al-Mirroh		
23	188820300024	Imarotul Fatma		
24	188820300047	Adyansah Noer Sita Pramoedya		
25	188820300056	Feby Amalia Salsabilla		

KETERANGAN

- Izin
- Hadir
- Alfa
- Rapat
- Pelaksanaan program kerja

BIODATA PENULIS

Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog lahir di Surabaya, 28 April 1989. Ia menamatkan studi S1 Psikologi (2012) dan Magister Psikologi Profesinya (2015) di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Kajian penelitian dan studi yang digelutinya sejak jenjang sarjana adalah tentang dunia psikologi pendidikan dan perkembangan pada anak cerdas istimewa dan remaja *gifted*, juga mengenai *self regulated learning* dalam proses belajar mengajar. Selain itu ia juga banyak berkecimpung pada permasalahan tentang *parenting.* Penulis aktif melaksanakan layanan asesmen psikologi serta saat bertugas sebagai ketua di Pusat Pelayanan Psikologi Terapan Umsida (P3TU). Berkorespondensi dengan penulis dapat melalui nurfilaili@umsida.ac.id

BIODATA PENULIS

Mochammad Darwisul Ulil A, S.Ikom lahir di Sidoarjo, 5 Oktober 1995. Ia merupakan lulusan sarjana ilmu komunikasi dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini, ia aktif menggeluti bidang jurnalistik, dan menggunakan keahliannya dalam ilmu komunikasi untuk menjadi sumber finansialnya. Selama beberapa tahun terakhir, ia menjabat sebagai staf humas di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Bidang keilmuannya sangat bermanfaat dalam melaksanakan peran dan tugasnya di dalam bidang kerjanya saat ini. Berkorespondensi dengan penulis dapat dilakukan melalui surat elektronik di alamat ianerlangga02@gmail.com.

Mohammad Suryawinata atau yang lebih akrab dengan panggilan Winata ini lahir di Pasuruan pada tanggal 3 Januari 1990. Menamatkan pendidikan tinggi strata satu di Universitas Negeri Malang dan strata dua di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Sejak tahun 2016 menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada program studi Informatika. Matakuliah yang pernah diampu antara lain Arsitektur dan Organisasi Komputer, Sistem Operasi, Jaringan Komputer, Algoritma dan Pemrograman, Pengembangan Aplikasi Berbasis Web, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Pengamanan Sistem Komputer. Belakangan ini ia aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan, terutama pengembangan sumberdaya pada sekolah-sekolah.

Rachma Aulia Prima Yanti yang lebih akrab disapa Rachma adalah gadis kelahiran Sidoarjo, 25 Juni 1999. Anak tunggal ini sangat suka dengan dunia menggambar dan menulis. Rachma adalah seorang mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Psikologi. Memilih Psikologi untuk menghindari matematika, kini ia ditantang belajar statistika untuk bisa memahami manusia dan segala dinamikanya. Rachma mencintai psikologi utamanya pada anak, remaja, dan dunia parenting sebagaimana ia mencintai rasa dan diksi dalam setiap puisinya.

Salsabila memiliki nama panggilan bila . Perempuan manis dan berdarah sunda ini lahir di sumedang 21 agustus 2000 dari pasangan nina karnia dan soleh yang merupakan suku sunda. Salsabila memiliki kakak yang bernama eva noviana dan memiliki adik yang bernama wildan fauzi nabawi.

Ia tumbuh dalam keluarga yang sederhana, orang tua dan adikna bertempat tinggal di jambi sedangkan kakaknya bertempat tinggal di sumedang dan sudah menikah. Mengenai pendidikan, salsabila bersekolah di smp 164 cilodang tepatnya di jambi , dan SMK inovasi mandiri tepatnya di sumedang. Ia pergi merantau selama 3 tahun untuk bisa bersekolah diluar sumatra, karena ingin mendapatkan pengalaman serta ilmu yang banyak.

Namanya adalah Safitri Dwi Kurniawati. Yang biasa akrab di panggil Fitri. Seorang wanita yang berkulit sawo matang. Lahir pada tanggal 30 Januari 1999. Dia merupakan anak kedua dan memiliki kakak laki-laki bernama Arief Indrawan. Dia juga memiliki hobi memasak. Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Sedati Gede 1, Sidoarjo. Kemudian setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di SMP PGRI 7 Sedati di tahun 2011. Selepas lulus dari SMP di tahun 2014, ia melanjutkan pendidikannya di SMK Senopati dan lulus tahun 2017. Saat ini ia mengambil jurusan Manajemen dan sudah menempuh hampir 3 tahun dan dia saat ini menempuh semester 6 yang tidak terasa sebentar lagi akan meninggalkan kampus tercinta.

Assalamu'alaikum, salam kenal. Nama saya Imarotul fatma. Bisa dipanggil Ima atau fatma. Saya asli dari kota Sidoarjo dan Lahir pada tanggal 30 April 2000 Dari seorang perempuan sederhana yaitu Ibu saya yang bernama Supatmiyati dan ayah saya bernama Syaiful Anam. Saya memiliki 1 orang adik laki- laki dan saya anak pertama dari dua bersaudara.

Saat ini saya sedang menempuh pendidikan disalah satu penguruan tinggi swasta di Sidoarjo yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan mengambil salah satu prodi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) yaitu prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun sedikit melenceng dari jurusan yang saya ambil sewaktu SMK, hal tersebut tidak memberatkan saya untuk tetap memilih Prodi Pendidikan Bahasa Inggris karena saya memiliki minat dan merasa kemampuan saya ada di bidang ini.

Hi! Let me introduce my self, my name is Feby Amalia Salsabilla. You can call me Feby. Perempuan yang memiliki tinggi 172 cm dan berkacamata ini lahir di Surabaya 17 Februari 2000 dari pasangan Syaiful Anam dan Sri Rahayu. Aku memiliki adik perempuan bernama Zalfa Alyaa Ramadhani yang berusia 14 tahun dan sedang melanjutkan sekolah menengah pertamanya (SMP). Rumahku berada di Jalan Kambuna II RT 03 RW 03 Tambak Bulak Waru Sidoarjo. Aku memiliki hobi menggambar, Fotografi, Editing, mendengarkan lagu, menonton drama/film dan aku membuat instrument musik juga.

Akhirnya aku menemukan kampus yang sesuai yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sekarang aku berada di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan.

Annis Wati memiliki nama panggilan Annis. Gadis kelahiran Sidoarjo 14 Mei 1997. Annis memiliki hobi berolahraga ia selalu menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya untuk berolahraga. Karena olahraga salah satu kegiatan agar menjaga bada tetap sehat.

Ia dari keluarga yang sederhana dengan memiliki 2 kakak bersaudara. Mengenai pendidikan Annis Wati diketahui dimasa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di MA Nurul Huda Sedati, meskipun tergolong dari pendidikan MA Annis tidak menyesali hal tersebut karena dari Madrasah Aliyah lah ia mendapatkan banyak ilmu terutama dari bidang Agama.

Annis adalah mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Saat ini ia telah menempuh program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Anisa Baroroh Khoyumu Jannah. Memiliki nama panggilan Anisa atau nisa. Gadis manis berkulit sawo matang ini lahir di Jember 18 Desember 1999. Dari pasangan suami istri yang bernama Syaifudin Juhri dan Syarofah. Ia tidak memiliki adik maupun kakak yang berarti ia anak tunggal. Alamat rumahku di Perumahan Graha Dhika Semampir Sedati. Desa asalku di Desa Puger wetan kecamatan Puger kabupaten Jember. Saat masih kecil aku bersekolah TK di RA Perwanida 16 di Puger jember, kemudian pada saat sd aku bersekolah di MI Hasanuddin tapi pada saat kelas 6 ia ingin sekali bersekolah di SD akhirnya dipindahlah ia ke SD Negeri 04 Puger. Ia dulu bersekolah di SMP Negeri 1 Puger. Kemudian saat ini melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Psikologi Ilmu Pengetahuan di Unniversitas Muhammadiyah Sidoarjo

Nama saya Hervin Diah Novitasari biasa dipanggil Hervin. Saya lahir di Sidoarjo pada tanggal 24 November 1999, pada saat ini saya berusia 21 Tahun. Alamat rumah saya yakni di Jl. Makmur No. 72 RT 04 RW 02, Desa Betro, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Riwayat pendidikan saya dimulai dari Sekolah Dasar di Madrasah Ibtida'iyah Darul Karomah Betro, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ketika saya SMP, saya bersekolah di SMP PGRI 7 Sedati. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan ke jenjang berikutnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), saya bersekolah di SMK PGRI 2 Sidoarjo di jurusan Administrasi Perkantoran.

Setelah Tamat Sekolah Menengah Kejuruan, Saya memutuskan untuk lanjut ke jenjang berikutnya yaitu Perguruan Tinggi. Saya masuk ke Perguruan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kini saya kuliah di jurusan Akuntansi.

Aditya Wira Utama memiliki yang lebih akrab disapa Adit adalah pria kelahiran Sidoarjo, 13 Januari 2000. Anak kedua dari dua bersaudara ini sangat suka dengan dunia musik dan game. Ia sering meluangkan waktu kosongnya hanya untuk bernyanyi dan bermain game.

Adit adalah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Informatika. Memilih informatika untuk menghindari dunia matematika dan perhitungan, kini ia ditantang belajar tentang coding dan logika untuk bisa membuat aplikasi yang nantinya akan berguna di masyarakat. Adit mencintai dunia Informatika utamanya dari coding, desain grafis dan desain video Sebagaimana ia mencintai sebuah seni dalam musik.

Muhammad Imam Tohari memiliki yang lebih akrab disapa mit adalah pria kelahiran Lamongan, 26 April 2000. Anak pertama dari dua bersaudara ini sangat suka dengan dunia musik dan olahraga. Ia sering meluangkan waktu kosongnya hanya untuk bernyanyi dan sepak bola.

Imam adalah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Teknik Elektro. Memilih Teknik Elektro untuk mempelajari dunia elektronik dan pemograman, kini ia ditantang belajar tentang coding dan logika untuk bisa membuat mesin control otomatis yang nantinya akan berguna di masyarakat. Imam mencintai dunia Pemograman utamanya dari coding, desain grafis Sebagaimana ia mencintai sebuah seni dalam musik.

Perkenalkan seorang gadis cantik ini bernama Jawahira Agnesfi,biasa dipanggil dengan nama jawa atau ines. Ia lahir di kota Sidoarjo pada tanggal 22 Agustus 1999. Jawahira memiliki kakak laki-laki bernama jahuar fikri misbahuddin yang berusia 2 tahun di atasnya dan sedang bertempat tinggal di Malang. Gadis ini dilahirkan di keluarga yang sederhana,dari pasangan suami istri yang bernama muhammad lutfi dan mia. Mengenai latar belakang pendidikan jawahira sendiri adalah memulai pendidikan dasar di SDN BETRO,lalu melanjutkan sekolah ke jenjang menengah pertama di SMPN 1 SEDATI,dan dilanjutkan sekolah menengah akhir tepatnya di SMAN 1 GEDANGAN. Setelah lulus dari SMAN 1 GEDANGAN,ia melanjutkan pendidikannya di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO dengan jurusan Akuntansi kelas pagi.

Zudha Surya Dilaga Putra Utama memiliki yang lebih akrab disapa Surya adalah pria kelahiran Nganjuk, 5 Juni 1999. Anak Pertama dari dua bersaudara ini sangat suka dengan dunia musik game dan olahraga. Ia sering meluangkan waktu kosongnya hanya untuk bernyanyi bermain game dan berolahraga.

Surya adalah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Informatika. Memilih informatika untuk menghindari dunia matematika dan perhitungan, kini ia ditantang belajar tentang coding dan logika untuk bisa membuat aplikasi yang nantinya akan berguna di masyarakat. Adit mencintai dunia Informatika utamanya dari coding, desain grafis dan desain video Sebagaimana ia mencintai sebuah seni dalam musik.

Affan Alif Putra yang lebih akrab dipanggil Affan adalah Pria kelahiran Sidoarjo, 2 November 1999. Anak pertama dari empat bersaudara sangat suka dengan membaca dan olahraga. Ia sering meluangkan waktunya untuk membaca dan berolahraga

Affan dalah seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan Ilmu Komunikasi. Memilih Ilmu Komunikasi untuk menghindari matematika, karena dulu ketika SMA masuk jurusan IPA yang sangat identik dengan matematikanya. Ketika masuk Ilmu Komunikasi dia lebih tertarik untuk mengambil fotografi dan videografi

Selain kuliah, pria dengan motto “Lebih baik banyak mimpi daripada miskin harapan” ini juga aktif berorganisasi di kampus juga di lingkungan tempat tinggalnya. Menurutnya, berorganisasi dapat membuka cakrawala baru dan mendapatkan banyak pembelajaran yang tidak pernah didapat di pendidikan formal.

Nama Ramadan Setia Budi biasa dipanggil Rama, Dan, Romadhon, Dhon. Bersalal dari keluarga sederhana dari bapak yang bernama Beny Ferdianto dan ibu yang bernama Ita Kadartiningsih. Dua bersaudara dengan kaka yang bernama Febi Kadarianto. Lahir tanggal 27 Januari 1998 di kabupaten Jember. Saat ini masih menempuh pendidikan S1 program studi Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Muhammadiyyah Sidoarjo. Kegiatan selain kuliah juga menjadi tenaga pengajar di TPQ Al Furqony dan juga melakukan pekerjaan sampigan menjadi *driver* ojek-*online.*

Riwayat pendidikan : SD Sukabumi X Kota Probolinggo 2004-2010. SMP Negeri 2 Kota Probolinggo 2010-2013. SMA Negeri 4 Kota Probolinggo 2013-2016. Pondok Pesantren Tahfidz KH. Muhammad Abdul Aziz cabang Podok Pensantren Tahfidz Wadi Mubarak Bogor 2016-2017. Pondok Pesantren Akademi Huffadz Gemma Kota Bogor 2017-2018.

Nama saya Adyansah Noer Sita Pramoedya dan biasa dipanggil Adyansah. Saya lahir di jawa tengah Sukoharjo tanggal 5 bulan Juli tahun 2000. Nama bapak saya bernama Tarmin dan nama ibu saya Siti Sukatmi. Saya tidak memiliki saudara alias anak anak tunggal. Saya bertempat tinggal di Desa Betro, kecamatan sedati, kabupaten sidoarjo.

Pada saat anak - anak saya bersekolah tk di Jakarta lebih tepatnya disekitar daerah Jakarta Barat, dan kemudan pada saat lulus pindah ke Sidoarjo karena pekerjaan orang tua. Setelah lulus dari SD Sedati Agung saya melanjutkan ke jenjang SMP. Untuk sekplah SMP saya bersekolah di SMP PGRI 7 Sedati, dan untuk jenjang SMA, saya bersekolah di SMA Senopati Sedati.

Perkenalkan nama saya Muhammad Arif harahap saya merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara yang lahir di kota pinggiran Padang yang bisa disebut juga kota Tabing. Sekarang saya tinggal di Kota Nganjuk di tepatnya di di kecamatan Baron karena ayah saya dipindah kerjakan oleh perusahaannya kesana saya sendiri pindah ke pulau Jawa tepatnya pada tahun 2004 setelah terjadi tsunami Aceh pada tahun tersebut saya lahir pada tanggal 6 bulan September tahun 2000 saya besar di Desa waung dan saya sendiri bersekolah pada tahun 2006 di SDN waung 2 di SD ini saya juga pernah mendapatkan prestasi yaitu juara 1 ceramah tingkat kecamatan dan menjadi perwakilan kecamatan baron untuk lomba ceramah di kabupaten nganjuk di SMP Saya bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Baron namun di sana saya tidak bersekolah selama 3 tahun . Sekarang saya berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengambil Prodi teknologi pangan dan sekarang saya sudah semester 6.

Farisah Al-Mirroh biasa dipanggil Farisah, lahir di Sidoarjo 04 april 2000 dari pasutri Husnan Nadirin dan Siti Aisyah, kedua orang tua saya asli kelahiran Sidoarjo. Farisah memiliki seorang laki-laki yang bernama Faris Al-Adni, merupakan saudara kembar dari Farisah.

Saya tumbuh dikeluarga yang berlatar belakang seorang guru, sehingga saya diminta oleh kedua orang tua saya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga, saya mengambil jurusan pendidikan guru sekolah dasar di universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Perkenalkan nama saya Retno Dita Faurina saya lahir di kota Lumajang yang sering disebut kota pisang. Saya terlahir sejak 23 tahun yang lalu yaitu pada tanggal 07 Desember 1997. Saya merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara, meskipun saya lahir di kota Lumajang, saya tetap orang suku jawa asli dari kedua orang tua saya. Sejak kecil saya tinggal di Sidoarjo hingga saya tumbuh dewasa dan memasuki perkuliahan, saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo "UMSIDA" dan pada saat ini saya sedang melaksanakan kegiata KKN -P di desa Betro yang dimana di desa ini saya tinggal, meskipun terkadang saya juga tinggal bersama kakak saya di desa Banjar melati - Pabean sidoarjo.

Perkenalkan nama saya Steve Fany Amalia Haque, saya lahir di sidoarjo 17 Maret 2000. Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Saya merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengambil program studi Teknik Industri.

Kata orang-orang menjadi teknik itu berat, memang iya tetapi mari kita melihat peluang pekerjaan menjadi teknik, banyak sekali dan menyenangkan sekali.Sedikit tidak sinkron dengan riwayat pendidikan saya, saya menempuh pendidikan SD di SDN Sedati Agung dari tahun 2006-2012, menempuh pendidikan SMP di SMP Al-Falah Assalam dari tahun 2012-2016, dan menempuh pendidikan SMK di SMK 10 Nopember Sidoarjo dengan jurusan Farmasi Industri dari tahun 2016-2018. Dulu menjadi farmasi sangat menyenangkan, tetapi menjadi seorang teknik industri teramat menyenangkan. Dari dulu motto hidup saya yaitu “Man Jadda Wa Jadda”.

Perkenalkan nama saya faizah nur kumala, biasa dipanggil faizah, saya lahir di lamongan tanggal 5 februari 2000, kedua orang tua saya asli dari lamongan tetapi sejak beliau menikah beliau tinggal di sidoarjo, sehingga saya dari kecil di besarkan di sidoarjo hingga dewasa sekarang ini. Saya memiliki dua bersaudara yaitu kakak laki-laki. Tempat tinggal yang saat ini saya tinggalin dengan kedua orang tua beralamat di jl. Garuda desa betro kecamatan sedati kabupaten sidoarjo.

Assalammualaikum wr.wb. Perkenalkan Nama saya Karina Prameswari, biasa dipanggil "Karina". saya lahir di Sidoarjo pada tanggal 02 Mei 2000. Saat ini saya bertempat tinggal di Perum. Jaya Regency yang ada di desa Pepe, Kec.Sedati. saya Mahasiswa Prodi Manajemen Pemasaran di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Rizal Hasan Hulqi memiliki nama panggilan Hasan. Laki-laki manis berkulit putih ini lahir di Surabaya 31 juli 2000 dari pasangan Aan Afriyadi dan Lina Widayanti yang merupakan seorang warga asli keturunan surabaya. Hasan memiliki seorang adil laki-laki bernama Naufal ahmad zahroni,

Ia tumbuh dalam keluarga yang mencintai Al-quran. saudaranya menekuni bidang yang sama dengan Hasan. Suaminya bahkan juga seorang Teknisi dan dua Adek saya juga memiliki keinginan yang besar untuk meneruskan jejak sang ibu dengan terjun ke dunia Teknisi . Mengenai pendidikan Rizal Hasan Hulqi dari masa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMK Senopati sedati.

Hallo, Saya harap, bagi calon pembaca essai saya dapat memahami dari kata per-kata yang saya rangkai. Perkenalkan, nama saya Ahmad Fajrul Irhami biasanya dipanggil Fajrul. Saya dilahirkan di kota Sidoarjo. Tepatnya didesa Kalanganyar. Saya lahir pada tanggal 8 November 2000. Saya 2 bersaudara. Saya mempunyai kakak perempuan. Saya, alumni dari TK Dharma Wanita, lalu melanjutkan ke SDN Cemandi, lalu melanjutkan ke MTs. Nurul Huda, dan kemudian melanjutkan ke MA Nurul Huda. Dan sampai sekarang, masih melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya pribadi mengambil program studi Ilmu Komunikasi.

Assalamualaikum wr. wb. Nama saya Dara Citra Nurani biasa di panggil Citra. Saya lahir di Cirebon Jawa Barat, 07 September 1997. Nama Ayah saya Laode Abdul Majid berasal dari Buton, Sulawesi Tenggara, dan Ibu saya bernama Boneri yg berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Saya adalah anak sulung dari 2 bersaudara dan hanya berjarak satu tahun dengan adik laki2 saya.

Saya tinggal di Sidoarjo sejak usia 7 th, dan bersekolah di SDN Pabean 2, melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 4 Waru dengan sangat menyenangkan dan penuh pengalaman organisasi sebagai Ketua OSIS, selanjutnya perjalanan organisasi OSIS yang juga menjabat sebagai ketua di SMA Wahid Hasyim 4 Waru juga tak kalah menyenangkannya. Sebelum memutuskan untuk berkuliah di Umsida, saya bekerja selama 2th disebuah pabrik milik asing, yaitu dari Jerman bernama PT. E-T-A Indonesia.

Perkenalkan nama saya Linda Rahayu. Saya kelahiran Pasuruan, 15 Juni 1991. Saat ini saya bertempat tinggal di Jl. Ghah Mada no. 42 Dukuh Ngingas Waru Sidoarjo.

ISBN 978-623-8061-78-5 (PDF)